## BAB I : SEJARAH AMBURADUL VALENTINE'S DAY

**- Siapa Itu Valentine?**

**- Apa itu Valentine's Day?**

**- V-Day, budaya atau agama?**

### > Siapa Itu Valentine

The World Book Encyclopedia (1998) melukiskan banyaknya versi mengenai Valentine's Day : "Some trace it to an ancient Roman festival called Lupercalia. Other experts connect the event with one or more saints of the early Christian church. Still others link it with an old English belief that birds choose their mates on February 14. Valentine's Day probably came from a combination of all three of those sources--plus the belief that spring is a time for lovers."

Kalo ngobrolin Valentine's Day (V-Day) cucok banget kalo dimulai dari ngebahas si empunya hari, siapa lagi kalo bukan si Valentine. Yup, Valentine ini bukan Valentino "the doctor" Rossi, si pembalap tangguh yang bernomor favorit 46 itu, tapi Valentine ini yang hidup di masa Romawi kuno, tepatnya di masa **Kaisar Cladius II**. Memang ada beberapa versi cerita tentang V-Day, termasuk tentang seseorang yang bernama Valentine. Ada sebagian versi menceritakan dengan nama "Valentine", di cerita lain bernama "Valentino", bahkan ada yang bilang juga "Valentinus" (backsound: kali aja saat itu ahli sejarahnya salah ketik, karena lagi ngantuk ya..hee..hee). **Valentine** atau **Valentinus** sebenarnya adalah nama seorang *Martyr*, yakni seorang Kristen yang terbunuh karena mempertahankan ajaran agama yang dianutnya. **Valentino** adalah nama seorang uskup pada abad ke-3 Masehi di masa Romawi (*The Standart International Dictionary, XVIII, p. 5090*).

Catatan mengenai pendeta yang bernama **Santo Valentine** itupun masih bias karena hingga saat ini berkembang banyak versi, termasuk tentang latar belakang sejarah vonis hukuman mati yang dijatuhkan oleh penguasa romawi saat itu. Catatan pentingnya adalah kalo diliat dari segi nama aja, udah ketahuan belangnya bahwa sejarah tentang orang yang bernama Valentine itu, nggak jelas. Mungkin dari sebagian sobat remaja ada yang bergumam *"ngapain kita ribut masalah nama segala, yang penting khan udah ketahuan kalo akhirnya orang menyebutnya Valentine?"*. Well, justru disini letak persoalannya sobat, kejelasan riwayat nama aja bisa ngebuktiin kalo emang sebenarnya cerita itu benar, atawa emang menunjuk pada satu orang. Misal aja neh, kalo di kelasmu ada dua orang yang bernama Parno, padahal keduanya bukan saudaraan, maka salah satunya kudu diperjelas dengan sederet cirinya masing-masing. Dari selidik punya selidik, Parno satunya ternyata nama lengkapnya Suparno, sedang satunya namanya mirip bintang film, Parno Karno… (yee.. itu sih Rano Karno).

Ok, kembali ke masalah Valentine, berarti satu belang udah ketahuan dari segi sejarah nama orang yang dirayain kematiannya tanggal 14 Februari itu. Para pastor Romawi menentukan tanggal 14 Februari sebagai Hari Santo Valentine. Sekarang ini, hari tersebut lebih dikenal sebagai hari Valentine. Kemungkinan pertama bahwa tiga nama itu menunjuk pada satu orang, atau kemungkinan kedua emang tiga nama itu untuk tiga orang yang

masing-masing beda. Mana yang benar? *Wallahu'alam*. Tapi yang jelas, sekali lagi ini bukti nyata senyata-senyatanya, betapa amburadulnya sejarah orang bernama Valentine. Mustinya neh, para pengagum, penikmat V-Day, udah saatnya menanyakan kengawuran sejarah V-Day ini.

Kata "Valentine" itu sendiri berasal dari bahasa Latin **Valentinus** yang artinya gagah perkasa. Ketika itu, kalo orang ngasih pujian Valentinus atau gagah perkasa sebenarnya ngasih pujian kepada **dewa Baal.** Sedang Raja Baal yang pertama namanya adalah **Nimrod.** Siapa itu Nimrod, trus apa hubungan V-Day dengan Nimrod?

Begini sobat, menurut legenda Yunani Kuno, Nimrod ini dikenal sebagai seorang pemburu anjing ajak yang gagah perkasa. Dalam bahasa Yunani **Nimrod** lebih dikenal sebagai **Pan**, sedangkan anjing ajak dalam bahasa *Latin* disebut **Lupus.** Nah, oleh orang Rumawi **Nimrod** dinamakan sebagai **Lupercus** atau si pemburu anjing ajak. Kalo sobat pernah denger peringatan atau festival **Lupercalia** yang menurut legenda diperingati setiap tanggal 15 Februari, nah sebenarnya itu diambil dari kata Lupercus. Lupercalia sendiri adalah hari perayaan untuk mendewakan Lupercus alias si pemburu anjing ajak, alias si Nimrod, alias si dewa Baal, alias si Valentinus atau Valentine. Tuhhh khan, ternyata bukan Imam Samudera cs, aja yang punya banyak alias, Valentinus pun punya banyak alias.

Ken Sweiger dalam artikel "Should Biblical Christians Observe It?" (www.korrnet.org) mengatakan kata "Valentine" berasal dari Latin yang berarti : "Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuat dan Yang Maha Kuasa". Kata ini ditujukan kepada Nimrod dan Lupercus, tuhan orang Romawi. Tapi sobat di versi lain, di tempat yang sama di Roma dan tanggal yang sama 15 Februari, Lupercus justru untuk menamai sang Dewa Kesuburan. Dewa ini digambarkan sebagai laki-laki yang setengah telanjang dan berpakaian kulit kambing. Perayaan Lupercalia adalah rangkaian upacara pensucian di masa Romawi Kuno yang berlangsung antara tanggal 13-18 Februari, di mana pada tanggal 15 Februari mencapai puncaknya. Dua hari pertama (13-14 Februari), dipersembahkan untuk dewi cinta (Queen of Feverish Love) bernama Juno Februata. (*VCD Valentines day, Irene Handono*)

Wah belang lagi deh. Ternyata emang nggak ada kesepakatan dari para ahli sejarah tentang Lupercalia. Tapi bukan bermaksud membela atau membenarkan sejarah Lupercalia, tapi yang sering dipakai malah versi yang pertama. Nggak menutup kemungkinan versi kedua bisa jadi juga benar. Waduh, tambah pusing binti bingung ya ama sejarah V-Day? Ok, daripada pusing tujuh kali 100 keliling putar lapangan, mending dilanjutin dulu ceritanya.

Konon orang Rumawi banyak yang pengin anaknya gagah perkasa kayak **Nimrod**, makanya mereka seringkali ngasih nama anaknya **Valentine,** termasuk mungkin ortunya Valentine yang katanya merupakan seorang pastur yang dipancung di masa Kaisar Cladius II pada abad III Masehi itu.

Di hari Valentine biasanya nggak komplit kalo nggak ada **Cupid** sang dewa asmara. Cupid biasanya digambarkan dalam bentuk malaikat kecil bersayap dalam keadaan *bugil,* yang biasanya bawa panah, dan siap memanah pasangan muda-mudi untuk terpanah asmara, katanya sih begitu. But, tahu nggak sobat, Cupid itu sebenarnya adalah gambaran atau lambang ketika **Nimrod** masih kecil. Makanya kenapa si Cupid itu selalu membawa panah, karena emang menurut legenda seperti yang saya ceritakan sebelumnya tadi, kalo

Nimrod adalah seorang pemburu. Cuman yang jadi nggak matching, kalo Nimrod adalah pemburu anjing ajak, tapi kalo Cupid koq digambarkan sebagai pemanah asmara. Wah, emang amburadul benar ya legendanya?!

Tapi emang dasar orang Pagan, nggak tahu mana benar, mana salah, yang penting kalo itu udah jadi kepercayaan kakek moyangnya, ya itu yang terus dijadiin tradisi. Termasuk masih menurut legenda itu juga, diceritakan kalo di masa mudanya Nimrod adalah seorang cowok yang cakep banget. Bahkan kalo ditelusur dari kata valentine tadi, Nimrod alias si Valentine adalah gagah perkasa. Karena saking guantengnya itulah, ia banyak digandrungi sama banyak kaum perempuan (Daniel 11:37) yang bikin nafsu birahi mereka jadi bangkit terbang melayang. Itulah kenapa Nimrod di masa kecilnya juga dikasih nama **Cupid** yang dalam bahasa *Latin* disebut **Cupere** kalo diterjemahkan dalam bahasa Inggris sebagai *Desire* alias membangkitkan nafsu birahi. Jadi Cupid itu memanah bukannya untuk bikin orang jadi saling jatuh cinta, melainkan untuk membikin nafsu birahi orang jadi bangkit. Nah loe ketahuan, makanya kamu nggak usah bangga deh, kalo kamu lagi jatuh cintrong, trus ngerasa di panah sama si Cupid, padahal sebenarnya bukan dipanah tapi dipanas-panasi untuk bernafsu birahi. Hiii… jijay deh.

So, kegantengan Cupid alias Nimrod ini emang ibarat daya magnet yang luar biasa dahsyatnya, sampe-sampe nggak cuman kaum hawa disekitarnya aja yang kena sihir kegantengannya, bahkan ibu kandungnya Nimrod aja **Semiramis** juga jadi korban, sehingga akhirnya ia mengawini anak kandungnya sendiri itu. Gubrak !

Nah, di tanggal 15 Februari, Nimrod dan Ibunya mengakui kesalahan mereka, sebagai ibu dan anak. Padahal di cerita sebelumnya tanggal 15 Februari dinobatkan sebagai festival Lupercalia. Kenapa bulan Februari? Katanya si empunya dongeng bulan **Februari** itu sebenarnya berasal dari kata **Februa** yang artinya *penyucian*. Ya, penyucian alias pertaubatan dosa si Nimrod dan ibunya, yang katanya mereka akhirnya sadar kalo percintaan yang mereka lakukan itu nggak benar. (*Catholic Encyclopedia,* 1908)

Kerajaan Babilonia berasal dari kerajaan Baal yang memuliakan dewa **Baal**. Dalam bahasa kuno *Kaldea* atau bahasa *Babilonia* pada saat itu bal berarti **hati,** maka dari itu juga hati sering jadi lambang dari **dewa Baal**. Lambang hati ini juga digunakan sebagai lambang dari hari raya Lupercalia tersebut. Entah nyambung atau nggak, lambing hati juga digunakan sebagai lambang dari hari Valentine.

Sobat, kalo kamu jeli dan nggak ngantuk baca tulisan ini. Di awal tadi sudah diceritakan tentang Dewa Baal. Nah dewa Baal ini adalah dewa yang dibenci oleh Tuhan nya umat Kristen (Zefanya 1:4). Memang dari segi sejarah (kalo bisa dikatan sejarah, karena bisa jadi itu hanya dongeng rekaan) sebenarnya nggak ada kaitan antara kepercayaan Romawi kuno dengan agama Kristen. Tapi seiring berkembangnya waktu, pihak Gereja kayaknya kuwalahan mengatasi tradisi yang sebenarnya diakui juga oleh Kristen sebagai penyimpangan. Akhirnya ketika agama Kristen Katolik masuk Roma, mereka mengadopsi upacara ini dan mewarnainya dengan nuansa Kristiani, antara lain mengganti nama-nama gadis dengan nama-nama Paus atau Pastor. Di antara pendukungnya adalah Kaisar Konstantine dan Paus Gregory I (lihat: The Encyclopedia Britannica, sub judul: Christianity). Agar lebih mendekatkan lagi pada ajaran Kristen. Pada 496 M Paus Gelasius I menjadikan

upacara Romawi Kuno ini menjadi Hari Perayaan Gereja dengan nama Saint Valentine's Day untuk menghormati St.Valentine yang kebetulan mati pada 14 Februari (lihat: The World Book Encyclopedia 1998).

**Apa itu Valentine's Day?**

Oya sobat, kenapa kita ngajak kamu mikirin tentang asal-muasal V-Day? Ayo tebak, kenapa? Sebenarnya lebih kepada ngajak sobat muslim semuanya untuk bareng-bareng berpikir, betapa sebenarnya kita perlu tahu dasar pijakan perbuatan kita. Jangan-jangan emang benar, kalo sobat teman remaja ngerayain V-Day, tapi nggak tahu asal muasal V-Day darimana. Disinilah pentingnya kita nyari tahu siapa dan apa itu V-Day. Dan dibahasan sebelumnya udah kentara sekali, baik dari sisi 'shahih' tidaknya periwayatan sejarah maupun dari sisi 'isi' kandungan perayaan itu sendiri. Sehingga kita nggak perlu maksa kamu untuk ninggalin aktivitas ber V-Day ria, tapi dengan ngeliat amburadulnya sejarah V-Day maka sudah barang pasti, kamu akan dengan sendirinya suka rela ninggalin ngerayain V-Day. Tul nggak?

Sobat, karena namanya Valentine's Day, maka itu artinya harinya Valentine. Siapa itu Valentine, udah dikupas sebelumnya tadi. Tapi paling nggak masih tersisa dua persoalan, yakni: tentang siapa Valentine versinya orang Kristen? Dan tentang kenapa orang yang bernama Valentine sampe musti dirayakan?

Seperti udah diungkap sebelumnya juga, kalo sebenarnya nggak ada kaitan langsung antara Valentine versi Romawi Kuno dengan Kristen. Oleh karena itulah orang Kristen khususnya pihak Gereja emang mau menghapus tradisi Pagan-nya Romawi kuno, trus dibungkus sedemikian rupa sehingga jadi agak "agamis". Di sisi lain, entah emang pas tanggalnya atau dicocokkan tanggal 14 Februari adalah kematian Santo Valentine, yang sebenarnya selisih sehari (tanggal 15) dari festival Lupercalia-nya Romawi Kuno. Nah, karena kita mau ngebahas "APA ITU VALENTINE?", rasanya nggak lengkap kalo nggak kita bandingkan dua-duanya, yakni V-Day versi Romawi Kuno, dan V-Day versi Kristen.

Di The Catholic Encyclopedia Vol. XV sub judul St. Valentine menuliskan ada 3 nama Valentine yang mati pada 14 Februari, seorang di antaranya dilukiskan sebagai yang mati pada masa Romawi. Namun demikian tidak pernah ada penjelasan siapa "St. Valentine" termaksud, juga dengan kisahnya yang tidak pernah diketahui ujung pangkalnya karena tiap sumber mengisahkan cerita yang berbeda.

Ensiklopedia Amerika (volume XIII / hal. 464) menyatakan, "Tanggal 14 Februari adalah hari perayaan modern yang berasal dari dihukum matinya seorang pahlawan kristen yaitu Santo Valentine pada tanggal 14 Februari 270 M".

Ensiklopedia Amerika (volume XXVII / hal. 860) menyebutkan, "Yaitu sebuah hari dimana orang-orang yang sedang dilanda cinta secara tradisional saling mengirimkan pesan cinta dan hadiah-hadiah. Yaitu hari dimana Santo Valentine mengalami martir (seorang yang mati sebagai pahlawan karena mempertahankan kepercayaan / keyakinan)".

Sekarang kita ngebahas yang versi Romawi Kuno dulu ya. Kalo berbicara V-Day versi Romawi Kuno berarti bicara Festival Lupercalia. Dari sisi legenda atau cerita festival

Lupercalia adalah upacara untuk menghormati Dewi kesuburan. Tanggal 14 Februari adalah hari untuk menghormati Juno di masyarakat Romawi kuno. Juno adalah ratu para dewa dan dewi Romawi. Dia juga dikenal sebagai Dewi Para Perempuan dan Perkawinan. Hari berikutnya, 15 Februari, adalah festival Lupercalia.

Ritual apa yang dilakuin untuk mengagungkan Juno? Biasanya salah satunya berupa aktivitas pengundian nama-nama para gadis. Pada malam sebelumnya (tanggal 14), nama-nama dari gadis-gadis Romawi ditulis pada secarik kertas dan dimasukkan ke dalam botol (versi lain diceritakan dimasukkan ke dalam bejana). Trus, nanti akan ada kaum cowok yang akan mengambil secarik kertas dan menjadi pasangan selama festival dengan gadis yang namanya terpilih. Setelah kepilih, akhirnya pasangan itu saling tukar kado sebagai pernyataan cinta kasih, trus acara dilanjutin dari pesta dansa-dansi sampai pesta seks. Ada diantara pasangan yang udah jadi tersebut berjalan selama setahun, kalo istilah sekarang mah pacaran. Dari proses pengundian, kenalan, berkasih sayang kalo akhirnya cocok, mereka akan menikah.

Ada versi lain yang menceritakan tentang sejarah Valentine, bahwa pada awalnya orang-orang Romawi merayakan hari besar mereka yang jatuh pada tanggal 15 Pebruari yang diberi nama Lupercalia. Peringatan ini adalah sebagai penghormatan kepada **Juno** (Tuhan wanita dan perkawinan) serta **Pan** (Tuhan dari alam ini) seperti apa yang mereka percayai. Acaranya? Laki dan perempuan berkumpul, lalu saling memilih pasangannya lewat kado yang telah dikumpulkan dan diberi tanda sebelumnya—tukar kado. Selanjutnya? Hura-hura sampai pagi.

Sebenarnya masih terdapat perbedaan versi dan beragam catatan mengenai akar sejarah valentine, jika dicermati ternyata tradisi ini mengadopsi pada kebiasaan masyarakat romawi kuno yang menganggap pertengahan bulan pebruari sebagai periode cinta dan kesuburan. Dalam tarikh kalender Athena kuno, periode antara pertengahan Januari dengan pertengahan Februari disebut sebagai bulan Gamelion, yang dipersembahkan kepada pernikahan suci Dewa Zeus dan Hera. Setiap tanggal 13-14 Februari para pendeta mengadakan ritual persembahan kepada dewa Lupercus (sang dewa kesuburan) yang diakhiri dengan sebuah pesta atau perayaan Lupercalia pada tanggal 15 Februari sebagai puncaknya. Dalam berbagai literatur disebutkan pada hari itulah para pemuda berkumpul dan mengundi nama-nama gadis di dalam sebuah kotak. Lalu setiap pemuda dipersilakan mengambil nama secara acak. Gadis yang namanya ke luar harus menjadi kekasihnya selama setahun penuh untuk bersenang-senang dan menjadi obyek hiburan sang pemuda yang memilihnya.

Pada tanggal yang sama juga 15 Februari, ada versi yang menceritakan para pendeta tiap tanggal itu akan melakukan ritual penyembahan kepada Dewa Lupercus dengan mempersembahkan korban berupa kambing kepada sang dewa. Setelah itu mereka minum anggur dan akan lari-lari di jalan-jalan dalam kota Roma sambil membawa potongan-potongan kulit domba dan menyentuh siapa pun yang mereka jumpai. Para perempuan muda akan berebut untuk disentuh kulit kambing itu karena mereka percaya bahwa sentuhan kulit kambing tersebut akan bisa mendatangkan kesuburan bagi mereka. Sesuatu yang sangat dibanggakan di Roma kala itu.

Keesokan harinya, 15 Februari, mereka ke kuil untuk meminta perlindungan Dewa Lupercalia dari gangguan serigala. Selama upacara ini, para lelaki muda melecut gadis-gadis dengan kulit binatang. Para perempuan itu berebutan untuk bisa mendapat lecutan karena menganggap bahwa kian banyak mendapat lecutan maka mereka akan bertambah cantik dan subur.

Pada masa itu, kehidupan belum seperti sekarang ini, para gadis dilarang berhubungan dengan para pria. Pada malam menjelang festival Lupercalia berlangsung, nama-nama para gadis ditulis di selembar kertas dan kemudian dimasukkan ke dalam gelas kaca. Nantinya para pria harus mengambil satu kertas yang berisikan nama seorang gadis yang akan menjadi teman kencannya di festival itu. (VCD V-Day, Irene Handono)

Gimana sobat, udah tambah yakin kalo emang sejarah tentang apa itu V-Day, nggak nyumber dari Islam sama sekali, malah bertentangan dengan syariat Islam? Bahkan berasal tradisi kuno, yang kalo di masa Islam disebut masa tradisi Jahiliyah, yang itu ditentang oleh Rasulullah Saw kala beliau di Mekah mendakwahkan Islam.

Hemm.. rupanya perayaan V-Day versi Romawi Kuno berlangsung bertahun-tahun, sampe akhirnya munculnya V-Day versi Kristen yang juga masih di Roma. Oya sobat, kita ingetin sekali lagi kalo sejarah V-Day ini emang nggak ada keseragaman cerita, jadi wajar aja kalo kamu *maybe* agak sedikit bingung menelaah sejarahnya. Dan keberadaan tulisan ini, bukan mau meluruskan apalagi membenarkan legenda V-Day, tapi sekali lagi karena emang mau mengajak sobat muslim semuanya berpikir bijak menyikapi suatu masalah dilihat dari sisi benar dan tidaknya sumber sejarah. Sebab kalo sumber persoalannya aja nggak bener, kenapa musti kita tetap yakini kalo V-Day itu emang ada. Ya nggak?

Ok, sekarang kita telusuri cerita V-Day versi Kristen, ya. Ada versi cerita yang mengisahkan bahwa Kaisar Claudius II memerintahkan menangkap dan memenjarakan St. Valentine karena menyatakan tuhannya adalah Isa Al-Masih dan menolak menyembah tuhan-tuhan orang Romawi. Orang-orang yang mendambakan doa St.Valentine lalu menulis surat dan menaruhnya di terali penjaranya.

Versi kedua menceritakan bahwa Kaisar Claudius II menganggap tentara muda bujangan lebih tabah dan kuat dalam medan peperangan dari pada orang yang menikah. Kaisar lalu melarang para pemuda untuk menikah, namun St.Valentine melanggarnya dan diam-diam menikahkan banyak pemuda sehingga iapun ditangkap dan dihukum gantung pada 14 Februari 269 M (lihat: The World Book Encyclopedia, 1998).

Ensiklopedia Britania (volume XIII/hal. 949), "Valentine yang disebutkan itu adalah seorang utusan dari Rhaetia dan dimuliakan di Passau sebagai uskup pertama". Sementara itu, pada 14 Februari 269 M meninggalkan seorang pendeta kristen yang bernama Valentine. Semasa hidupnya, selain sebagai pendeta ia juga dikenal sebagai tabib (dokter) yang dermawan, baik hati dan memiliki jiwa patriotisme yang mampu membangkitkan semangat berjuang. Dengan sifat-sifatnya tersebut, nampaknya mampu membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap penderitaan yang mereka rasakan, karena kezhaliman sang Kaisar. Kaisar ini sangat membenci orang-orang Nashrani dan mengejar pengikut ajaran nabi Isa. Pendeta Valentine ini dibunuh karena melanggar peraturan yang dibuat oleh sang Kaisar, yaitu melarang para pemuda untuk menikah, karena pemuda lajang dapat dijadikan tentara

yang lebih baik daripada tentara yang telah menikah. Valentine sebagai pendeta, sedih melihat pemuda yang mabuk asmara. Akhirnya dengan penuh keberanian, ia melanggar perintah sang Kaisar. Dengan diam-diam ia menikahkan sepasang anak muda. Pendeta Valentine berusaha menolong pasangan yang sedang jatuh cinta dan ingin membentuk keluarga. Pasangan yang ingin menikah lalu diberkati di tempat yang tersembunyi. Namun rupanya, sang Kaisar mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh pendeta tersebut, dan kaisar sangat tersinggung hingga sang Pendeta diberi hukuman penggal oleh Kaisar Romawi yang bergelar Cladius II. Sejak kematian Valentine, kisahnya menyebar dan meluas, hingga tidak satu pelosok pun di daerah Roma yang tak mendengar kisah hidup dan kematiannya. Kakek dan nenek mendongengkan cerita Santo Valentine pada anak dan cucunya sampai pada tingkat pengkultusan !!

Sementara di kisah lain diceritakan kalo sekitar abad ke III Masehi, dibawah pemerintahan Kaisar Claudius II, Romawi terlibat dalam peperangan. Claudius yang dapat julukan si kaisar kejam itu membutuhkan bala tentara yang cukup banyak untuk membela pasukannya. Tapi ternyata dia kesulitan merekrut pemuda untuk memperkuat armada perangnya. Karena menurutnya, para pria Romawi enggan masuk tentara karena berat meninggalkan keluarga dan kekasihnya. Akhirnya keluarlah fatwa dari sang raja agar semua pernikahan dan pertunangan di Romawi kudu dibatalkan.

Titah sang Raja Cladius II ini ditentang oleh pastur atau pendeta Valentine yang saat itu jadi pendeta terkenal di Romawi. Ia bersama Saint Marius secara sembunyi-sembunyi masih menikahkan para pasangan yang sedang jatuh cinta. Tapi aksi mereka pun terendus oleh sang Kaisar, yang menyebabkan kedua pastur itu diseret ke penjara.

Setelah dipenjara beberapa waktu, kaisar yang kejam itu akhirnya mengukum mati kedua pastur itu dengan memenggal lehernya. Nah sang Saint Valentine akhirnya koit tepat pada hari keempat belas di bulan Februari pada tahun 270 Masehi. Pada saat yang sama rakyat Romawi udah tradisi pada bulan Februari mengadakan festival Lupercalia, tradisi untuk memuja para dewa. Dan menurut catatan Catholic Encylopedia 1908, setidaknya ada beberapa legenda atau versi mengenai hari Valentin ini, tetapi yang paling sering diceritakan adalah versi yang barusan diceritakan tadi.

Di catatan lain saya mendapatkan, bahwa dihubungkannya hari raya Santo Valentinus dengan cinta romantis adalah pada abad ke-14 di Inggris dan Perancis, di mana dipercayai bahwa 14 February adalah hari ketika burung mencari pasangan untuk kawin. Kepercayaan ini ditulis pada karya sang sastrawan Inggris Pertengahan ternama Geoffrey Chaucer pada abad ke-14. Ia menulis di cerita Parlement of Foules (“Percakapan Burung-Burung”) bahwa For this was sent on Seynt Valentyne’s day (“Bahwa inilah dikirim pada hari Santo Valentinus”) When every foul cometh ther to choose his mate (“Saat semua burung datang ke sana untuk memilih pasangannya”)

Pada jaman itu bagi para pencinta sudah lazim untuk bertukaran catatan pada hari ini dan memanggil pasangan mereka “Valentine” mereka. Sebuah kartu Valentine yang berasal dari abad ke-14 konon merupakan bagian dari koleksi pernaskahan British Library di London. Kemungkinan besar banyak legenda-legenda mengenai santo Valentinus diciptakan pada jaman ini. Beberapa di antaranya bercerita bahwa: Sore hari sebelum santo

Valentinus akan gugur sebagai martir (mati syuhada), ia menulis sebuah pernyataan cinta kecil yang diberikannya kepada sipir penjaranya yang tertulis "Dari Valentinusmu". Ketika serdadu Romawi dilarang menikah oleh Kaisar Claudius II, santo Valentinus secara rahasia membantu menikahkan mereka. (sinarharapan.com)

Adanya versi lain dari cerita tentang seseorang pendeta, pastor atau martir yang bernama Valentine, juga jadi bukti kuat kalo masih ada pertanyaan seputar kematian Valentine karena mempertahankan agama, ataukah karena menikahkan pasangan muda-mudi? Ataukah karena yang lain?

Versi yang menceritakan tentang kematian Valentine karena mempertahankan agamanya bisa kita simak berikut ini. Valentine atau Valentinus adalah nama seorang Martyr (kalo dalam Islam syuhada) yakni seorang Kristen yang terbunuh karena mempertahankan ajaran agama yang dianutnya, bukan seorang pastor. Adapun gelar Saint atau Santo dikasih ke Valentine, karena 'istiqomah' nya dia mempertahankan ajaran agamanya, yang mana gelar Saint (St) mempunyai kedudukan istimewa di mata agama Kristen. St Valentin karena menentang Kaisar Claudius II –rezim Romawi saat itu–, akhirnya dihukum dan dibunuh pada abad ketiga (14 Februari 270 Masehi). (The Standart International Dictionary, XVIII, p. 5090)

Menurut versi lain, Kaisar Claudius II yang memerintah Kerajaan Roma berang dan memerintahkan agar menangkap dan memenjarakan Santo Valentine karena ia dengan berani menyatakan tuhannya adalah Isa Al-Masih, sembari menolak menyembah tuhan-tuhannya orang Romawi. Orang-orang yang bersimpati pada Santo Valentine lalu menulis surat dan menaruhnya di terali penjaranya.

Ada versi ketiga tentang seorang bernama Valentine. Versi ini menceritakan kalo Valentine adalah seorang bishop di Terni, suatu tempat kira-kira 60 mil dari Roma. Kenapa ia dipancung? Konon kabarnya gara-gara ia memasukkan sebuah keluarga Romawi ke dalam agama Kristen. Itu terjadi sekitar tahun 273 Masehi. Berarti ini pertanyaan baru lagi, apakah dia (Valentine) yang dikatakan di hukum mati mempertahankan agama itu, karena memasukkan sebuah keluarga Romawi ke dalam ajaran Kristen?

Catatan mengenai pendeta yang bernama santo valentine itupun memang masih bias hingga saat ini, berkembang banyak versi khususnya latar belakang sejarah vonis hukuman mati yang dijatuhkan oleh penguasa romawi saat itu. Dalam sejarah Velentine para ahli sejarah tidak setuju dengan adanya upaya untuk mengaitkan hal itu dengan kematian St. Valentine yang dipenggal kepalanya di Palatine, tapi sejarah lain mengatakan acara valentine dikaitkan dengan St. Valentine yang lain, yang dikejar-kejar karena memasukkan suatu keluarga Romawi ke dalam Kristen, kemudian dia dipancung di Roma sekitar tahun 273 Masehi. Walhasil tidak sedikit versi cerita valentine day itu, tapi hasil akhirnya sama bahwa sejarah valentine day bisa jadi cuman rekaan atau bisa juga bohong.

Padahal sobat, agama Katolik pernah mempunyai tiga Santo Valentine. Semuanya merupakan martir dan tercantum dalam martirologi di bawah tanggal 14 Februari. Yang pertama merupakan seorang Pastur di Roma, yang kedua merupakan Bishop dari Interamna (Terni modern), dan yang terakhir melayani masyarakat di Afrika. Menurut Ensiklopedi Katolik, nama Valentinus paling tidak bisa merujuk tiga martir atau santo

(orang suci) yang berbeda: seorang pastur di Roma, seorang uskup Interamna (modern Terni), seorang martir di provinsi Romawi Africa. (Catholic Encyclopaedia 1908)

Pada kebanyakan versi legenda-legenda ini, 14 Februari dihubungkan dengan keguguran sebagai martir St. Valentine. Ia adalah seorang pria Roma yang menolak melepaskan agama Kristen yang diyakininya. Ia meninggal pada 14 Februari 269 Masehi, bertepatan dengan hari yang dipilih sebagai pelaksaan **'undian cinta'**. Legenda juga mengatakan bahwa St. Valentine sempat meninggalkan ucapan selamat tinggal kepada putri seorang narapidana yang bersahabat dengannya. Di akhir pesan itu, ia menuliskan : "Dari Valentinemu".

Sementara itu sebuah cerita lain mengatakan bahwa Saint Valentine adalah seorang pria yang membaktikan hidupnya untuk melayani Tuhan di sebuah kuil pada masa pemerintahan Kaisar Claudius. Ia dipenjarakan atas kelancangannya membantah titah sang kaisar. Mana yang bener?

Sobat, ketidakjelasan sejarah nggak cuman dari sisi siapa Valentine itu, tapi juga banyak versi yang bercerita tentang ngapain aja Valentine selama di penjara, berikut salah satunya. Konon ketika ia masih berada di dalam penjara, ia tetap mengingat semua orang yang dikasihinya. Hampir setiap hari ia membuat kartu bergambar hati dengan ucapan singkat "I love you from your Valentine". Kartu-kartu itu dikirim satu per satu kepada setiap orang yang dicintainya. Semua orang yang ada di penjara itu juga merasakan kasih sayang Valentine. Mereka menempelkan kartu-kartu bergambar hati tersebut di selnya masing-masing. Dari sinilah diduga lahirnya tradisi kartu Valentine dengan istilah "your Valentine" atau "my Valentine". (versi ?)

Lagi-lagi ada cerita versi lain tentang Valentine selama di penjara. Katanya, Valentino jatuh cinta sama anak gadis sipir penjara yang bernama **Asterius**. Padahal sebagai seorang Pastur, harusnya kudu bisa menjaga diri dari kaum perempuan. Karena emang biasanya para pastur dan biarawati dalam Kristen nggak menikah. Tapi rupanya, pastor Valentine nggak kuat juga menahan rasa cinta yang emang sebenarnya fitrah itu. Ia jatuh hati pada gadis cantik Asterius yang ternyata buta sejak lahir. Katanya yang punya cerita melalui Valentine secara ajaib Asterius bisa ngelihat alias nggak buta lagi. Sayangnya, ketika kasih sayang di antara keduanya mulai mekar. Kaisar menjatuhkan hukuman mati bagi Valentino. Sebelum ia dihukum rajam, ia sempat bikin untuk Asterius. Surat pendek itu diakhiri dengan kata-kata "from your Valentine". (Catholic Encyclopaedia 1908)

Seiring berjalannya waktu, pihak gereja—yang pada waktu itu agama Kristen mulai menyebar di Romawi—memindahkan upacara penghormatan terhadap berhala itu menjadi tanggal 14 Pebruari. Pihak gereja melihat bahwa tradisi Lupercalia adalah bentuk penyimpangan agama Kristen. Maka pihak gereja akhirnya melakukan "konversi" alias diadaptasi dengan dibumbui ajaran kristiani. Para pastor memilih nama Hari Santo Valentinus (St Valentine's Day) untuk menggantikan nama perayaan itu, sekaligus katanya untuk menghormati jasa dari 'pahlawan' yang bernama Valentine. Dan dibelokkan tujuannya, bukan lagi menghormati berhala, tapi menghormati seorang pendeta Kristen yang tewas dihukum mati. Nama acaranya pun bukan lagi Lupercalia, tapi Saint Valentine's Day.

Sejak itu mulailah para pria memilih gadis yang diinginkannya bertepatan pada hari Valentine. Itu terjadi pada tahun 496 M dua ratus tahun setelah kematian Santo Valentine, dan saat itu negara vatikan dipimpin oleh Paus Gelasius I.

Ketika agama Katolik mulai berkembang, para pemimipin gereja ingin turut andil dalam peran tersebut. Untuk mensiasatinya, mereka mencari tokoh baru sebagai pengganti Dewa Kasih Sayang, Lupercus. Akhirnya mereka menemukan pengganti Lupercus, yaitu Santo Valentine.

Di tahun 494 M, Paus Gelasius I mengubah upacara Lupercaria yang dilaksanakan setiap 15 Februari menjadi perayaan resmi pihak gereja. Dua tahun kemudian, sang Paus mengganti tanggal perayaan tersebut menjadi 14 Februari yang bertepatan dengan tanggal matinya Santo Valentine sebagai bentuk penghormatan dan pengkultusan kepada Santo Valentine. Dengan demikian perayaan Lupercaria sudah tidak ada lagi dan diganti dengan "Valentine Days"

Sesuai perkembangannya, Hari Kasih Sayang tersebut menjadi semacam rutinitas ritual bagi kaum gereja untuk dirayakan. Biar tidak kelihatan formal, mereka membungkusnya dengan hiburan atau pesta-pesta.

Di catatan lain ada tambahan, ketika agama Kristen Katolik masuk Roma, mereka mengadopsi upacara paganisme (berhala) ini dan mewarnainya dengan nuansa Kristiani. Antara lain mereka mengganti nama-nama gadis dengan nama-nama Paus atau Pastor. Di antara pendukungnya adalah Kaisar Konstantine dan Paus Gregory I.

Tapi intinya sama, kalo V-Day dirayakan oleh gereja - gereja buat menghormati si Valentine, sedang bagi bangsa Romawi kuno peringatan V-Day berarti memperingati Lupercalia. Jadi sekali lagi pihak gereja Kristen cuman ngerasa kudu menghapuskan tradisi paganisme kaum romawi kuno berupa persembahan kepada dewa Lupercus dengan ritual valentine.

Sobat, sisa-sisa kerangka yang digali dari makam Santo Hyppolytus dia Via Tibertinus dekat Roma, diidentifikasikan sebagai jenazah St. Valentinus. Kemudian ditaruh dalam sebuah peti emas dan dikirim ke gereja Whitefriar Street Carmelite Church di Dublin, Irlandia. Jenazah ini udah dikasihkan kepada mereka oleh Paus Gregorius XVI pada 1836. Banyak wisatawan sekarang yang berziarah ke gereja ini pada hari Valentine, di mana peti emas diarak-arak dalam sebuah prosesi khusyuk dan dibawa ke sebuah altar tinggi. Pada hari itu sebuah misa khusus diadakan dan dipersembahkan kepada para muda-mudi dan mereka yang sedang menjalin hubungan cinta.

Namun sebenarnya sejak tahun 1969 udah ada gerakan buat men-delete perayaan valentine dari kalender gereja. Hal ini dilakukan khususnya sebagai bagian dari sebuah usaha yang lebih luas untuk menghapus santo-santa yang asal-muasalnya nggak jelas dan hanya berbasis legenda aja. (www.bconnex.net). Hem.. kita jadi berpikir, harusnya generasi kita berpikir ulang buat ngerayain V-Day dong, karena ternyata pihak gereja aja udah menghapus perayaan ini. Trus ngapain kita tetap sibuk bin ribut tiap tanggal 14 Februari ngerasa kudu ngerayainnya? Kenapa oh Kenapa ?

V-Day emang udah terlanjur jadi upacara kepercayaan umum, artinya nggak terkait dengan agama atau tradisi kaum tertentu. Tradisi kepercayaan ini kemudian berkembang menjadi pemahaman umum bahwa sebaiknya para pemuda mencari seorang pemudi untuk menjadikan pasangannya dan sebaliknya, pada 14 Februari itu pula. Bersamaan dengan itu pula, saling tukar tanda mata atau cadeau (kado) sebagai lambang terbinanya kasih sayang di antara mereka. Sedangkan Valentine ini sendiri lebih dipopulerkan lagi oleh orang-orang Amerika dalam bentuk Greeting Card (kartu ucapan selamat) terutama pasca berakhirnya Perang Dunia Pertama.

Kebiasaan mengirim kartu Valentine itu sendiri tidak ada kaitan langsung dengan St. Valentine. Pada 1415 M ketika the Duke of Orleans dipenjara di Tower of London, pada perayaan hari gereja mengenang St.Valentine 14 Februari, ia mengirim puisi kepada istrinya di Perancis. Kemudian Geoffrey Chaucer, penyair Inggris mengkaitkannya dengan musim kawin burung dalam puisinya (lihat: The Encyclopedia Britannica, Vol.12 hal.242, The World Book Encyclopedia, 1998).

Akhirnya secara bertahap tiap 14 Februari menjadi happening khusus untuk bertukar surat cinta dan St. Valentine menjadi idola para pecinta, karena dia dianggap sebagai lambing 'pahlawan' kasih sayang. Datangnya tanggal itu ditandai dengan pengiriman puisi cinta dan hadiah sederhana, semisal bunga, coklat. Di Amrik, Miss Esther Howland tercatat sebagai orang pertama yang mengirimkan kartu valentine pertama. Acara Valentine mulai dirayakan besar-besaran semenjak tahun 1800 dan pada perkembangannya, kini acara ini menjadi sebuah ajang bisnis yang menguntungkan.

Perlahan semarak hari kasih sayang ini merebak keluar dan menular pada masyarakat di seluruh dunia dibumbui dengan versi sentimentak tentang makna valentine itu sendiri. Bahkan anak-anak kecil pun tertular dengan wabah ini, mereka saling berkirim kartu dengan teman-temannya di sekolah untuk menunjukkan rasa sayang mereka. (The Encyclopedia Americana, XXVII. p. 859).

Tapi ini nggak otomatis kalo acara V-Day udah diadopsi oleh gereja ataupun oleh banyak kalangan, maka acara ini jadi lebih agamis atau setidaknya jadi benar, sehingga V-Day jadi lebih sopan dibanding dengan ajaran Romawi kuno penyembah berhala itu. Karena toh, akhirnya pihak gereja pun menghapus tradisi itu. Dan kalo pun kamu berkelit diantara dua tradisi (Romawi dan Kristen), keduanya tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hal ini belum diteropong dari sisi agama lho. Apalagi klo ntar diliat dari sisi agama, khususnya Islam. Untuk itu kita perlu bertanya neh, V-Day itu bagian dari agama atau budaya?

**V-Day, budaya atau agama?**

Mengupas atawa membandingkan keduanya puenting banget, sobat. Coz sebagian sobat remaja yang ngerayain V-Day, mungkin ada yang masih bisa ngeles atau nyari-nyari alasan agar aktivitasnya bisa legal. Salah satunya mungkin ada yang bilang *"kalo bicara V-Day jangan dikaitin ama agama dong"*. Sekilas aja alasan itu kayaknya masuk akal juga ya, makanya wajar aja banyak yang nangguk tanda setuju. Dan remaja kayaknya udah nemuin

alasan yang tepat buat membantah kalo agama (Islam) memang nggak ada kaitannya sama sekali dengan V-Day. (bisik-bisik: lebih detilnya dibahas di bab 3)

Padahal alasan yang gini ini, pertanda kalo di benak sobat muslim udah terserang virus sekularisme. Tahu khan sekularisme? Itu lho paham yang setuju banget memisahkan agama nggak boleh ikut campur ngatur masalah kehidupan. Yang pada awalnya ide atau paham ini berasal dari Barat, ketika agama (Kristen) dianggap "memasung" kreatifitas para ilmuwan untuk menelorkan ide. Karena emang pada saat itu agamawan (Kristen) dijadiin tameng para raja dan kaisar di Eropa untuk melegalkan dan menjustifikasi setiap kebijakan yang dibikinnya. Karuan aja, hal ini menuai protes dari para cendekiawan saat itu, sehingga sering terjadi cekcok antar keduanya. Sementara karena yang berkuasa para raja dan atau kaisar, mereka yang kayaknya mendominasi kekuatan saat itu, sehingga seringkali para ilmuwan kudu ngalah atau bahkan kalo menentang akan dihukum oleh penguasa saat itu. Contohnya ilmuwan Galileo Galilei yang punya ide bahwa pusat tata surya adalah Matahari (Heliosentris), sementara pihak gereja dan raja udah punya pendapat duluan, kalo pusat tata surya adalah Bumi (Geosentris). Si Galileo kekeuh dengan pendapatnya, karena itulah dia musti menerima hukuman dari sang raja, karena dinilai tidak taat padanya. Keadaan seperti itu berlangsung terus selama bertahun-tahun, hingga Eropa memasuki masa Dark Age. Sampe prostes para cendekiawan atau ilmuwan itu memuncak yang titik kulminasinya diambillah jalan tengah. Agama cuman boleh bergerak di gereja-gereja, sementara untuk urusan kehidupan sehari-hari, jadi urusan para cendekiawan untuk mengaturnya yang saat itu disebut masa Renaisance alias kebangkitan.

Ide sekularisme itu dianggap manusiawi dan di sisi lain ternyata Barat menggunakan sekularisme sebagai alat penjajahan. Untuk itulah sekularisme akhirnya dibawa juga ke negeri-negeri Islam. Rupanya upaya sekularisme ini berlaku juga pada masalah V-Day, sehingga sampe-sampe remaja kita bilang *"nggak usah bawa-bawa agama"*. Tapi apa benar ya, V-Day nggak ada kaitannya dengan agama atau pun budaya? Hem.. buat kamu yang kekeuh berpendapat kayak gitu, mending baca lagi tulisan yang udah-udah. Dan ternyata V-Day berasal dari Agama Kristen dan Budaya Romawi Kuno khan?

Kita kupas dari sisi budaya dulu aja deh. Kalo emang bener legenda itu berurat akar dari Romawi Kuno, mustinya nggak pantas buat kita untuk ngadopsinya. Bukan aja nggak pantas, tapi budaya pagan itu emang bertentangan dengan fitrah manusia alias nggak manusiawi. Tahu khan budaya Pagan? Yup budaya pagan itu sama dengan budaya jahiliyah, budaya jahiliyah itu identik dengan kebodohan.

Gini aja deh, daripada kita yang memvonis budaya pagan identik dengan kebodohan, mending bareng-bareng kita berpikir tentang akar sejarah budaya jahiliyah di masa sebelum Islam datang, atau pada masa sebelum para nabi diutus. Contohnya di masa Nabi Ibrahim, ketika kaumnya menyembah berhala, Nabi Ibrahim khan sudah mencela tuhan-tuhan mereka. Karena tuhan yang mereka agungkan berupa berhala batu atau tuhan bikinan. Saat itulah Nabi Ibrahim mengajak kaumnya menyembah tuhan yang benar, yang manusiawi, yakni Allah SWT dan meninggalkan budaya jahiliyah menyembah berhala. Karena tuhan yang mereka sembah berupa berhala itu nggak sedikit pun bisa menolong mereka. Sampe-sampe kalo ada lalat yang nemplok di wajah para berhala itu, dia (berhala) sendiri pun

nggak kuasa untuk mengusirnya. Nah kalo melindungi diri sendiri aja kagak bisa, gimana bisa dijadiin tuhan yang akan melindungi orang yang disembah. Ya nggak?

Ajakan untuk ninggalin budaya jahiliyah itu nggak cuman di jaman Nabi Ibrahim, di masa Rasulullah SAW ketika beliau di Mekah menyebarkan Islam juga seperti itu. Dan siapapun dari kita yang beragama, pasti akan setuju kalo budaya kayak gitu adalah budaya jahiliyah. Buktinya pihak gereja yang saat itu diwakili Paus Galesius I, menganggap budaya Romawi Kuno berupa festival Lupercalia adalah budaya yang salah atau menyimpang, sampe kemudian dia menganggap budaya itu kudu dihilangkan atau paling nggak dibungkus dengan hal-hal yang berbau agamis (Kristen).

Bukan berarti ketika udah ada agama yang lurus dan manusiawi, berarti budaya jahiliyah itu hilang. Nggak juga. Di Indonesia sendiri, selain agama kita juga diperbolehkan punya aliran kepercayaan, yang katanya aliran kepercayaan ini akarnya berupa adat budaya, seperti Gatoloco, Darmogandol, dll. Padahal dari segi praktiknya, banyak ritual dari aliran kepercayaan itu yang bertentangan dengan agama (Islam), bahkan bisa jadi menuhankan para berhala-berhala baru, seperti sebuah keris, dengan ritual seperti doa-doa yang nggak jelas sumbernya, kemenyan, dll.

Itulah budaya, friend. Nggak bisa dijadikan standar benar atau salah, manusiawi atau nggak. Malahan bisa membuat orang keblinger, ketika harus mencari tuhan lewat jalur budaya. Nah, seperti itu juga yang terjadi pada budaya V-Day versi Romawi Kuno.

Oya tadi kita katakan juga kalo budaya jahiliyah itu budaya yang nggak manusiawi atawa nggak sesuai fitrah manusia. Ya, karena emang pada fitrahnya manusia itu butuh "yang disembah", meskipun dia orang atheis atau komunis sekalipun. Manusia memang nggak bisa menghindar untuk selalu mengagungkan sesuatu sebagai tuhan, yang bisa dilakuin oleh manusia adalah "mengalihkan" tuhan-nya siapa atau apa. Orang atheis emang tidak menyembah tuhan layaknya orang Islam ataupun Kristen, tapi dia mengalihkan rasa kebutuhan akan sang pencipta kepada para tokoh komunis, benda-benda yang menurutnya magis. Nah, ketika kita mencari tuhan, trus nemuin tuhan yang seperti itu (komunis, atheis, pagan), maka sebagai fitrahnya manusia, apakah akal kita puas, apa hati kita tentram? Kalo kita tentram binti puas, itu artinya kita masih berpikir jahiliyah. Begitcu…

Mungkin ada juga yang setuju kalo V-Day itu dibilang budaya, tapi bukan budaya kuno, malahan dibilang V-Day itu budaya modern yang berasal dari Barat. Untuk itu, doi sampe ngebelain untuk ngajak orang ninggalin V-Day karena menurutnya nggak sesuai dengan adat budaya bangsa timur, termasuk Indonesia. Ada yang nyeletuk bilang kalo aktivitas seks bebas, pornografi, pornoaksi, selama berlangsunya V-Day itu nggak sesuai dengan adat bangsa ini, yang masih kuat memegang adat ketimuran. Menurutnya, V-Day sudah berbau kebarat-baratan. Jadi, nggak pas kalo budaya Barat itu kita contek untuk kita yang disini.

Kalo ada yang ngomêl seperti itu, mungkin ada benarnya juga. Tapi nggak 100% benar. Sebab apa yang disebut Barat atau Timur, seharusnya mewakili ideologi negara-negara yang disebut Barat dan Timur. Tapi kenyatannya apa bisa dibilang budaya Timur itu lebih sopan dari Barat? Gimana dengan budaya Kamasutra yang dimiliki orang-orang Hindustan. Atau kalo kita teliti relief-relief candinya orang Budha atau Hindu yang ada di Indonesia,

disitu terdapat gambar-gambar porno. Kita tahu banget khan, kalo candi itu dibikin udah ratusan taun yang lalu, bahkan sebelum negeri ini terbentuk. Nah lho !

Emang di negeri-negeri Barat kayak di Eropa pada abad yang udah baheula, pas jaman Victorian, udah ada pornografi. Bahkan dalam kamus fashion mutakhir, sebuah jenis Beha Kinky bernama Victorian Corsette pun dibuat dengan melihat semangat kultural Eropa pada jaman tersebut.

Di Amerika kita lihat film-film Amerika yang bahkan kalo kita mensurvey secara statistik maka kita akan mendapati bahwa Amerika merupakan negeri produsen film BF terbesar di dunia. Industri besar produsen film berlendir seperti Vivid Enterprise, Hustler, hingga yang indie label semacam Dogfart adanya di Amerika. Majalah produsen gambar porno seperti Playboy, Penthouse, Hustler, dll adanya juga di Amerika. Bahkan industri ketelanjangan yang memasarkan via internet juga terbesar berpusat di Amerika.

Tapi bukan berarti orang timur lebih baik dari semua itu. Selain contoh diatas, akhirnya orang Timur atau bahkan Indonesia sendiri udah bisa bikin film porno, atau VCD porno, kayak “bandung lautan asmara” atau “anak ingusan” yang dulu pernah heboh. Sementara itu industri seks terbesar juga berada di Indonesia, tepatnya di Gang Dolly (Surabaya), dan Kanton (cina). Bahkan keduanya disinyalir omzetnya lebih gede dari distrik Harlem di Amsterdam Belanda. Nggak cukup itu, di dunia maya, Indonesia juga mendapat juara peringkat dua setelah Rusia, sebagai negara yang membebaskan budaya porno via internet.

Nah sobat, amat sangat nggak tepat sekali, kalo kita mengukur V-Day dengan budaya timur, atau membatasi masalah porno dari segi budaya aja. Sebab, emang faktanya ukuran atau standar itu absurd bin nisbi. Kalo ukuran V-Day itu cuman dibatasi oleh sekat budaya sebuah negara, maka itu akan sangat relatif. Karena seperti kita tahu juga bahwa budaya itu adalah hasil produk manusia. Maka akan sangat dipengaruhi oleh siapa yang bikin budaya tersebut.

Emang sih kalo melihat akar sejarahnya V-Day berasal dari budaya Romawi Kuno, tapi seiring berkembangnya jaman ternyata perayaan V-Day khan nggak cuman urusan budaya, tapi juga urusan perilaku, nilai dan norma atau bahkan agama. Karena toh akhirnya V-Day nggak cuman dirayain oleh orang Romawi atau Kristen, nyatanya termasuk kita yang muslim pun ikut latah merayakannya. Nah kalo kita ngaku muslim, udah pasti kita akan bertanya kepada agama kita Islam. Tul nggak sobat?

Ok, sekarang kita kupas dari sisi apa V-Day itu termasuk ritual agama atau nggak. Kembali lagi kalo kamu ngebaca apa yang udah kita kupas sebelumnya, ternyata ritual V-Day adalah memperingati kematian seseorang yang bernama Valentine. Entah Valentine seorang pastur, seorang bishop ataupun orang biasa, (apalagi kalo orang-orangan sawah… hee..nggak ding), tapi sejarah menunjukkan bukti kalo ritual memperingati kematian itu dilakuin oleh orang Kristen atau pihak gereja. Itu artinya memang ritual V-Day berasal dari agama, lebih khusus lagi adalah Kristen.

Trus kenapa kalo emang V-Day berasal dari agama Kristen? Ya, berarti itu udah jadi ‘hak milik’ agama itu, dan nggak layak bagi agama lain ikut ngerayainnya, apalagi kalo secara sukarela bin ikhlas kita ikut merayakannya. Kalo itu udah jadi ritual dari agama tertentu,

maka itu artinya bagian dari cara ibadah mereka. Sama aja kalo misalnya sholat lima waktu udah jadi bagian dari cara ibadah umat Islam, masak orang Kristen, budha atau hindu ada yang mau ikutan sholat? Nggak ada khan? Nah, aneh banget kalo V-Day itu udah jadi bagian cara ibadahnya orang Kristen, eh.. kita malah seneng banget ngikutinnya. Dasar tulalit.

Untuk lebih detilnya pembahasan V-Day diteropong dari sisi Islam akan dibahas di bab berikutnya. Tapi setidaknya dari sini kita udah yakin banget kalo V-Day nggak ada akar sejarahnya dari agama kita Islam. Upaya untuk membolehkan ritual V-Day bercampur budaya maupun agama Islam, sebuah usaha yang sia-sia aja, karena nggak akan pernah terkait atau bahkan bertentangan 180 derajat.

Jadi kalo di awal tadi disinggung tentang nggak boleh bawa-bawa agama kalo ngomongin V-Day, ternyata eh ternyata lha wong V-Day itu bawaan dari agama tertentu. Ya kalo nggak disangkutin agama ya pasti nyangkut, karena emang V-Day bagian ritual atau cara ibadah. Adapun kalo V-Day itu diadopsi secara universal, pertanyaannya adalah apa pantas atau seberapa penting V-Day dijadikan ritual yang universal? Jangan dikaitkan dulu V-Day dengan kasih sayang, konon katanya V-Day diperingati sebagai hari kasih sayang. Karena nggak setiap kasih sayang terwujud dalam V-Day, dan nggak setiap ritual V-Day adalah berupa kasih sayang. Sehingga dari sisi sumber sejarah, ritual dan perayaanya sendiri emang V-Day nggak layak dijadikan ajaran universal. Siapa yang berani menjamin kalo perayaan V-Day selalu berbuntut kasih sayang? Nggak ada khan? Yang ada, praktiknya malah V-day dijadikan ritual anak manusia untuk baku syahwat, entah itu pacaran ataupun zina itu sendiri.

## BAB II : CINTA ALA VALENTINE'S DAY

- Indahnya naluri cinta
- V-Day; Atas nama cinta?
- Catatan hitam pacaran

### > Indahnya Naluri cinta

Sobat, banyak cara untuk ngungkapin cinta. Bisa dengan cara verbal maupun non verbal. Kalo orang Indonesia ngungkapin cinta dengan bahasa verbal "Aku cinta kamu", orang Inggris bilang "I love you", orang Afrika bilang "Ek het jou lief", orang India bilang "Hum tumhe pyar karte hae", orang Jepang bilang "Aikotoraneru", orang Mandarin bilang "Wo ai ni" orang Turki bilang " Seni Seviyorum" dan sebagainya.

Di mana aja, kapan aja, dan siapa pun kamu dijamin nggak akan bisa mengelak untuk mencintai dan dicintai. Apalagi ditambah lagi jatuh cinta, bawaannya pengin deket mulu ama pujaang hatinya. Sehari nggak liat wajahnya badan rasanya meriang, kepala nyut-nyutan, kaki kesemutan (huss… itu mah, gejala demam). Nggak cukup itu, jatuh cinta katanya bikin seseorang yang dulunya kumel jadi suka dandan, badan yang dulunya suka bau asam, sekarang sohiban ama deodorant, dan seabreg perubahan lainnya. Yang intinya jatuh cinta emang bisa menyulap orang jadi 180 derajat dari kebiasaan sebelumnya.

Menurut R. Graves dalam *The Finding of Love*, cinta adalah sesuatu yang dapat mengubah segalanya sehingga terlihat indah. Jalaluddin Rumi juga pernah bersyair: *"Karena cinta, duri menjadi mawar. Karena cinta, cuka menjelma anggur segar..."*. Itu sebabnya, cinta seperti punya daya magnit yang luar biasa, sehingga nggak usah heran kalo naluri mencintai akan mendorong manusia untuk memenuhi keinginan cintanya itu. Orang yang jatuh cinta cenderung bakal ngelakuin apa aja buat menarik perhatian orang yang ia cintai. Meski harus menanggung malu, walaupun bermandi peluh, semuanya jadi terasa indah aja. Persis kayak apa yang dilakuin remaja di reality show "katakan cinta"-nya salah satu Tv swasta.

Lain lagi katanya almarhum Gombloh dalam salah satu lagunya (maaf nih) tahi kucing rasa coklat! (trus apa kebalik? Coklat rasanya tahi kucing?). Ehm, tapi itu hanya sekedar lagu, yang mungkin dalam kenyataanya bisa nggak salah juga. Karena cinta emang seringkali buta. Why? Kalo VMJ alias Virus Merah Jambu udah menginfeksi hati kita, perasaannya kok inget terus sama si dia, pengennya ketemu, penginnya deketan terus, kangen pengin ngobrol, sehari nggak ketemu rasanya 24 jam, seminggu nggak ketemu rasanya 7 hari, sebulan nggak ketemu rasanya 30 hari (yee… emang bener).

Karena buta itulah, cinta kadangkala bisa kejedog. Artinya nggak peduli lagi dengan siapa dia bercinta. Right or wrong she is mygirlfriend, artinya salah bener pokoke dia pacarku. Yang begini ini biasanya bikin masalah. Biasanya segala kesalahan dan kekurangannya cenderung kita abaikan. Waduh, berbahaya banget tuh. Padahal kata Ibnu Mas'ud ra, *"Apabila kamu merasa kagum dengan seorang wanita, ingatlah kejelekan-kejelekannya!"* (ini berlaku bagi yang belum married lho). Yang begitu biasanya, ortu atawa keluarga apalagi agama, bukanlah halangan, kalo perlu backstreet atau bahkan kawin lari. Gaswat emang

Jadi, nggak usah rela dibutakan cinta. Artinya, sikapi aja dengan wajar sisi-sisi kemanusiannya, yang lain selain sisi yang membuatmu kagum setengah hidup. Coz no body perfect. Betul tidak? (ehm.. A'a gym banget ya?!)

Ya, jatuh cinta bisa menyulap orang jadi berubah dalam sekejap. Mereka yang sebelumnya okem, mendadak jadi pendiam. Anak cewek yang tadinya ceriwis, berubah jadi anteng. Tentrem kalau melihat si dia atau dekat si dia. Makanya dalam salah satu tulisan di sebuah majalah remaja, disebutkan bahwa cinta jadi mirip sama Jelangkung: datang tidak dijemput, pulang tidak diantar, diusir pun susah

Ya emang gitu, kalo cinta udah mendekam dalam pikiran dan jiwa kita, rasanya susah amat untuk dihilangkan. Semakin diusik, malah kian menusuk ke dalam jiwa. Maka wajar aja kalo orang begitu kelimpungan dan tergila-gila bila sedang dilanda asmara. Suka maupun duka, cinta tetap memberi pesona. Sebagian dari kita barangkali pusing tujuh keliling kalo sedang dilanda cinta. Dan tentunya bagi sebagian yang lain merasa berbunga-bunga. Inilah uniknya rasa cinta. Cinta adalah perwujudan dari naluri mempertahankan jenis. Itu sebabnya, rasa cinta ini tidak mungkin bisa dihilangkan. Tetap ada selama darah masih mengalir dalam tubuh ini. Dan tentunya selama nyawa kita masih menyatu dengan jasad ini. Saking kuatnya energi cinta, sebagian remaja percaya kalo cinta musti diekspresikan.

Nah soal mengeskpresikan cinta ini yang biasanya jadi masalah. Sebagian dari kita mungkin kagak ngeh, atau kabur memaknai cinta, sehingga gelap mata. Dikiranya mengekpresikan cinta, nggak tahunya malah nafsu yang jadi panglima. Sehingga dengan siapapun dia bercinta, maka sebenarnya dia tengah mengumbar syahwat. Ya, nafsu syahwat, persis kayak yang udah jadi idiomnya orang Barat, kalo mereka bilang "I love U" biasanya emang kebelet pipis… ehh maksudnya kepengin making love (ML). Dan itu udah berlaku jamak, nggak cuman di Barat. Bisa dipastikan dan bukan vonis, kalo remaja mengekpresikan cinta, sebenarnya sedang mengumbar nafsu (bisa jadi birahi). Hihh…serem ya.

Padahal, cinta khan nggak sama dengan aktivitas mencintai. Tak berbanding lurus pula. Tapi kenapa harus dipaksakan untuk disamakan? Cinta itu sesuatu naluri (perasaan) yang fitrah, sementara mencintai adalah aktivitasnya atau cara mengekspresikan cinta. So, emang beda banget.

Sobat, itu artinya aktivitas mengekspresikan cinta berupa pacaran beda sekali dengan cinta. Cinta nggak identik dengan pacaran. Sejatinya cinta tetap bisa tumbuh dan terpelihara meski nggak pake diekspresikan dengan pacaran. Karena emang cinta beda dengan pacaran. Buktinya banyak orang jatuh cinta, dan nggak sedikit yang memendamnya alias dia bisa menahannya untuk tidak berpacaran. Mereka cukup merasakan cinta di dalam hatinya. Entah karena tak kuasa mengatakannya kepada orang yang dicintainya, atau memang sengaja ingin memelihara dan merawatnya sampai pada suatu saat di mana kuncup itu menjadi mekar dan berbunga di taman hatinya (ciele...).

Mungkin kamu masih nggak percaya kalo cinta bisa ditahan tanpa diekspresikan. Makanya disinilah pentingnya membedakan antara cinta dan mencintai. Memang dimanapun tempatnya, siapapun orangnya, kagak bisa menghindar untuk memiliki cinta, karena itu sesuatu yang fitri. Tapi kalo cinta itu harus diwujudkan, sebenarnya setiap orang pasti bisa "mengelola" untuk siapa, kapan, gimana cinta itu diekspresikan. Karena yang terpenting adalah bahwa tanpa diekspresikan dalam aktivitas saling mencintai pun cinta tetap akan tumbuh di hati. Kenyataan ini pula yang mengukuhkan bahwa cinta nggak selalu sama dan nggak sebangun dengan aktivitas mencintai. Jelas, ini mematahkan mitos selama ini yang meyakini bahwa kalo jatuh cinta musti diwujudkan dengan aktivitas mencintai bernama pacaran. Itu omong kosong.

"Wah kalo gitu dilarang dong mengekspresikan cinta?" Siapa bilang begitu, nggak akan pernah ada yang bisa ngelarang. Bukan dilarang, tapi diatur. Kalo sedari tadi kita ngebahas dan membedakan antara cinta dan mencintai, itu sekadar ngasih gambaran bahwa kita jangan keburu menyimpulkan bahwa pacaran adalah jalan pintas untuk mengekspresikan cinta. Kalo pun harus diekspresikan dengan aktivitas saling mencintai, tentunya hanya wajib di jalan yang benar sesuai syariat. Tul nggak?

Nah ketika jatuh cinta itu nggak dilarang, trus kamu udah berusaha mengekpresikan cinta. Satu lagi catatan yang nggak boleh ketinggalan. Apaan tuh? Ya, kamu boleh saja jatuh cinta meski nggak perlu orang yang kita cintai itu mencintai kita juga. Bisa dikatakan ini adalah resiko mencintai. Jadi, kalo kita jatuh cinta kepada seseorang, jangan ngerasa orang yang kita cintai kudu membalasnya. Wah ini sih namanya cinta bertepuk sebelah tangan?!

Ya bisa jadi begitu, karena mungkin orang yang kamu cintai tergolong orang yang ngerasa nggak keburu mengekspresikan cinta, apalagi pacaran.

Tapi kenyataannya seringkali kita saksikan, teman remaja masih aja nekad meski udah dibilangin begituan. Doi ngerasa cinta harus diekspresikan, seakan-akan dia bakalan mati kalo nggak mengekspresikan cinta. Padahal sobat, kamu mau mewujudkan cinta atau nggak, itu nggak ada kaitannya langsung dengan urusan hidup mati. Buktinya nggak sedikit orang yang nggak nikah, tapi dia masih bisa bertahan hidup. Ya nggak?

Lain soal kalo dia ditolak cintanya atau ditinggal kawin pujaan hatinya, trus bunuh diri, gantung diri atau minum racun akhirnya mati. Tapi tetep aja, nggak pacaran, nggak secara langsung bisa membawa kematian. Untuk itulah kadangkala mungkin kita nggak siap untuk menerima "penolakan" dari orang yang kita cintai. Ini pertanda kalo kamu belum ngeh membedakan antara aktivitas mencintai dengan cinta. Sehingga kenyataan kayak gitu bikin sakit hati. Bahkan bisa lebih sakit banget kalo orang yang nolak itu ternyata selama ini "dekat" dengan kita, misalnya teman sekelas, teman pengajian, teman kerja, dll. Padahal kita setengah mati mencintainya, eh, dia malah setengah hidup menolaknya. Itu kan kagak nyetel namanya. Siapa yang gondok? Tentu saja dua-duanya. Lho kok? Iya. Pertama, orang yang mencintai merasa bertepuk sebelah tangan, dan tentunya kecewa begitu tahu rasa cintanya tak berbalas. Kedua, orang yang menolak juga kecewa, karena kok bisa-bisanya dicintai oleh orang yang tak dicintainya. He…hee.. ada yang ngerasa kesindir tuh.

Jadi, kalo emang kamu jatuh cinta, nikmati saja tanpa harus diekspresikan dengan pacaran. Caranya gimana? Ehm, ketika kita jatuh cinta, kita tahan dulu, jangan keburu geer dan tergesa untuk mengungkapkan cinta. Akibatnya bisa bahaya banget buat mereka yang belum siap menerima resiko. Karena kadangkala kita berbuat nggak mikirin resikonya, atau berbuat tapi nggak siap dengan resiko. Termasuk dalam urusan ekspresi cinta ini. Ternyata setelah kita ekspresikan cinta, berbuntut panjang. Sebab yang diekspresikan bukan cinta, melainkan nafsu syahwat. Karuan aja resiko hamil sebelum married, kena penyakit seksual, kena AIDS adalah sederet masalah yang musti kita terima, karena kita nggak bisa mengendalikan cinta.

Emang sih perasaan cinta itu nggak bisa ditahan-tahan. Nggak bisa dihalangi dengan kekuatan apa saja. Bahkan adakalanya nggak bisa digeser-geser en dipindah-pindah ke lain hati (emangnya pot bunga, digeser-geser?). Maka jangan heran kalo kita ingin rasanya buru-buru menuntaskan rindu kita kepada seseorang yang membuat kita nggak nyenyak tidur siang-malam. Kita ingin agar perasaan kita benar-benar saling berbalas. Kita ingin jadikan ia sebagai dermaga tempat cinta kita berlabuh. Sampai tanpa sadar bahwa kita dikendalikan oleh cinta, bukan kita yang mengendalikannya.

Makanya tahan dulu aja deh kalo tiba-tiba kamu punya rasa cinta kepada lawan jenis. Kenapa? Karena kalo kamu belum kuat menahan bebannya, bisa blunder. Apa? blender? Bukan. Maksudnya blunder itu kamu penginnya mengeskpresikan cinta tapi kamu nggak siap dengan resiko paling ringan berupa sakit hati sampe resiko tingkat tinggi berupa MBA. Jadi, maksud hati mewujudkan cinta, tapi malah justru kena getahnya. Bayangin aja ketika kamu terlalu "geer" alias gede rasa, kamu nekatz menembak teman gadismu. Resikonya diterima atau ditolak. Kalo diterima itu artinya langkah-langkah syetan membisiki nafsu

kamu akan terus berlanjut. Tapi kalo ditolak, ini yang biasanya akibatnya juga nggak kalah gawat. Bisa bunuh diri, bahkan kalo yang nekad bisa main dukun, sebab dia punya prinsip cinta ditolak dukun bertindak. Wah, gaswat emang !

Iya, pernah ada di koran bahwa ada seorang remaja cowok yang cintanya ditolak gadis pujaannya, dan langsung bertindak dengan mengerahkan teman-temannya untuk meneror si gadis dan pacar pilihannya hingga ada korban jiwa. (hmm.. itu sih namanya cinta berdarah-darah)

Jadi intinya, boleh saja jatuh cinta. Nggak ada yang ngelarang kok kalo kamu jatuh hati. Wajar aja lagi. Tapi, mbok ya jangan keburu nasfsu gitu lho, hingga menafsirkan kalo cinta harus diwujudkan dengan bersatunya dua hati, lalu tergesa ungkapkan cinta. Padahal, seringkali di antara kita yang masih bau kencur ini nggak siap dengan kenyataan. Dalam bayangannya, cinta itu harus bersatu, cinta itu harus saling memiliki, itu sebabnya mau tidak mau cinta itu harus berbalas. Padahal, banyak kasus berakhir dengan kecewa. Itu karena kita ngotot cinta sama si dia, sementara si dia juga ngotot nolak kita. Walah.

Sobat, konon cinta itu rasanya kayak permen, asem, manis, asin, kecut, sampe pedes. Seru banget ya? Apalagi kalo yang jatuh cinta itu remaja yang masih pada sekolah. Semakin heboh sekaligus menggelikan. Lho, kok bisa? Ya iyalah, biasanya tuh, teman remaja suka malu-malu kucing. Sebab, bagi yang falling in love apalagi first love adalah pengalaman yang mungkin nggak bisa dilupakan dalam sejarah hidupnya. Persis kayak pengalaman pertama kali belajar naik sepeda motor, trus nyungsep di got saluran pabrik tahu. Wuih bisa kebayang nggak perasaan campur aduknya, ada malu, tengsin, de el el. Bisa-bisa kapok deh.

Sama kayak anak remaja yang awalnya malu ama kucing ehh maksudnya malu-malu kucing kalo ketemu cowok atau cewek yang diincernya. Eh begitu ketemu, perasaan malunya bikin buntu pikiran, sehingga beraninya cuman memandangi dari jauh. Pas beneran ketemu orangnya, nunduk aja, dikiranya lagi ngitung lubang kancing baju. Walah! Sebagian lagi malah jual mahal. Pura-puranya sih, nggak suka. Padahal, sebenernya pengen disapa. Uh …Dasar!

Bagi teman kamu yang sebenarnya menaruh hati banget ama incaranya tapi cemen amat untuk ngungkapinnya, biasanya teman yang kayak gini akan kena demam cinta. Sebagai pelampiasan dia akan ngungkapin perasaannya lewat puisi, lagu, cerpen atau diary. Demam cintanya akan menjadi-jadi pas kadang disapa atau diajak ngobrol ama tuh incarannya. Padahal diajak ngobrolnya bukan urusan cinta, tapi minta contekan ujian sekolah. Wah demam cintanya bisa berubah jadi gondok tuh. He..hee kacian deh gue.

Ya, iya, pengalaman pertama jatuh cinta bagi remaja emang bermacam kisahnya. Kadang cuma denger suaranya atawa papasan di kantin aja suasana hatinya udah meledak-ledak, persis kayak petasan betawi. Apalagi kalo kemudian doi ngajak jalan-jalan ke taman sekolah or sekadar duduk-duduk di dalam kelas. Ditanggung anti manyun deh. Dan biasanya langsung ho'oh aja menyambut ajakan tersebut.

Itulah, saat jatuh cinta memang momen yang *very forgeten*. Kalo tiba-tiba ada lawan jenis yang berani menyampaikan rasa cintanya kepada kita dan kita memang berharap dia suatu saat datang ke kita, untuk berkata "be my valentine", maka dunia seakan siang terus nggak

pake malam. Saking terang hatinya tentu. Jantung yang tadinya berdetak seperti jam dinding, mendadak lebih kenceng, bahkan lebih kenceng dari ketakutan di kejar hantu. Muka yang sebelumnya dilipat-lipat, jadi sumringah penuh tawa dan canda. Seakan memang dunia udah dikapling mereka berdua. Yang lainnya? Kegusur ama tantrib. Gejlig !

Sobat, mencintai dan dicintai adalah fitrah manusia. Siapa yang tidak suka dicintai? Dan siapa yang tidak ingin mencintai? Rasanya, manusia yang normal pasti menginginkan dua hal itu. Persoalannya sekarang, bagaimana mengendalikan rasa cinta? Sebab, nggak semua remaja bisa berpikir bijak dalam menyikapi rasa cinta. Adakalanya malah sempit memaknai cinta. Dikiranya cinta melulu hubungan lawan jenis.

Padahal "Cinta itu anugerah, maka berbahagialah. Sebab kita sengsara, bila tak punya cinta". Begitu kata lirik tembang Doel Soembang. Dan, so pasti setuju juga kalo rasa cinta itu adalah anugerah terindah yang kita miliki. Nggak kebayang deh, kalo kita nggak punya rasa cinta. Mungkin nggak jauh bedanya ama patung pak polisi di perempatan jalan itu.

Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyah dalam bukunya *Raudhah al-Muhibbin wa Nuzhah al-Musytaqin* menuliskan komentar sejumlah orang tentang pengaruh cinta dalam kehidupan seseorang. Di antaranya sebagai berikut: *"Cinta itu bisa menyucikan akal, mengenyahkan kekhawatiran, mendorong untuk berpakaian rapi, makan yang baik-baik, memelihara akhlak yang mulia, membangkitkan semangat, mengenakan wewangian, memperhatikan pergaulan yang baik, serta menjaga adab dan kepribadian. Tapi cinta juga merupakan ujian bagi orang-orang yang shaleh dan cobaan bagi yang ahli ibadah"*. Nah, lho?

Makanya ketika cinta diobrolin ama remaja maknanya jadi sempit. Kalo remaja ngobrolin cinta paling-paling nggak beda kayak sinetron atawa film itu khan. Jadi cinta cuman diartikan sempit sebagai cinta lawan jenis. Padahal Allah swt. menciptakan rasa ini dalam diri manusia nggak cuma dalam rangka memadu kasih dua insan yang lagi mabuk asmara. Tapi bisa juga berupa cinta ortu kepada anaknya, kakak kepada adiknya, suami kepada isterinya, dan seterusnya.

Kalo bukan karena cinta, nggak akan mungkin seorang bapak bekerja banting tulang, peras keringat untuk menghidupi keluarganya. Dia rela jadi tukang becak, jadi pemulung tanpa malu asalkan dapat fulus supaya bisa menyambung hidup keluarganya. Demikian pula ibu kita dengan cintanya telah rela bersusah payah mengandung kita selama 9 bulan, abis gitu harus menyusui sampe dua tahun, harus mengganti popok kalo pas kita ngompol, menyuapi ketika makan, dan seterusnya sampe kita gedhe. Coba kalo ortu kita nggak cinta sama kita, mungkin begitu lahir kita dibungkus tas kresek dimasukan tong sampah atau dibuang di selokan, biar diambil sama pemulung, karena dikiranya kita ini sampah alias pembawa sial.

Makanya wajar banget kalo kita kudu membalas cinta ortu kita (tanpa disuruh) dengan cinta pula. Bukannya membentak, mencaci maki, apalagi kalo sampe nggak mengakui mereka sebagai ortu kita, karena gara-gara kita udah jadi orang kaya, kayak diceritanya Malin Kundang. Bahkan dalam Islam bukti kecintaan kita yang paling gampang adalah diwujudkan dengan mendoakan kedua orang tua kita. Hapal nggak doanya? Wah kalo nggak hafal, kalah dong dengan anak taman kanak-kanak.

Demikian pula cinta bisa bemakna cinta kepada saudara seakidah. Bahkan dalam hadis Mutafaq 'alaih dari Anas dari Nabi saw. ia bersabda: "*Tidak beriman salah seorang di antara kalian hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri."* Tuh khan, aktivitas mencintai disetarakan dengan keimanan lho.

Kecintaan kita juga kudu kita tanamkan kepada Allah dan RasulNya. Ini malah justru yang lebih penting. Menurut al-Zujaj: *"Cintanya manusia kepada Allah dan RasulNya adalah menaati keduanya dan ridho terhadap segala perintah Allah dan segala ajaran yang dibawa Rasulullah saw". Sehingga seorang hamba akan bersegera memenuhi seruan-Nya. Meski harus ditukar dengan cintanya pada anak-istri, keluarga, atau harta benda* **(lihat QS at-Taubah [9]: 24)**

Bahkan saking cintanya Allah ke kita, Allah SWT sudah memberikan sinyal kuat kepada kita dalam sebuah hadis Qudsy: *"Kalau hambaKu mendekat sejengkal, Kusambut ia sehasta. Kalau ia mendekat sehasta, Kusambut ia sedepa. Kalau hambaKu datang padaKu berjalan, Kusambut ia dengan berlari…"*

Nah sobat, inilah makna cinta bagi seorang muslim. Begitu universal dan luas. Saking luasnya nggak perlu dibatasi dengan hari khusus macam V-Day. Sebab kita bisa mencintai siapa aja, dimana aja, kapan aja sepanjang hari selama hidup kita dan tidak terbatas cuma kepada lawan jenis aja.

Coz sekali lagi rasa cinta bisa beragam aplikasinya. Seperti, cinta sama orang tua, cinta kepada adik, cinta kepada sahabat, termasuk di dalamnya cinta kita kepada Allah dan Rasul-Nya. Itu semua adalah tentang cinta.

Tatkala Allah Swt. menciptakan manusia sebagai makhluk yang terbaik. Allah pun mengkaruniakan kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi agar manusia bisa hidup dan nggak punah sebelum hari kiamat. Ada kebutuhan jasmani (*hajjatul 'udlawiyah*) seperti rasa lapar, haus, tidur atau pengen buang air. Kebutuhan ini mutlak harus dipenuhi. Kalau nggak, badan kita bakal protes dan bisa sampai pada kondisi yang "mengundang" malaikat Ijrail.

Ada juga yang disebut kebutuhan naluri (*hajjatul gharaa'iz*). Terdiri dari naluri beragama (*gharizatun tadayyun*), naluri mempertahankan diri (*gharizatu al-baqa*) yang berbentuk rasa takut, atau pengen popular. Ada juga naluri melestarikan keturunan (*gharizatun nau'*) yang berwujud rasa cinta. Kalo kebutuhan ini nggak dipenuhi, perasaan kita jadi resah dan gelisah. Tapi badan kamu nggak akan protes. Persis perasaan kamu waktu lagi nungguin jawaban dari doi. Kalo ternyata cinta kamu sebatas mimpi alias bertepuk sebelah tangan, biasanya kamu cuma uring-uringan terus kamu berdalih "cinta kan tak harus memiliki". Padahal dalam hatinya gondok buanget, serasa gas elpiji meledug. (backsound: suara satu, suara dua "Kasiaan deh loe")

Sobat, buat kamu yang ngerasa kudu bin wajib mengekpresikan cinta kayaknya udah bisa kita tebak argumennya. Itu artinya, kamu yang ngerasa kudu punya pacar, trus melewati malam indah wakuncar dengan ber V-Day ria, udah ketahuan banget belangnya bahwa itu alasan yang dibuat-buat mengatasnamakan cinta.

**> V-Day; atas nama cinta?**

Cinta adalah perasaan. Dengannya seorang anak manusia mulai mengenal lawan jenisnya, yang terbayang adalah keindahan, kegembiraan dan beribu rasa kemanisan yang lain. Tidak hanya yang muda, tapi orang tua pun tidak luput merasakannya, bahkan anak se usia kanak-kanak pun mulai mengerti apa itu cinta. Berbicara cinta seakan tiada batas, siang dan malam rasanya nggak cukup untuk menampung obrolan tentang cinta. Aktivitas kehidupan terasa berirama karena cinta, perjalanan kehidupan jadi lebih pendek karena cinta, kelembutan, kesopanan diakibatkan ada rasa cinta.

Apakah selamanya cinta itu indah? Tidakkah kita juga sering mendengar orang putus cinta? Bukankah ada juga orang patah hati karena dirundung cinta? Bagaimana dan seperti apa cinta itu? Sampai-sampai harus diagungkan dan diskralkan dalam lagu, puisi, pantun dsb. Sepertinya memang tidak ada definisi baku tentang abstraksi cinta, begitu indah dibayang, namun kadang menyakitkan untuk dikenang.

Yang bisa kita tangkap di permukaan adalah pengejawantahan dari cinta. Banyak kata atau kalimat untuk mengungkapkan cinta, tapi hasilnya satu adalah perasaan. Karena bentuknya yang abstrak, maka cinta bisa kita indera lewat tingkah laku seseorang yang sedang jatuh cinta, putus cinta, dilanda cinta, merana cinta, berduka cinta, dsb.

Manusia merupakan mahluk yang memiliki cinta itu. Hiruk pikuknya manusia di dunia adakalanya dilandasi atau didasari oleh rasa cinta. Manusia akan mencintai dan dicintai. Dalam faktanya, nggak sedikit manusia, atas nama cinta, malah menimbulkan kerusakan, bukan hanya kerusakan bagi dirinya, tapi juga bagi orang lain, masyarakat, lingkungan bahkan negara. Berikut ini akan di diskripsikan ulah tingkah manusia yang sering mengatas namakan cinta. Dari sini nantinya, kita akan bisa mengerti siapa yang berhak dituduh dan didudukkan sebagai terdakwa apakah cinta atau orang yang mengatasnamakan cinta.

Di antara kita kadang suka ngomong istilah cinta putih, cinta sejati, cinta murni. Meski tentu saja dengan beragam pengertian pula. Banyak yang bilang, cinta itu ibarat warna putih. Mungkin karena ingin menjelaskan kalau cinta itu suci. Maka suka meluncur istilah begitu dari mulut remaja kalau lagi merayu pasangannya. Sebagai tanda cintanya yang amat dalam. Tapi aneh, istilah itu tidak match dengan praktiknya. Seringkali malah berubah menjadi cinta murahan, bahkan sampah.

Cinta kamu kepada sebagian teman kamu yang lagi kesusahan karena ketiban musibah banjir misalnya, itu adalah cinta yang mulia. Bahkan, sebenarnya, cinta kita kepada Allah dan rasul-Nya jauh lebih bernilai ketimbang cinta kepada yang lain. Diriwayatkan dari Anas bin Malik r.a.

*"Seorang lelaki yang berasal dari pedalaman bertanya kepada Rasulullah saw.: Bilakah berlakunya Kiamat? Rasulullah saw. bersabda: Apakah persediaan kamu untuk menghadapinya? Lelaki itu menjawab: Cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. Rasulullah saw. bersabda: Kamu akan tetap bersama orang yang kamu cintai"* (**HR. Bukhari dan Muslim**)

Sebenarnya "Cinta putih" kita adalah cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. Bukan kepada yang lain. Trus bagaimana dengan rasa cinta kita kepada lawan jenis, tapi karena Allah dan Rasul-Nya? Itu bagus. Artinya, mencintai seseorang karena dorongan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. Sehingga cinta yang suci itu jangan dinodai dengan perbuatan yang haram.

Jangan diracuni dengan aktivitas yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya. Seperti pacaran, gaul bebas, atau mengekspresikannya dengan aktivitas yang bertentangan dengan Islam, berupa V-Day.

Kegiatan rutin tahunan V-Day sudah kepalang dinobatkan sebagai hari kasih sayang di seluruh dunia. Termasuk kita jadi latah ikut heboh setiap tanggal 14 Pebruari. Padahal V-Day ternyata punya latar belakang peristiwa yang bukan berasal dari Islam.

Yup, kita emang harus mengingatkan kepada semua orang, terutama kaum muslim tentang bahayanya perayaan yang satu ini. Karena V-Day ibarat racun berlumur madu. Kelihatan manis tapi sebetulnya berkadar racun tingkat tinggi bin berbahaya. Apalagi kalo dibungkus dengan embel-embel cinta. Duh...mana ada yang tahan untuk mencicipinya?

Gimana nggak pengin mencicipi, kalo V-Day sering diidentikkan sebagai perayaan cinta atau hari kasih sayang? Semua orang mah, kalo dikasihani, dicintai, disayangi pada keroyokan pengin menyambutnya. Tanpa pernah berpikir kalo kasih sayang wal cinta itu udah dibungkus rapi dengan harapan semua orang nggak pernah tahu mana yang original cinta, mana yang nafsu. Kalo udah gitu, berarti V-Day udah berhasil membius semua orang, termasuk kita yang muslim hilang 'kewarasannya' memaknai cinta. Antara cinta dan nafsu jadi bias. Bahkan cinta yang bisa diungkapkan dengan bahasa verbal berubah menjadi bahasa tubuh. Sehingga kata "I lov u" udah ditafsirkan "aku pengin kamu" alias "I wanna seks with u". Wach, celaka dua belas neh.

Beitulah kira-kira diskripsi singkat V-Day, yang memang biasanya dibungkus kata cinta. Cinta emang universal, semua orang boleh mencinta dan dicintai siapa aja. Tapi kalo kita udah bicara V-Day udah beda banget. V-Day nggak selalu berbanding lurus dengan kasih sayang. Apalagi di pembahasan sebelumnya udah dijelaskan secara gamblang kalo V-Day merupakan cara ibadah umat tertentu.

Belum lagi kalo kita coba tengok, perayaan V-Day di Barat. Sudah bisa dipastikan ucapan kasih sayang diucapkan oleh seorang kekasih kepada pasangannya. Dan bukan rahasia lagi kalo kehidupan Barat identik dengan seks bebas. Gambaran sepelenya bisa dilihat di film-film Barat. Cowok dan cewek bergaul bareng tidak kenal batas. Persis dengan apa yang diajarkan oleh James Van Der Beek dan kawan-kawannya dalam serial Dawson's Creek. Atau gaya gaul model KNPI alias Kissing, Necking, Petting dan Intercourse, seperti pergaulan amburadul (seks dan kokain) yang sering digambarkan oleh Shannon Doherty, Tiffani "Valerie" Amber-Thiesen, Luke "Dylan McKay" Perry, Brian "David" Austin dan Jason "Brandon" Prestley dan kawan-kawannya dalam serial Beverly Hills 90210.

Sobat, kamu mungkin mengelak dan bilang *"ah itu khan di Barat, di Indonesia nggak mungkin kayak gitu"*. Siapa bilang nggak mungkin? Kamu, saya atau kita semua nggak ada yang berani menjamin kalo di kehidupan serba permisif seperti sekarang ini, orang bisa nggak terjerumus pergaulan bebas. Kamu mungkin menyela "ah itu khan juga tergantung orangnya". Ya, bisa jadi begitu, tapi bisa jadi nggak. Lho koq?

Guys, nggak bisa dipungkiri kalo perayaan selalu dipengaruhi oleh cara pandang seseorang terhadap kehidupan. Kalo sebagian remaja memandang bahwa hidup ini adalah sebagai ajang hura-hura dan foya-foya, maka perayaan V-Day pun nggak jauh-jauh amat

dengan sikap hidup hedonis, materialis dan liberalis. Nggak ada yang namanya halal dan haram. Lha wong agamanya ditinggalin di masjid koq. Agama nggak boleh ikut campur urusan anak muda. Dianggapnya agama seperti orang tua jompo, nggak perlu lagi ngurusin hiruk pikuk kehidupan, kalo lagi butuh aja, agama disamperin. Kayak waktu sholat, dzikir atau pas lagi kena masalah, baru curhatnya ke agama. Itupun kalo di hatinya masih ada "hati". Iya, maksudnya kalo udah kepalang basah di dunia maksiat, serasa udah terlalu jauh untuk mendekat kepada agama. Itu artinya, sekularisme-nya Barat udah berhasil merasuk dan beranak pinak ke dalam benak remaja kita. Waduh segitunya!

Coba kamu tengok gimana cara merayakan orang-orang dari mana Valentine itu berasal. Mulai dari mempersiapkan gaun pesta hingga memilih calon pasangan buat merayakan momen itu. Foto-foto dengan pose seronok yang menampilkan daya tarik fisik dipajang dengan harapan ada lawan jenis yang nyamperin. Setelah itu blind date. Tahu kan blind date? Kencan dengan lampu dimatikan gitu? Yang nggaklah. Kencan cuma dengan berbekal foto doang. Kita nggak tahu apakah orang yang bakal kita temui nanti adalah pembunuh berantai misalnya. Atau pengangguran yang punya tampang perlente tapi paling mampu tampil meyakinkan. Dalam momen beginian, yang punya wajah ala artis sinetron dan body ala gitar Spanyol yang pasti laku. Yang punya tampang pas-pasan dan body jauh dari aduhai, siap-siap gigit jari aja.

Jangan pernah bilang lagi kalo yang begituan nggak mungkin terjadi di Indonesia. Coz Rasulullah sendiri bersabda : *"Kamu telah mengikuti sunnah orang-orang sebelum kamu sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta. Sehingga jika mereka masuk ke dalam lubang biawak, kamu tetap mengikuti mereka. Kami bertanya: Wahai Rasulullah, apakah yang engkau maksudkan itu adalah orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani? Baginda bersabda: Kalau bukan mereka, siapa lagi?"* (**HR Bukhari Muslim**)

Padahal hadits itu udah disampaikan berabad-abad yang lalu dan terbuktilah kalo mulai cara bicara kita, cara makan, cara tidur, dan ngapain aja kita, ternyata hasil contekan dari budaya Barat. Inilah yang disebut westernisasi. Jadi upaya membarat-kan kaum muslim, nggak cuman dalam hal fisik, tapi juga pemikiran. Bukti kuatnya, remaja muslim kita jadi nggak pede, takut disebut nggak gaul, ketika remaja seusianya pada rame menyambut V-Day, sementara dia cuman ngamplo (jawa: bengong) di rumah, atau malah-malah nolak V-Day.

Yakin aja Baratisasi ini nggak akan berhenti cuman disitu aja, bahkan terus sampe kita yang muslim ngikuti agama mereka. Nggak percaya? Allah SWT jauh-jauh hari udah mengingatkan kita dalam firman-Nya: *"Tidak akan pernah orang-orang Yahudi dan Nasrani hingga kamu mengikuti milah (agama, ideology) mereka"* (**QS. Al-Baqarah 120**)

*"Hai orang-orang yang beriman, jika kamu mengikuti sebahagian dari orang-orang yang diberi al-Kitab, niscaya mereka akan mengem-balikan kamu menjadi orang kafir sesudah kamu beriman."* **(QS. Ali Imran 100)**

Memang secara pengakuan kita nggak diajak ke Kristen atau Yahudi. Tapi tingkah laku itulah yang mencerminkan kita udah mengikuti agama-agama mereka. Sehingga wajar banget khan kalo kita udah jadi bagian dari mereka, trus diingetin kalo tingkah polah kita udah salah alias nggak sesuai dengan Islam, maka kita ngerasa wajar-wajar aja, nggak ada

yang salah dan nggak perlu ada yang dipersoalkan. Itu yang digambarkan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

Ñļ ÑŁ njø Ā Ł Ô Ñæ LjÜ 1{ ¢jŸLi B Ł ş A Ñ Ļ Ñ ¡ Ñ Ł Ł Ñ Ļ ł Ł j Ñ Ł Ø Ñ

( Ē Ņ Ļ Ē Ñ Ţ Ł 3 Ņ ā ā Lj

Artinya: *"Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak juga akan beriman. Allah telah mengunci-mati hati dan pendengaran mereka, dan penglihatan mereka ditutup, dan bagi mereka siksa yang amat berat.*

Dalam Satut Tafasir karya Ali as-Shabuni, ayat-ayat diatas memang menjelaskan tentang ciri-ciri orang kafir. Dan kalo kita buka-buka tafsir al-qur'an yang lain, bahwa emang orang Yahudi dan Nasrani adalah tergolong orang-orang kafir. Nah lo !

Makanya, ati-ati deh. Kalo udah banyak yang ngingetin bahwa aktivitas kamu memperingati V-Day adalah salah, segera aja campakkan nafsu untuk V-Day ria. Coz bukan hanya kamu ngikutin aktivitas yang nggak jelas jluntrungannya, tapi juga kegolong masuk ke dalam golongannya orang Yahudi dan Nasrani tadi.

Momen V-Day emang sering dijadikan dalih sepasang muda-mudi yang lagi dimabuk asmara agar mereka bisa menumpahkan segenap rasa sayangnya. Tapi bagi siapa aja yang berpikir jernih, udah tahu banget ada niat busuk dibalik itu semua. Kenapa kita katakan 'niat busuk', coz di acara V-Day yang ada malah aktivitas baku syahwat, laki perempuan campur baur dalam satu ruangan. Nggak mungkin khan acara V-Day, cuman pandang-pandangan dari kejauhan. Makanya mereka kumpul di suatu ruangan, penuh senda gurau, canda tawa. Bahkan kalo nyontek abis apa yang dilakuin remaja di Barat, maka acara itu bisa berakhir kencan.

Mungkin ada yang masih berkilah "ini kan cuma perayaannya aja, tapi kasih sayangnya ya kudu everyday-everywhere, gitu". Tapi persoalannya nggak sesimpel itu sobat. Apa yang kamu rayakan itu bukan termasuk ajaran agama Islam bahkan bertentangan dengan agama kita. Lagian kalo emang kamu udah tahu bahwa kasih sayang musti tiap hari dan di tiap tempat, ngapain musti cari momen nunggu tanggal 14 Februari?

Terus terang nih ye, V-Day yang dari semula emang sengaja ditujukan untuk penghormatan kepada pendeta St. Valentino yang mati dihukum penguasa Romawi, emang sengaja disulap pake embel-embel hari kasih sayang. Supaya kamu-kamu yang muslim nggak merasa jengah ketika ikutan merayakannya. Terus perayaan yang semula ditujukan bagi muda-mudi aja untuk cari pasangan seks, sengaja dikamuflase dan diperluas hingga ke sayang or cinta pada ayah ibu or sesama.

Padahal kalo kita mau sedikit aja untuk jeli, perayaan V-Day adalah bentuk perayaan hipokritnya orang Barat. Gimana nggak hipokrit, kalo budaya yang diimpor dari Barat ini mengajarkan kasih sayang dengan perayaan V-Day ternyata pada saat bersamaan mereka pula yang menjajah dan membombardir Irak, Afghanistan, Moro, Chechnya dll. Di saat para sipir penjara di Guantanamo dan Abu Ghraib foya-foya merayakan V-Day, pada saat yang sama mereka menyiksa dengan keji para tahanan yang mayoritas Muslim dan belum tentu terbukti bersalah. Mana nilai kasih sayang itu?

Oke, sekali lagi sebenarnya V-Day bukan hari raya kasih sayang, tetapi lebih ke arah bagaimana mengumbar hawa nafsu, yakni seks. Ini bukan vonis atau tuduhan tapi sebagian orang Barat, biasa mengucapkan kata-kata cinta dan kasih sayang dengan ucapan ML alias making love, alias seks bebas. Nah, tentu saja itu artinya bermain cinta yang ujung-ujungnya intercourse alias bersetubuh.

"Tapi khan V-Day diperingati untuk mengenang jasa Valentine yang merupakan symbol kasih sayang". Sekali lagi sobat, kita musti bertanya siapa Valentine itu. Dan udah kejawab di pembahasan sebelumnya kalo Valentine 'hak milik' orang Kristen. Itu artinya symbol itu lebih pas kali dipake orang Kristen. Di sisi lain, kasih sayang itu nggak butuh moment macam V-Day koq. Kasih sayang bermakna luas, nggak harus dibatasi hari, jam dan tanggal. Ditambah lagi, sebagian ajaran Kristen sendiri udah menghapus perayaan itu. Jadi upaya mengaitkan V-Day dengan kasih sayang, V-Day dengan Valentine, sebenarnya cuma akal-akalan doang.

Aneh bin langka kalo kita masih tertipu dengan gemerlapnya hajatan V-Day tersebut. Kita mudah tergoda dengan sesuatu yang kelihatannya gemerlap. Disangka emas, ternyata malah tembaga. Atau sebaliknya, disangka tembaga, ternyata malah emas. Inilah persoalannya, bahwa kita memang harus jeli memandang setiap persoalan. Termasuk masalah V-Day.

Banyaknya teman-teman—termasuk di seluruh dunia—yang ikut merayakan V-Day bukan berarti acara tersebut sah dan legal. Persoalannya, sah atau legalnya suatu acara bukan karena tergantung dari banyaknya orang melakukan perbuatan tersebut. Tidak juga tergantung dari selera manusia yang memandang persoalan hanya dari sudut pandang baik atau buruk menurut ukuran perasaan dan pikiran semata. Tapi seluruhnya disandarkan kepada ajaran-ajaran Islam. Islam sebagai patokan. Kalo misal kita beli kopyah, normalnya pasti ukurannya adalah kepala kita, bukan kopyahnya. Kalau ternyata kopyahnya kurang besar maka ganti yang seukuran kepala kita, demikian pula kalo kopyahnya terlalu besar. Maka kopyahnya yang harus ngikutin ukuran kepala kita, bukan kepala yang ngikuti ukuran kopyah. Pas banget ketika kita mau mengukur persoalan V-Day, dari sudut pandang baik-buruk, suka-benci, maka standar normalnya adalah syariat Islam. Bukan syariat Islam yang ngikutin fakta tentang V-Day. Wah, kalo syariat Islam harus ngikutin keinginan manusia dan juga fakta yang berkembang di tengah masyarakat, maka 100 persen hukum syariat Islam pasti akan berubah. Itu artinya Islam sedang menuju jurang kerusakan. Moga dugaan ini salah !

Sobat, V-Day hanyalah bungkus. Kemasan yang bisa membuat teman remaja katanya bisa tambah lengket dengan pacarnya bagi yang pacaran. Padahal yang sebetulnya lagi nyari semacam legalisasi dari nafsu liar terhadap lawan jenis. Bagi yang nggak punya gandengan (emang truk.. pake gandengan), acara V-Day sebagai ajang mencari 'jodoh'. Bagi yang udah punya suami atau isteri, acara V-Day adalah cara tepat untuk selingkuh mencari WIL dan PIL. Bagi yang punya kelainan seks para hombreng dan lesblong, maka melalui V-Day nafsu mereka makin mudah tersalur. So, kalo masih banyak yang ngedukung V-Day, maybe salah satu dari mereka itulah pendukungnya.

Di sisi lain, dalam sebuah teori komunikasi massa, ada istilah efek penanaman. Yakni efek yang bisa membuat orang meyakini tentang sesuatu yang sering dipublikasikan—meski itu adalah salah. Contohnya V-Day ini. Digembar-gemborkan dengan sangat gencar dan dengan kemasan menarik, dan terus menerus disuarakan yang pada gilirannya orang lalu bisa menarik kesimpulan bahwa itu benar dan dilegalkan. Padahal sebenarnya bobrok dalam pandangan Islam.

Dengan masih berjubelnya para pendukung V-Day, justru harusnya bikin kita berpikir kritis "ada apa dibalik V-Day?". Dan nggak semua orang bisa atawa mau berpikir kayak gitu. Bagi yang nggak mau diajak berpikir hal itu, karena dibenaknya udah keserang virus EGP alias emang gue pikirin. Sementara bagi yang nggak bisa berpikir hal itu, lebih karena otaknya sering dininabobokan dengan hiburan dan kesenangan, sehingga kalo diminta berpikir agak sedikit berat, otaknya serasa keluar asap, tanda nggak mampu. Di sinilah perlunya kita melihat persoalan dengan pandangan yang jernih, kritis dan mendalam khas Islam.

Berpikir tentang "ada apa dibalik V-Day" sebenarnya nggak harus butuh tenaga ekstra, apalagi kudu makan multivitamin pencerdas otak. Nggak seperti itu. Cukup, semua orang bisa merasakan, adanya keganjilan, keanehan, ketidakberesan dibalik fenomena menjamurnya perayaan V-Day. Itu artinya, kita semua kudu berpikir tentang ada apa dibalik 'tembok'. Kenapa kita katakan 'tembok'? Karena emang ada semacam penghalang yang sengaja dipasang menutupi atau membuat kita tertutup, agar kita nggak bisa ngeliat ada dibalik 'tembok' tentang V-Day.

Nah, wajar aja kalo kita kemudian berpikir kritis mencari tahu kenapa ada tembok didirikan di depan kita. Lalu siapa yang mendirikan tembok itu, apa tujuannya didirikan tembok dan semua pertanyaan-pertanyaan kritis.

Kaitannya dengan perayaan V-Day, kamu juga kudu kritis. Tembok yang sengaja dipasang di depan kita tadi, adalah upaya untuk membuat kabur alias kamuflase agar perayaan V-Day identik dengan pencurahan cinta dan kasih sayang. Padahal kalo nggak ada tembok itu, kita semua bisa ngeliat dengan mata dan kepala kita sendiri bahwa perayaan cinta seperti yang digembar-gemborkan itu sebetulnya cuman perayaan yang nggak jauh-jauh dari ngelakuin seks bebas. Yang kalo di negeri asal V-Day, disebutnya sebagai making love alias aku ingin bercinta. Dan semua orang ngeh kalo yang dimaksud 'bercinta' itu adalah intercourse alias hubungan suami-isteri. Naudzubillah !

Makanya kamu kudu berhati-hati dan jeli kalo ada orang menghubungkan V-Day dengan cinta. Itu arti sebenarnya adalah menghubungkan V-Day dengan seks. Again, kamu kudu kritis mencari tahu tujuan diadakannya V-Day ini, siapa orang-orang di baliknya, siapa yang getol banget mempromosikannya, trus kenapa juga harus V-Day. Jangan mau hanya jadi remaja kayak kerbau dicocok hidungnya, ngikut apa pun yang dilakukan oleh orang lain meski itu bertentangan dengan keyakinan kita.

Lagian kalo emang perayaan cinta dan bukan perayaan seks, ngapain juga setiap pesta yang digelar hampir selalu mensyaratkan bawa pasangan masing-masing. Tul kan?

Dan yang paling penting, kalo kita menilik sejarah perayaan V-Day, ternyata khan V-Day berasal dari peradaban yang jauh banget dari Islam. V-Day berasal dari peradaban dari sebuah kaum penyembah berhala. Di sisi lain ketika V-Day dipopulerkan oleh agama Kristen, itupun sebuah peradaban yang juga bertentangan dengan Islam sebagai ad-dien kita.

Itu sebabnya, tradisi jahiliyah ini mesti digugat keberadaannya. Sudah saatnya budaya yang lahir dari peradaban rusak ini diboikot, bahkan seharusnya di delete dari daftar pergaulan muda-muda Islam. Jangan sampe kejadian serupa menimpa adik-adik kita yang mulai beranjak remaja. Pokoknya harus dihilangkan dari benak remaja Islam.

Nggak gampang. Mungkin itu komentar sebagian orang ketika disodorkan langkah itu. Dan kita nyadar banget kalo memang aktivitas itu nggak gampang. Tapi nggak gampang alias sulit bukan berarti nggak bisa apalagi mustahil khan? Ibaratnya seperti ketika kita kecil dulu, mungkin pernah ada yang bilang belajar naik motor itu nggak gampang. Tapi setelah ada upaya untuk belajar, trus nggak kapok meski udah nubruk warung pinggir jalan, maka akhirnya khan sekarang, saat kita sudah bisa naik sepeda motor, kita bisa bilang mudah.

Pas, dengan upaya kita untuk mencoba menawarkan untuk menggugat budaya jahiliyah berupa V-Day dari bagian aktivitas remaja. Mungkin di era globalisasi kayak sekarang, emang nggak gampang menghindari serangan budaya sekular barat. Dunia ibarat satu kampung. Sehingga jangkauan pengaruh budaya itu malah makin mudah dan meluas dengan bantuan kecanggihan teknologi. Di dunia *cyber* maupun di dunia nyata, arus budaya itu keluar masuk nggak pake karcis dan bebas menyapa remaja. Kondisi ini dipanas-panasi oleh kampanye 'selamatkan remaja dari status jomblo' melalui tayangan sinetron atau reality show yang bertemakan cinta remaja. Pada akhirnya, makin banyak remaja yang tergoda untuk ikut-ikutan gaul bebas dan menodai cintanya dengan lumuran hawa nafsu. Ancur dah! Trus, musti gimana dong?

Nggak usah bingung. Bisa jadi kita nggak bisa menghindar dari kecanggihan sains dan teknologi. Tapi bukan berarti kalo kita nggak bisa menghindari, kita nggak bisa membangun benteng dalam diri kita. Pasti bisa. Caranya, perkuat akidah kita biar nggak latah ngikut budaya rusak itu karena diajak temen atau terprovokasi oleh media massa. Itu sebabnya, kita wajib nyadar kalo perilaku kita di dunia nggak akan lolos dari pengamatanNya, juga dari catatan Malaikat Raqib dan 'Atid yang setia sampai mati mendampingi kita. Allah Swt. berfirman: *"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya."* **(QS al-Isrâ 36)**

Untuk urusan cinta juga sama. Kita emang nggak bisa menghindar dari cinta, tapi kita bisa mengatur cara mengekspresikan cinta. Dan Islam udah punya aturannya, biar nggak ketuker dengan ayam jago yang maen sosor aja kalo udah kebelet. Nggak ada tuh dalam Islam yang namanya pacaran, HTS (Hubungan Tanpa Sex), ataupun pacaran islami. Yang ada dalam Islam adalah mekanisme khitbah dan nikah untuk penyaluran hasrat mencintai lawan jenis. Dan perlu dicatet, mekanisme ini bukanlah pilihan, tapi kewajiban. Allah Swt. berfirman:

*"Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan RasulNya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan RasulNya maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata.* **(QS al-Ahzab 36)**

Kalo kita sudah punya benteng sekaligus kita tahu cara mengkspresikan cinta. Maka gampang banget berani berkata 'tiiidaaak..!' pada ajakan teman untuk bermaksiat berpartisipasi dalam perayaan V-Day atau gaul bebas dengan lawan jenis. Ngapain juga kita kudu ngikut ajakan dia? Demi nilai persahabatan? Huh, gombal! Seorang sahabat yang baik dan benar, pasti ngajak kita untuk taat, bukan untuk bermaksiat. Catet ya…

Sobat, lagian sempit banget gitu loh, kalo cinta diekspresikan cuman sehari dalam setahun. Trus, kemana tuh cinta pada saban hari larinya ? Bukannya cinta itu kudu tumbuh dan berkembang setiap hari? Kapan pun, seorang remaja muslim kan kudu menebar cinta dan kasih sayang pada sesama, ya nggak?

Iya, Islam itu agama yang ngajak umatnya untuk *love and care* pada sesama. Sabda Nabi saw.: *"Orang yang berbelas kasih akan dikasihi oleh Allah Yang Maha Pengasih, maka kasihilah penduduk bumi niscaya engkau akan dikasihi oleh penduduk langit."* **(HR Abu Daud)**

Disamping itu jangan pernah lupa, Allah Swt. itu kan zat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Bukan dewa yang haus darah. Imam Bukhari dan Muslim meriwayatkan sebuah hadits yang indah: *"Allah menciptakan kasih sayang dalam seratus bagian, kemudian menetapkan 99 bagian di sisi-Nya dan menurunkan satu bagian ke bumi, dari satu bagian inilah semua makhluk saling mengasihi hingga seekor kuda mengangkat kaki dari anaknya karena khawatir menginjaknya."*

Wah ajaib banget emang, berkat cinta dan kasih sayang seorang… eh maksudnya seekor kuda aja khawatir menginjak anaknya. Makanya nggak level tuh kalo cinta disama dengankan ama coklat, boneka tedy bear, bunga atau kartu ucapan Valentines' Day.

Alasan kamu ngerayain V-Day mengatasnamakan cinta dan kasih sayang, udah tertolak secara logika. Malah seringkali terjadi kasih sayang yang nggak pas. Contohnya begini, diantara kamu mungkin ada yang bisa menyatakan cinta pada pacarmu, tapi pernah nggak terbesit aja dalam pikiran kamu, untuk bilang sayang sama ortu? Trus, untuk sang pujaan hatimu itu, kamu bisa ngasih apa aja, termasuk ngasih coklat valentine, tapi kamu punya nggak sesuatu yang lebih istimewa mungkin dari coklat yang kamu kasihkan ke nyokap kamu? Lagi, kamu nggak pernah nolak jadi tukang ojeknya pacar kamu, tapi giliran dimintai tolong ama ortu ngantar ke pasar, kamu pasang muka bete. Dan ada yang sukarela bin pasrah aja kalo dicium atau mencium doinya, tapi nggak pernah sekali aja nyium tangan ibu en bapaknya, apalagi nyium sajadah (baca: sholat).

*Guyz*, jangan berani bilang cinta dan kasih sayang sebelum kamu-kamu bener-bener cinta pada Allah, RasulNya dan ortu. Pasalnya, tiga perkara itu yang kudu dicintai bener-bener sebelum orang lain. Tentang cinta pada ortu pernah ditanyakan oleh seseorang pada Rasulullah saw.: *"Wahai Rasulullah, siapakah manusia yang lebih berhak aku layani dengan baik?" Rasulullah saw. menjawab, "Ibumu" (Rasulullah saw. mengulangnya tiga kali) lalu menjawab "kemudian ayahmu."* **(HR Bukhari)**

Nah, kagak pantes mengaku cinta pada doi tapi ibu sendiri di-bete-in dan dibikin juthek. Kuwalat, lho!

Juga bukan *true love* kalo cinta itu kudu ngelabrak yang diharamkan Allah. Yoi, kagak pantes kita menomorsekiankan cinta pada Allah Swt., dan menomorsatukan cinta pada gebetan. Pasalnya, Allah udah ngasih apa aja buat kita. Dan cinta Allah pada kita semua adalah sejati, tapi kalo cinta sesama manusia nggak ada jaminan bakal setia di dunia apalagi di akhirat.

Buat kamu-kamu yang dapat coklat valentine dari pacar kamu, yang katanya tanda kasih sayang, jangan kegeeran dulu. Sebenarnya itu pertanda kalo dirimu dan cintamu hanya terukur dengan sebatang coklat, atau selembar kartu cinta, atau mungkin kamu dianggap serupa dengan boneka *Teddy Bear* (koor: keciaan deh lo…!).

*Bro,* cinta itu lebih luas dari sebatang coklat, lebih indah dari selembar kartu Valentine, apalagi disamakan dengan boneka. Cinta itu kudu dibarengi dengan pengorbanan, dan pengorbanan yang paling utama adalah tunduk pada perintah Allah dan menjauhi laranganNya. Orang yang berani tunduk pada Allah *Ta'ala* berarti dia bakal siap berkasih sayang dengan sepenuh hati dan pastinya bertanggung jawab.

Tapi orang yang nggak mau cinta pada Allah Swt., nggak ada jaminan tuh orang bakal bertanggung jawab. Lha, Allah aja udah dia khianati apalagi kekasihnya? Tul, nggak? Apalagi sewaktu pacaran udah minta macem-macem; peluk, cium, eh malah minta yang lebih syerem dari itu, alias pengin bobok bareng. Wah, tendang aja kalo ada cowok or cewek yang kayak begitu.

Sekali lagi buat kamu yang masih ngotot ngerayain V-Day beralasan karena hari kasih sayang, padahal kamu juga tahu khan kalo kasih sayang nggak perlu dirayain. Coz kasih sayang itu khan bisa tiap hari dan kepada siapa aja. Kalo kasih sayang cuman diperingati setiap tanggal 14 februari, berarti berkasih sayangnya jadi sempit dong. Padahal kamu juga tahu, kalo kasih sayang itu nggak sempit. Ya nggak?

Oke deh sobat, kita bukan anak kecil lagi yang gampang latah ngikutin temennya yang ngajak nggak bener. Kita udah cukup dewasa untuk menjadikan hidup ini lebih berarti. Sebab hidup nggak cuma sekali. Ada kehidupan ke dua di akhirat nanti. Dan belajar terus tentang Islam menjadi pilihan terbaik dalam mengisi masa muda kita.

**> Catatan hitam pacaran**

Ide pacaran bisa diemban siapa aja, mulai dari ABG sampai kepada orang tua pun bisa mengusungnya, meskipun bentuk dan implementasinya beda. Pacaran atau bahasa lainnya free sex, atau seks haram nggak dikehendaki oleh Islam. Tapi kalo kita saksikan ada sebagian yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai pacaran (baca : mengagumi), sebenarnya mereka salah dalam pengimplementasian cinta. Cinta, lima kata itu, emang kadang bikin dilema, gimana nggak? Lha wong karena cinta itulah akhirnya ABG atau siapa saja mulai siap memasuki dunia pacaran.

Eksistensi cinta pada diri manusia tidak akan dihizab, sebab itu adalah qadha' (keputusan) Allah, orang ingin bercinta itu wajar bin normal, sebab dalam dirinya memang ada naluri itu. Tapi yang akan dihizab oleh Allah adalah kemana si empunya naluri menggerakkan naluri dan kepada siapa diberikan cinta itu. Oleh sebab itu Islam sendiri sebagai dien yang fitrah bagi manusia, nggak ngelarang orang mempunyai cinta, tapi perwujudan dari cintanya itu yang bakal diatur oleh Islam. Dan aturan Islam oleh Allah, sendiri memang sudah dibikin pas untuk "porsi" manusia, sehingga syariat Islam menetapkan aturan main dalam mewujudkannya. Dengan begitu perbuatan seorang muslim diharapkan tidak menyimpang dari aturan syariat. Jadi Islam nggak melarang cinta itu sendiri tapi perwujudan dari cinta itu yang akan diatur. Catet ya.

Bagaimanapun cinta memang berpengaruh besar dalam kehidupan. Setiap orang punya cinta. Kita semua memiliki cinta. Tapi terus terang, cinta bukan hanya hubungan lawan jenis laki dan perempuan. Bukan hanya sebagai hubungan sempit seperti itu, yang kemudian dijadikan pemuas nafsu liar. Tapi cinta begitu luas. Karena ia merupakan perwujudan dari naluri mempertahankan jenis. Yang tentu diberikan oleh Allah SWT.

Cinta jangan hanya cuma dinilai sebagai hubungan cowok sama cewek. Soalnya, takutnya cinta malah menjadi malapetaka. Banyak kasus gara-gara mendewakan cinta, malah akhirnya berantakan. Cinta bisa membuat kamu gembira, senang, sedih, kecewa dan nyesel, termasuk rugi. Lebih celaka lagi kalo ada cinta yang tak berbalas, bisa-bisa pakai dukun.

Tapi kita juga ingin menikmati cinta juga? Kok sepertinya nggak boleh. Bukan kagak boleh, tapi musti dikendalikan. Jangan dibiarkan liar nggak karu-karuan, melalui aktivitas pacaran yang bisa berujung seks bebas.

Conto riilnya begini. Aktivitas wajib yang biasa dilakuin oleh para remaja yang udah punya gebetan adalah wakuncar alias apel alias nge-Date. Pastinya cuman berdua aja dong, nggak ada ceritanya pacaran ngajak orang sekampung. Itu sih bukan pacaran, tapi mo pergi kondangan. Nah, setelah ada kesempatan berduaan, mereka manfaatkan dengan mojok. Wis klo udah mojok, pake prinsipnya ahli marketing, 'sedikit bicara, banyak bekerja'. Maka tangan tanpa permisi mulai gerilya, dari pegang tangan, yang awalnya geli, sampe minta cipika-cipiki yang katanya bikin gelisah alias geli-geli basah. Huh… jadi serem deh.

Hmm… aneh bin ajaib memang. Urusan cinta yang diwujudkan lewat pacaran kadang nggak kenal tempat dan waktu. Kalo udah demen, main nyosor aja ampe lupa kanan-kiri. Ada seorang teman sering bikin anekdot, katanya gara-gara teman-teman yang demen pacaran, nggak terasa kalo pacarannya ternyata di kuburan. Sampe-sampe setan di kuburan permisi karena tempatnya udah di kapling mereka yang pacaran. Akhirnya setan pun gentayangan di dunia lain, main sinetron, main film, termasuk bikin kesurupan teman-teman remaja di sekolah. He..heee.

Emang ya saking menjamurnya budaya pacaran, mereka nggak malu lagi ngelakuin aktivitas yang sebenarnya bikin yang liat aja malu. Di angkot, di pasar, di kereta, di bus, termasuk di sekolah, mudah di jumpai remaja yang saling memadu kasih. Lihat juga di taman kota, di trotoar jalan, termasuk di perpus. Atau bagi mereka yang berani n

berkantong tebel, bisa nyewa losmen atau penginapan. Kali aja makin panas (kompor kale…).

Udah gitu nggak kenal waktu, bisa siang hari, bisa malam hari. Nempel terus, persis kayak prangko. Yang milih malam hari banyak juga lho yang sok romantis, pake gantian ngitungin jumlah bintang di langit segala, ngobrol ngalor ngidul di bawah sinar rembulan yang jatuh ke bumi, duh kayak di sinetron jadinya (eh, pas meremas jari pacarnya, ternyata jempol semua! Huahaaantuuu!!!).

Sobat muslim, ngomong-ngomong apa sih definisi pacaran? Kayaknya nggak ada definisi yang baku ya tentang what's meaning Pacaran? Tapi kalo boleh meraba-raba arti pacaran itu sendiri bisa diliat dari cara, kegiatan, aktivitas, ritual ketika dua orang sedang memadu kasih. Apalagi klo bukan mojok berdua, nonton berdua, boncengan berdua, shoping berdua. Nah, kalo yang seperti itu sih udah puluhan tahun yang lalu dilarang oleh Rasulullah Saw, melalui haditsnya: *"Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka tidak boleh baginya berkhalwat dengan seorang wanita sedangkan wanita itu tidak bersama mahromnya Karena sesungguhnya yang ketiga di antara mereka adalah setan"*. (HR. Ahmad).

Lain lagi, kalo orang hukum bilang, pacaran adalah kontrak sosial antara laki dan wanita dalam satu ikatan dengan tujuan untuk menikah. Hmm.. bener nggak sih? Buktinya banyak yang cuma main-main doang. Lha iya, anak SD dan SMP udah pacaran, apa mereka mikir mo langsung nikah? Kayaknya, nggak mungkin gitu loh.

Memang remaja sekarang pada pinter ngeles lho, pake ngedalil segala. Seolah-olah bakal ditolerir agama dengan dalilnya yang asal-asalan itu. Nggak lha yauw. Ada yang bilang "gaya pacaran kita *long distance* koq, jadi di jamin aman-aman aja". Karena si dia tempatnya nun jauh di ujung kabel, dan komunikasinya cuma via sms, chating, YM-an, trus kamu berdalih bahwa ini bagian dari ta'aruf alias pengenalan karakter.

Ok, kalo emang kamu berniat ta'aruf, ngapain juga kalo ngobrol koq nggak fokus masalah masa depan, tapi udah ngomong ngalor ngidul nggak karuan, sampe-sampe urusan "kamu sekarang pake baju apa" aja ditanyakan. Abis gitu ngobrolnya nggak cukup menitan, tapi berjam-jam, nggak cuman di rumah, kalo perlu dimana aja, selagi ada kesempatan telepon terus-terusan. Persis kayak orang pacaran pada umumnya, cuman tempatnya aja yang berjauhan, sehingga nggak bisa komunikasi face to face. Nah, kalo udah seperti itu apa bedanya dengan pacaran? "Tapi khan masih aman?!"

Salah besar sobat. Nggak ada yang bisa ngejamin, kamu sendiri pun nggak berani ngasih garansi, dari ngobrol via telepon, akhirnya kalo nggak ada desiran nafsu, yang berujung pengin ketemu darat. Dan sudah banyak kasus bertebaran, kalo udah ketemu darat apa aja dilakuin dua anak manusia yang lagi memadu kasih. Setan udah berhasil membujuk mereka agar jadi temannya nanti kelak di neraka. Hiiih.. naudzubillah.

Ada yang lebih lucu lagi sobat. Ada beberapa teman remaja yang ngelakuin pacaran kayaknya seperti udah jadi suami-istri. Nyebutnya aja "mamah-papa". Trus mirip sopir pribadinya gitu, kalo sekolah diantar, pulang sekolah dijemput, ke mall diantar, nonton ayo juga. Yang lebih gokil lagi, (ini berdasarkan pantauan di lapangan) mereka boncengan naik sepeda motor pake pegangan segala, layaknya kita yang udah married. Biasanya nggak

cukup cuma pegangan, ditambah biasanya si cewek (maaf) dadanya nempel di punggung si cowok. Waduh gaswat emang.

Kayak gitu dilakukan sepengetahuan ortunya masing-masing. Mereka seakan memaklumi tingkah polah anaknya itu. Mungkin mereka takut, sungkan menegur anaknya. Padahal justru berawal dari sungkan, itu akhirnya anaknya menganggap ortunya mengamini saja perbuatan mereka berdua, dan keterusan deh. Ada ortu yang membiarkan, dipikirnya anaknya sedang proses pengenalan, ya wajar. Tapi yang jadi nggak wajar kalo mereka udah proses pengenalan luar-dalam, trus nggak jadi nikah. Perih banget khan rasanya?!

Sobat muslim, hati-hati deh. Dalih kamu untuk 'ta'ruf' trus kelanjutan pengin 'taqarrub', yang akhirnya 'ta' tubruk' udah ketahuan, itu hanya kedok doang. Mana ada kucing yang tahan jika mangsanya ngasih peluang. Mana ada yang tahan godaan kalo udah lengket-masket begitu. Bener nggak ada jaminan deh kalo udah nempel begitu tanganmu nggak gerilya kemana-mana. Yee.. jadinya antara nafsu dan cinta jadi bias. Gubrak, itu namanya peluang untuk saling 'menubruk' makin terbuka. Jadi jangan bingung kalo kemudian kamu bisa baca di koran tentang seks bebas remaja ibu kota, juga tentang angka aborsi yang kian meroket, dan menularnya PMS (penyakit menular seksual). Hih, syerem abis!

Sekali lagi, cinta bukan untuk direndahkan nilainya dengan aktivitas seperti itu. Betul kalau cinta memang tidak bisa dimatikan, semua sependapat dengan itu. Tapi, bukan berarti dipropagandakan lewat aktivitas frontal seperti Pacaran, bagaimana pun juga adalah salah satu aktivitas yang bisa mendorong kamu ke dalam dosa dan maksiat. Allah SWT berfirman: *"Janganlah kamu mendekati zina, karena sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan yang tercela dan jalan yang buruk"*(**OS: Al Isra: 32**).

Meski tidak secara tertulis dalam ayat itu kata-kata pacaran, tapi maksudnya jangan mendekati zina adalah perbuatan seperti pacaran itu. Kita bisa melihat, atau bagi yang suka gaul bebas seperti itu bisa merasakan bahwa aktivitas pacaran itu tidak seru bila cuma ngobrol lewat telepon atau bertatap wajah dari seberang pagar sekolah. Pasti ada acara tambahan yang lain. Misalnya, janjian nonton film di bioskop, atau main ke tempat rekreasi. Ngobrol dengan lawan jenis di tempat yang sepi apalagi gelap bisa membuat setan tergoda untuk jadi provokator. Kalau sang iblis sudah menjadi provokator, pasti ia mengetuk-ngetuk pintu hati agar berjalan semakin jauh. Selain mengetuk-ngetuk pintu hati, setan aktif memblokir otak agar tidak bisa berpikir dengan akal sehat untuk melihat kebenaran. Walhasil, prosesi perzinahan pun tak mustahil bisa terjadi.

Itulah prend, pacaran udah jelas bikin rugi. Rugi di akhirat udah jelas. Rugi di dunia sebetulnya juga udah jelas. Cuma kadangkala tertutupi dengan 'kenikmatan' yang langsung didapat saat pacaran. Dasar! Ada seorang teman yang bikin rentetan kerugian orang berpacaran, diantaranya:

*Pertama*, pacaran diakui atau nggak biasanya bikin berat di ongkos (biasanya untuk anak cowok). Bayangin aja, kamu musti nyiapin uang bensin cadangan buat antar jemput pacar kamu, padahal jatah dari bokap nggak sampe segitu. Itu artinya, kamu harus memutar otak mencari anggaran tambahan. Belum, kalo pas lagi jalan-jalan, pasti yayang-nya pengin jajan, pengin beli baju, sementara kamu biar kelihatan care ama pacar kamu, ho'oh aja ketika

diminta beliin ini-itu. Wah, kalo gitu anak cewek ketiban rejeki nomplok terus dong! Nggak juga seh. Bisa jadi anak cewek juga kudu nyiapin dana. Biasanya buat beli pulsa dong, biar bisa terus telepon-teleponan atau sekedar SMS "met tidur yayang". Atau juga bisa buat beli bedak, deodorant, lipstick, minyak wangi. Malu dong kalo lagi kencan ama cowoknya, bau terasi dan sambal. Soalnya si cewek hobi makan tempe penyet sih. Hiihii Gejlig!

*Kedua*, rahasia kamu bisa kebongkar. Yang namanya rahasia sebenarnya nggak semua orang boleh tahu. Tapi gara-gara kamu punya pacar, maka rahasia kamu jadi kebongkar. Koq bisa? Bisa aja, apalagi kalo pacaran kamu seumur jagung, ditambah ternyata kamu pacaran ama tukang gossip. Pueuhh celaka dua belas tuh. Bisa jadi gebetan kamu ngerasa kegirangan bisa menaklukan kamu yang gantengnya sekelas Nicholas Saputra, trus rasa senangnya dia obral ke teman-teman satu gangnya. Padahal kamu udah terlanjur cerita luar dalam tentang dirimu ke dirinya. Termasuk masalah yang privasi, kayak maaf kalo tidur suka ngorok lho, maaf sering kentut sembarangan lho, maaf sering pingsan mendadak, dan bla bla bla yang lain. Intinya yang selama ini kamu rahasiakan ternyata diketahui oleh orang banyak. Yah, itu resiko kalo pacaran ama 'wartawan' infotaiment tingkat kampung. Belum lagi kalo ternyata kamu putus ama pacar kamu. Ditambah kamu yang mutusin dia. Wah alamat, segala kejelekan kamu udah pasti disebar ke semua orang. (koor: cucian deh lo)

*Ketiga*, menyita waktu. Udah pasti itu. Persis kayak syair lagu "mau makan ingat kamu, sedang sendiri, ingat kamu", sehingga rasanya nggak bisa tiap detik kalo nggak ada si dia. Makanya, saat kamu harusnya belajar, ehh.. pengin SMS dia. Saat kamu mustinya istirahat tidur karena pulang kerja, tiba-tiba dia telepon ngajak ngobrol berjam-jam, sehingga waktu tidurmu tertunda dan juga berkurang. Hari libur, yang mestinya kamu di rumah bantuin nyokap bersih-bersih rumah, eh dia datang ke rumah, minta diantar ke ulang tahun temannya, sehingga waktumu ngebantu ortu, jadi hilang. Kejadian-kejadian seperti itu berulang terjadi, sampe akhirnya terakumulasi. Sampe akhirnya kamu, nggak punya waktu buat kamu sendiri, sekedar care sama ortu, saudara. Pikiran dan waktumu abis terkuras buat pacar kamu itu. Menyedihkan khan ?!

*Keempat*, resiko patah hati. Namanya aja baru pacaran. Yang nikah trus cerai aja nggak kehitung jumlahnya. Apalagi kalo ternyata ngeliat rumput tetangga lebih hijau. Wah alamat putus nyambung terjadi tuh. Sehingga masalah sepele dua pele, kadang dijadikan alasan biar bisa putus dengan pacarnya, dan hinggap di bunga lain yang lebih indah. Aduh, sakit rasanya. Ya, itulah resikonya orang berpacaran, khan katanya pacaran sebagai ajang seleksi mencari jodoh. Namanya aja seleksi, jadi kalo nggak sesuai kriteria wajar kalo sehari jadi, sehari putus.

*Kelima*, resiko di duakan. Koq bisa? Bisa aja, khan kamu nggak bisa memantau pacar kamu tiap hari. Persis cerita-cerita di sinetron itu tuh. Apalagi kalo cowok kamu ternyata tipe Casanova, atau seganteng Afghan. Wow, kayaknya semua cewek pengin nemplok (emang lalat.. pake nemplok). Iya, mungkin kamu aja sebagai pacarnya bangga banget ngeliat cowokmu super duper ganteng. Nggak salah khan kalo cewek lain pengin berebut disampingnya. Cowok yang setia pun bisa tergoda pengin mencobanya. Awalnya dianggap teman tapi akhirnya demen juga. Siapa tahu malah kamu yang jadi 'sephia'-nya. Cewek lain justru kekasih sejatinya. Gubrag! (suara satu-suara dua: kasihaaan deh kamu…).

*Keenam*, resiko kebablasan. Seorang teman sering bilang "iman kuat, tapi imron yang nggak kuat", mungkin untuk mendiskripsikan kalo sepasang anak manusia sering berduaan memadu kasih, kebobolan pun bisa terjadi. Makanya ati-ati deh, kamu sekarang yang pacarannya safety aja, nggak menutup kemungkinan bisa bablas imannya. Kalo udah bobol, yang rugi nggak cuman kamu, tapi ortu bahkan calon suamimu kelak. Makanya, tobat ya !

*Ketujuh*, menyita pikiran. Yang ini nggak bisa dipungkiri lagi, semua pikiran apa saja bisa jadi enyah, kalo sudah mikirin pacar. Pacar is the number one. Asli, kalo sudah pacaran cuek bisa jadi is the best. Boro-boro mikirin nasib saudara kita di Palestine yang hampir tiap hari berjuang mati-matian membela diri melawan Israel la'natullah. Yang dipikirin ya gimana bisa nyenengin pacarnya, bahkan kalo perlu berdarah-darah bakal dijabanin juga (gak segitunya kale…)

*Kedelapan*, mudah berbohong. Suer, sifat kayak gini emang sering mampir buat mereka yang lagi demen pacaran. Bukan menuduh lho, tapi memvonis (yee.. lebih kejam atuh). Iya, kadangkala kalo perlu berbohong dengan orang-orang terdekat pun akan dilakukan demi sang pacar. Berdasarkan survey lapangan neh, anak kost biasanya berpeluang besar ngelakuin hal ini (hihii, yang kesindir jangan bangga lho). Bilangnya sama bonyok, uang jatahnya habis buat fotokopi bahan kuliah, buat ini, buat itu. Eee.. nggak tahunya, uang jatah bulanan yang dikirim tiap bulan ama bonyok, dihabisin buat mentraktir gadis pujaannya. Pas si ceweknya bertanya, "emangnya bokap lo, kerja apaan sih?, koq bisa tiap hari mentraktir gue" (biasa kuliahnya di Jakarta, jadi pake lo, lo, gue, gue). Nah, dijawab sekenanya aja ama tuh cowok, "bokap gue sebenarnya kerja di Jakarta juga, di bagian staff menteri polhukam". (Aduh…mas bilang aja bapakmu jadi satpam, belagu amat)

Nah sobat gitu dech. Ternyata pacaran nggak selamanya indah. Ada juga ruginya. Banyak malah. Rasanya nggak sebanding dong kalo kita harus kehilangan waktu luang, prestasi belajar, teman sebaya atau kedekatan dengan keluarga, karena waktu, pikiran, tenaga, dan materi yang kita punya, banyak dialokasikan untuk sang pacar. Belum lagi dosa yang kita tabung selama berpacaran. Padahal pacar sendiri belum tentu bisa mengembalikan semua yang kita korbankan ketika kita kena PHK alias Putus Hubungan Kekasih. Apalagi ngasih jaminan kita selamat di akhirat. Nggak ada banget tuh. Rugi kan?

"Tapi bener lho, Pacaran bisa bikin semangat belajar" Walah, kayaknya semut aja ketawa-ketawi kalo denger alasan kamu itu. Padahal teori ama praktik beda banget. Kalo emang pacaran bisa nambah semangat belajar, tapi kenapa amburadul sekolahnya gara-gara pacaran? Ingatannya tajam kalo disuruh ngingat nama gacoannya, atau tentang beragam hal yang berkaitan dengan ceweknya. Tapi kalo ditanya tentang hukum gas ideal dalam pelajaran kimia, pasti jawabannya tu-la-lit. Trus, tiap malam minggu musti ada jadwal wakuncar. Lha kapan mau belajarnya, Mas? Wis...rucak-rucak.

Bagi sebagian teman boleh jadi berpendapat begitu. Sebab, katanya, pacaran itu bikin hidup lebih hidup. Tidak heran, banyak remaja yang meyakini bahwa pacaran tempatnya untuk mendapat perhatian dari lawan jenis. Lihat teman sekelas yang kuat pacarannya, biasanya selalu memperhatikan penampilan. Gengsi kalau penampilannya kumuh, sementara sang kekasih persis guru yang memperhatikan kita. Memang manusia itu senang

diperhatikan. Itu sebabnya, bagi yang lagi getol pacaran, biasanya jadi rajin ke sekolah. Biar bisa merhatikan dan diperhatikan lawan jenisnya.

Trus kalo pas di sampul bukunya ada foto artis Alysia Soebandono, ia selalu memiripkan pacarnya dengan Luna, padahal mirip alisnya doang (hee..hee..). Di dinding kamarnya, bukannya dipenuhi dengan tulisan rumus-rumus fisika, matematika, atawa kimia, tapi malah ditempeli foto pacarnya. Trus di kamarnya nongkrong radio-tape yang kalo dengerin satu lagu, bisa-bisanya dicocokkan dengan isi hatinya saat pertama kali ketemu doinya. Wah, gimana bisa belajar? Padahal, setahu penulis, banyak juga lho, yang semangat belajar tanpa kudu ngenjalanin pacaran. Justru, waktu sekolah dulu, ada teman penulis yang main api asmara, malah belajarnya awut-awutan. Kalo soal rajin dateng ke sekolah, ya iya sih. Tapi yakinlah, tujuan utamanya bukan untuk belajar di sekolah, tapi cuma pengen ketemu si dia. Bener kan? Aduh, kayaknya ada yang mesem-mesem kena sindir nih.

Pacaran katanya juga bikin fresh pikiran kita. Aduh biyung, kayaknya perlu di edit lagi itu otaknya buat yang bilang beginian. Sebab itu cuma mengada-ada aja. Buktinya, banyak sobat remaja yang dibikin puyeng tujuh keliling gara-gara pacaran. Bisa jadi sama puyengnya bila disuruh menghafalkan rumus pitagoras.

Eh, teman pembaca, ada juga lho teman kamu yang pacaran dengan alasan untuk seleksi kepribadian, supaya kalo jadian nikah nggak seperti beli kucing dalam sarung… eh maksudnya karung. Pikirnya, kali aja ada yang nyangkut satu untuk dijadikan istrinya nanti. Waduh, sepintas memang oke juga tujuannya? Tapi tetap aja alasan seperti ini nggak bisa dibenarkan. Kalo niatnya udah kuat untuk nikah, ngapain kudu pacaran segala? Sebab, nyatanya banyak yang justru setelah berpacaran sekian tahun, eeh bubar dengan alasan nggak cocok (emangnya sepatu? Pake dicocokkin), bilang aja mau coba-coba, itulah wujud kepengecutan mereka. Makanya bagi yang pengecut, sekali lagi...pengecut, pacaran adalah alternatif untuk coba-coba. Kalo nggak cocok kan bisa say goodbye. Celakanya, kalo sampe dicobain luar-dalam, wuih ngeri deh! Cowok or cewek yang beginian nih, ketahun banget niat joroknya.

Dipacarin ? Idih, suka dong !!! Itu kayaknya komentar yang bakalan meluncur dari mulut sobat remaja kalo ada yang nawarin jadi pacarnya. Bukan apa-apa, soalnya dia sendiri udah malang melintang (jielee) di dunia pacaran, tapi nggak dapat-dapat juga. Eee, begitu bengong, ada yang nawarin. Emang kalo rejeki, nggak akan kemana.

Ajakan itu akhirnya disambit eeh… maksudnya disambut juga. Nggak siang, nggak malam, waktunya full buat ngecengin doinya, yang katanya cinta sejatinya. Nggak di rumah, nggak di jalan … kalo perlu di semak-semak juga ok, buat melampiaskan nafsu binatang itu. Eit…sorry, kita sebut nafsu binatang, soalnya hanya orang yang waras yang masih mengaku manusia aja yang mau meninggalkan pacaran. Sebab bagi orang yang pacaran aktivitas KNPI alias Kissing, Necking, Petting dan Intercouse udah jadi kelakuan bejat mereka. "Lho..mas kita pacarannya khan nggak serem-serem gitu?!" Ya..ya sih emang belum, mungkin kamu pacarannya via telepon, sms, chatting, tapi tetep aja suatu saat kamu pasti akan bikin janji ketemu darat. Nah, untung khan kalo cuman ketemu di darat… Iha kalo sampe kamu lupa daratan, kemakan ama rayuannya "buaya darat", trus "mabuk darat", wah berabe tuh.

Kita ngingetin aja buat sobat muslim yang cewek. Pacaran, dihitung pake mesin hitung apa aja, tetep bikin kamu rugi, bangkrut, pailit 'n yang jelas bikin kamu mencicipi api neraka. Yang cowok? Ya dosa juga, tapi biasanya khan effeknya nggak seberapa, dibanding dengan anak cewek. Coba aja, teman, tetangga kamu akan bilang "ehh…jangan mau ama si Ani, soalnya dia habis dipacarin ama si Anu". Wah.. kalo udah gitu, siapa yang malu hayo ? bukan hanya kamu, bokap and nyokap kamu juga kehilangan muka karena tingkah lakumu itu. Virginitas-mu akan diragukan banyak orang.

Maaf, maaf aja lho Non, kita bilang beginian, bukannya kita sok suci atau ngerasa paling bener sendiri. Sumpeh lho, kita ngomong, ehhh, menulis begini karena kita masih sayang ama saudara semuslim. Sebab siapa lagi, yang mau peduli ama sesama muslim, kalo bukan saudaranya sendiri, ya nggak ?

And then, pacaran jadi barang yang lumrah. Malahan, kalo nggak ngelakuin pacaran, bisa-bisa kita malah kena stempel KUNO. Kalo nggak pacaran, masyarakat akan menyebut kita dengan sebutan tidak laku, nggak gentlemen, nggak punya nafsu, de el el. Bagi sobat muslim yang imannya pas-pasan, artinya pas ditawarin pacaran, pas imannya kendor, akhirnya jadi juga tuh…ngelakuin pacaran. Makanya, tulisan kita kali ini mau mencoba ngasih tahu lagi. Kalo kamu udah berkali-kali dengerin atau baca nasehat yang serupa. Coba baca lagi deh, dan jangan pernah bosen. Kali aja, nasehat ini berguna, tidak untuk sekarang, tapi nanti, besok atao lusa mungkin kamu tobat dan nyesel nggak mau ngelakuin pacaran lagi. Bukan…karena udah tahu rasa dan akibatnya pacaran, tapi karena kesadaran, ya..sadar bahwa pacaran hanya bikin bencana. Dan pesen aja, buat sobat muslim cewek yang pake kerudung tapi tetep nekat pacaran. Inget !!! kamu nggak hanya menodai diri kamu sendiri tapi juga menodai Islam.

Dipacari, bagi sebagian teman remaja emang asyik. Pake ditraktir, diantar ke sekolah, abis gitu diperhatiin banget, dikunjungi hampir tiap hari, katanya sih sebagai bukti rasa sayang (bisik-bisik : kalah dong, pasien di rumah sakit). Wah, kalo ada yang merasa disayang karena tiap hari disamperin, kayaknya otak teman remaja perlu di reparasi tuh, soalnya WC yang tiap hari dikunjungi…nggak ada khan orang yang sayang ama WC, trus di tembok WC-nya ditulisi I Love WC-ku. Gubrak !

Sobat muslim, kalo emang pacar kamu juga seorang muslim. Mustinya nyadar, kalo pacaran itu dilarang oleh agama, bahkan Al-Qur'an menyebutnya dengan zina (lihat QS. Al-Isra 32). "Tapi kita khan masih muda, masih pengin menikmati kesenangan dunia". Eh...Neng, kita kasih tahu ya, kalo yang namanya mati itu, nggak ngeliat lagi masih muda atau sudah tua. Malahan ada tuh, tetangga sebelah, anak kecil, tewas kesruduk becak. Justru kalo kamu masih muda, gunakan tuh otak kamu untuk berpikir secara jernih dan mendalam tentang Islam. Jangan kotori otak kamu dengan pikiran ngeres untuk berbuat maksiat dengan lawan jenis kamu.

Lagian, kalo kamu nyari kesenangan dunia, ah…itu hanya kesenangan yang menipu, bohong. Liat Allah sendiri berfirman : *"Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)".* (**QS. Ali Imron 14**)

*"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. … Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan".* (**QS. Ali Imron 185**)

*"… Mereka bergembira dengan kehidupan di dunia, padahal kehidupan dunia itu (dibanding dengan) kehidupan akhirat, hanyalah kesenangan (yang sedikit)."* (**QS. ar-Raad 26**)

*"Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-bangga tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu."* (**QS. al Hadid 20**)

Islam nggak ngelarang kita mencari kesenangan di dunia. Tapi gimana-gimana namanya manusia pasti bakalan mati. Nah, kalo semua manusia bakalan mati…apa sih yang udah kita persiapkan untuk mati kita. Ada pepatah yang bilang "Dunia adalah ladang Akhirat". Hem… artinya sobat muslim udah ngeh kalo aktivitas dunia bakal kita pertanggung jawabkan di akhirat kelak. Well, kalo di dunia, usia mudamu, kamu nodai dengan aktivitas gaul bebas, pacaran, free seks atau apapun namanya tentu aja bakalan kotor tuh catatan amal kamu.

Kesenangan dunia itu kalo sobat mau mengibaratkan, seperti sebongkah emas murni yang warnanya kuning. Menyilaukan memang, jelas menggiurkan tapi coba masukin sebongkah emas yang kuning tadi ke dalam septitank WC. Hiihh..jijay khan, apa beda warnanya dengan isi WC yang juga kuning. Dunia itu juga ibarat air laut. Namanya air mustinya kalo diminum bisa menghilangkan haus, tapi kalo kamu minum air laut yang mengandung garam, nggak bakalan bisa hilangin haus kamu…tapi malahan kamu tambah dan terus semakin haus, bikin kamu terus meminumnya. Yup, begitu pun dunia. Kesenangan dunia kalo makin dikejar, makin nggak ada habisnya, malahan bikin kita makin mengejarnya. Nah, kalo udah mengejar dunia apalagi ditambah pemahaman agama kamu keropos, ditanggung kamu bakalan OK aja, ngelakuin maksiat.

Maksiat kecil-kecilan yang mungkin pertama kali kamu lakuin, bohongin ortu kamu. Uang SPP ditelep abis, buat traktir si doi. Setelah aksi kriminil itu nggak tercium ama bokap and nyokap, kamu berusaha ngelakuin yang lebih dari itu. Kali ini nggak cuman sekedar bohong tapi udah bikin ortu kamu, hampir-hampir kehilangan muka. Sebab aktivitas gaul bebasmu udah menjurus ke pergaulan suami isteri alias free seks extra marital.

Jadi intinya, nikmati saja dulu cinta itu dengan diam-diam. Tunggu saatnya tiba. Saat di mana kita sanggup menahan beban dan siap ditelan kenyataan. Biarkan ia tumbuh subur dulu. Kalo pun kemudian harus kecewa, ya itu risiko. Tapi minimal, kita pernah mencintai seseorang yang bisa memekarkan kuncup di hati kita dan membuat kita jadi kreatif tanpa rasa bersalah sedikit pun. Lagian bukankah Bang Ebiet pernah bersenandung, “Sebab cinta bukan mesti bersatu...” Ehm

Itu sebabnya, banyak orang sekadar “cinta sepihak” dan memendamnya dalam hati. Karena tak berniat untuk mengungkapkannya. Tapi ternyata aman-aman saja kok. Jelas, ia tidak merasa bersalah. Baik kepada dirinya maupun kepada orang lain. Mungkin ini tipe orang yang seperti digambarkan dalam lagunya Bang Ebiet G. Ade, “Apakah Ada

Bedanya": "Cinta yang kuberi sepenuh hatiku, entah yang kuterima aku tak peduli... aku tak peduli.. aku tak peduli". Duile..

Sobat, kamu adalah sobat muslim yang juga manusia. Pasti bakalan bisa koq, kalo emang kamu sungguh-sungguh mau ninggalin pacaran. Semuanya tergantung niat, tekad dan kemauan untuk ninggalin. Kalo ketiganya nggak ada dalam diri kamu, bakalan sulit bikin kamu keluar dari lingkaran maksiat yang namanya pacaran.

Biarpun, cowok kamu 'maksa' agar kamu jangan ninggalin dia. Tapi kalo kamu udah punya tekad dan kemauan, udah deh mending tinggalin aja. Kenapa ? Pertama, belum tentu cowok yang udah menggandeng kamu (emang truk…pake digandeng), macarin kamu sekian tahun bakalan jadi pasangan sejati kamu. Bisa jadi, dia punya PIL alias pacar idaman lain. Atau bisa juga, cowok kamu tipe Casanova yang suka hinggap dari satu bunga ke bunga yang lebih cantik. Eee.. "kayaknya pacar saya nggak gitu, deh". Ah, yang bener aja, masak kamu tahu gimana pacar kamu kalo di belakang kamu ? Apa kamu mirip sekretaris pribadinya pacar kamu, hingga kamu tahu detailnya aktivitas pacar kamu diluar sono? Makanya, orang pacaran tuh, sering bermuka dua. Bukannya pake topeng, tapi emang punya kepribadian ganda alias split personality.

Yang kedua, kenapa kita ngotot dorong kamu untuk ninggalin pacar kamu. Karena kalo untuk milih-milih cowok atawa cewek yang bakalan jadi pasangan hidup kamu selamanya. Trus, kamu milihnya pake pacaran dulu, maka perhatiin nih firman Allah *: "Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula)"* (**QS. An-Nur 26**)

Nah lho, makanya kapok aja deh pacaran, sebelum kamu dapat predikat sebagai wanita keji atau laki-laki keji, sebab jodohnya adalah orang yang serupa.

"Sebenarnya dari dulu, kita juga udah punya niat mo ninggalin pacaran, tapi…." Walah, kalo cuman niat mah, bakalan kesandung ama kata 'tapi'. Barengi aja niat kamu dengan tekad dan kemauan. Sementara tekad dan kemauan yang kuat hanya bisa didapat kalo kamu mau merubah sikap kamu yang ogah-ogahan menerima kebenaran dari Islam. Kebenaran Islam hanya bisa didapat dari mengkaji Islam dengan benar. Sebab masyarakat udah terlanjur ngertiin kalo Islam itu hanya ibadah ritual doang, macam sholat, puasa, haji dll. Padahal kalo mereka ngerti, sebenarnya Islam lebih dari itu. Islam bisa menyelesaikan problem manusia macam apapun. Jadi, nggak usah ragu untuk berubah dari yang suka ngelakuin amal yang salah jadi demen ngelakuin amal sholeh. Tekad dan kemauan kamu untuk berubah jadi baik itu nggak salah. Yang salah adalah kalo kamu nggak mau berubah jadi baik. Betul ???

Trus, gimana dong? Nah, ini saat yang tepat untuk berubah, mengubah persepsi kamu tentang cinta. Cinta yang diaplikasikan melalui pacaran atau sex bebas adalah salah besar dalam pandangan Islam, cinta seperti itu adalah sampah, bikin bau busuk, kalo' nggak dibuang ya dibakar. Sedangkan cinta dalam pandangan Islam adalah sesuatu yang fitri keberadaanya pada diri manusia, bahkan dalam sebuah hadits cinta itu disetarakan atau diidentikan dengan keimanan kita, misalnya : *"Tidak dianggap beriman diantara kalian hingga*

*Aku (Rasulullah) lebih di cintai daripada cintanya kepada sanak keluarganya dan keseluruhan manusia"* (**HR. Bukhori**)

Allah mengkaruniakan kebutuhan-kebutuhan itu satu paket sama aturan mainnya. Tidak bisa cara pemenuhan kebutuhan itu semau gue. Karena manusia itu lemah, tidak tahu mana dan apa yang terbaik buat dirinya. Allah Swt. berfirman: *"Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui."* [**QS al-Baqarah 216**]

Pacaran adalah salah satu pemenuhan yang salah dari naluri mempertahankan jenis. Sebab, pemenuhan dan penyaluran yang sah menurut Islam adalah dengan menikah. Sabda Rasulullah saw.: *"Wahai para pemuda, barangsiapa di antara kamu memiliki kemampuan untuk menikah, maka nikahlah, sebab nikah itu dapat menundukkan pandangan dan memelihara kemaluan; tetapi barangsiapa belum mampu, maka hendaknya ia berpuasa, sebab puasa itu baginya merupakan pelindung"* (**HR Bukhari**)

Allah juga menegaskan dalam firman-Nya: *"Dan orang-orang yang tidak mampu kawin hendaklah menjaga kesucian (diri) nya, sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya."* (**QS an-Nûr 33**) Jadi, alasan-alasan kamu yang menjalani aktivitas pacaran semuanya tertolak secara logika, apalagi hukum Islam. Alasan-alasan tersebut hanyalah justifikasi alias pembenaran terhadap maraknya perilaku seks bebas di kalangan remaja. Padahal semua itu dilarang dalam ajaran Islam. Sebab, kita hanya hidup dengan Islam, dan hidup hanya untuk Islam.

Cinta itu tidak harus kepada lawan jenis, bisa cinta sama kakak, adik, ortu, saudara seiman tapi tetap saja cinta kepada mereka tidak boleh melebihi cinta kita kepada Allah dan Rasul-Nya sebagaimana dalam sebuah ayat : "*Katakanlah "Jika kamu mengutamakan bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, isteri-isterimu, keluargamu, harta hasil usahamu, perdagangan yang kamu khawatirkan kebangkrutannya dan tempat tinggal yang kamu senangi, melebihi daripada mencintai Allah dan Rasul-Nya serta berjihad fii sabilillah, maka nantikanlah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya"* (**QS. at-Taubah 24**).

Siapapun bisa mengidap cinta, anak muda, orang tua ataupun "anak-kanak" bisa memiliki rasa cinta, namun kalo mereka muslim yang ngaku dengan syahadatain ingat firman Allah : *"Katakanlah (Muhammad): Jika kamu benar-benar cinta kepada Allah, turutilah aku Muhammad, pasti Allah mencintaimu pula dan sekaligus mengampuni dosa-dosamu"* (**QS. ali-Imron 31**)

**Bab III : Valentine's Day Sebagai Racun**

**- V-Day; dari budaya sampe ideologi**

**- Para pembela dan pemuja V-Day**

**- Syariat Islam meneropong V-Day**

**- V-Day, negara kudu ikut campur**

**- Yuk bikin prioritas cinta**

**> V-Day, dari budaya sampe ideologi**

Di era global seperti sekarang ini, dunia sering diibaratkan global village alias sebuah desa global. Saking mudah terjangkaunya akses komunikasi, transportasi tentunya. Berangkat dari situ, maka layak banget kalo kemudian mulai dari cara dandan, cara berjalan, cara makan, cara tidur orang Barat nun jauh disana, bisa tertransfer dengan gampang ke negeri kita. Makanya ketika ngobrolin globalisasi, ada effect negative dan ada effect positifnya. Nah, orang sering bilang "kita ambil positifnya aja". Persoalannya apa yang ditransfer Barat bukan cuma cara dan gaya tapi juga persoalan 'nilai'. Sehingga dalam standar 'positif-negatif' pun, kita sudah tertular cara Barat menilai hal positif-negatif. Alias cara ukur kita terhadap suatu perbuatan itu baik atau buruk, sama dengan Barat mengukur baik-buruk, terpuji-tercela, dst.

Wajar banget kalo kemudian disini, perempuan goyang ngebor, ngesot, patah-patah, kudu dianggap biasa, karena itu katanya bagian dari ekspresi, seni, bahkan dikaitkan sebagai mata pencaharian, bo'. Demikian pula wajib dianggap lumrah juga, kalo ada artis selingkuh, wakil rakyat punya WIL, sementara seseorang yang bener-benar nikah secara syah, malah harus dipersoalkan. Itu semua (kalo pinjam istilah pak Amin Rais) akibat westoxitation alias peracunan barat, melalui paham yang disebut sekularisme.

Dan bukan nggak mungkin, kalo V-Day dikatakan terkait dengan agenda Baratisasi khususnya liberalisme yang menuju pada kehidupan permisive. Bisa sangat kentara liberalnya, kalo kita mencoba berpikir kompleksitas masalah V-Day. Artinya V-Day tidak berdiri sendiri sebagai sebuah perayaan. Melainkan dia bagian dari peradaban sebuah kaum, bangsa atau agama tertentu.

Oke, mau nggak mau kita kudu mengupas apa yang dimaksud dengan peradaban. Di Barat menyebut istilah peradaban dengan *civilization*; di ambil dari kata *civilis,* yang artinya memiliki kewarganegaraan. Istilah ini menurut Samuel Hutington dalam bukunya *Clash of Civilization*, tidak terlepas dari upaya Barat menemukan jati diri sebagai negara sekular, dengan apa yang mereka sebut dengan massa *renaissance*.

Kita coba bandingkan dengan pendapat An-Nabhani dalam bukunya *Nizhâm al-Islâm*. Menurut An-Nabhani, peradaban (arab: *hadhârah*) adalah *sekumpulan persepsi atau pemahaman yang membangun perilaku seseorang atau suatu bangsa dalam mengarungi kehidupan*. Masih menurut An-Nabhani, beliau merekatkan pembahasan *hadlarah* dengan satu bahasan yakni *madaniyah*. Karena menurut beliau, kerancuan bahasan antara keduanya (*hadlarah* dan *madaniyah*) inilah yang menyebabkan orang *misunderstanding* terhadap Islam. Gara-gara ini sering ada yang bilang Islam nggak modern, Islam nggak bisa kompromi dengan Barat, dan seterusnya. Padahal ada perbedaan yang mendasar antara *hadlarah* dan *madaniyah*. *Madaniyah* adalah *bentuk-bentuk fisik dari benda-benda yang terindera yang biasa dipake dalam berbagai aspek kehidupan.* Bentuk-bentuk fisik dari benda ini, adakalanya yang dihasilkan oleh sebuah *hadlarah* atau peradaban non Islam, misalnya salib, baju biksu, patung, dll. Adakalanya benda itu memang dihasilkan oleh orang Barat, tapi benda tersebut lebih merupakan hasil dari kemajuan teknologi, contohnya komputer, handphone, sepeda motor, de el el.

Sehingga kita nggak boleh latah atawa rancu menilai masing-masing benda yang sering kita manfaatkan dalam kehidupan kita. Mungkin kalo ada yang mencap Islam nggak modern, karena dipikirnya Islam nggak mau menerima konsep demokrasi, HAM, pluralisme. Padahal ajaran-ajaran itu jelas-jelas berupa *hadlarah* alias ide yang berasal dari peradaban suatu bangsa atau kaum (Barat). Demikian pula kalo ada yang menyindir Islam itu hipokrit alias munafik, nggak mau menerima demokrasi dari Barat, tapi barang-barang dari orang Barat dipake orang Islam juga, seperti laptop, televisi. Kita kasih tahu ya, bahwa benda-benda yang disebutin tadi, meski berasal dari Barat, tapi benda tersebut nggak terasuki oleh hadlarah Barat, karena benda tersebut dihasilkan oleh kemajuan sains dan teknologi. Gitchu..

Sobat muslim, disinilah Muhammad Husein Abdullah dalam bukunya *Mafahim Islam*, membedakan antara *madaniyah* khusus dan *madaniyah* umum. Apaan tuh? Diawal tadi sudah disinggung kalo *madaniyah* adalah bentuk-bentuk fisik dari benda yang sering kita manfaatkan dalam kehidupan. Kalo *madaniyah* khusus, itu artinya benda-benda tersebut sudah dimasuki atau merupakan hasil atau dimiliki oleh peradaban kaum tertentu, contohnya salib yang merupakan *madaniyah* orang Kristen. Sementara kalo *madaniyah* umum, berarti benda-benda umum yang murni dihasilkan dari kecanggihan teknologi dan nggak jadi 'hak milik' dari *hadlarah* kaum atau bangsa tertentu.

Ngomong-ngomong soal peradaban, para sejarawan dan sosiolog sering membagi dunia ke dalam dua kubu besar, yaitu peradaban Barat dan peradaban Timur. Keduanya memiliki pandangan hidup masing-masing yang khas yang berbeda satu dengan yang lain, bahkan bertentangan secara diametral. Peradaban Barat yang dibangun pada akhir abad XV M dengan bergulirnya *renaissance, humanisme*, dan reformasi gereja, tegak diatas prinsip sekularisme. Prinsip inilah yang menjadi persepsi atau pandangan yang khas bagi masyarakat Barat yang diwujudkan dalam berbagai segmen aktivitas kehidupan. Persepsi inilah yang akan membangun peradaban yang khas yang berbeda dengan peradaban Timur (salah satunya peradaban Islam).

Sedangkan menurut Hafidz Abdurahman dalam buku *Diskursus Islam, Politik dan Spiritual*, beliau menjelaskan bahwa Islam merupakan suatu ajaran yang mencakup konsep spiritual dan politik (*siyasiyah*) dimana Islam memiliki persepsi yang khas tentang kehidupan, yaitu bahwa segmen kehidupan publik nggak bisa dipisahkan dari ajaran agama. Sehingga aspek politik, ekonomi, pemerintahan, pergaulan, hubungan luar negeri, dsb. diatur oleh wahyu Allah SWT (Syariat Islam), dan tidak diizinkan bagi manusia untuk membuat sistem kehidupan dengan tidak dilandasi oleh wahyu. Pandangan inilah yang membentuk peradaban khas, yaitu peradaban Islam.

Dari segi sumber antara peradaban Islam dan Barat sudah jelas bertolak belakang. Oleh karena itulah, pantas banget kalo Islam memang nggak bisa disandingkan dengan Barat dari segi pandangan hidup (akidah, way of life). Upaya untuk mempertemukan keduanya hanya akan menghasilkan kesia-siaan, jika toh keduanya 'berhasil' dikawinkan, maka selamanya akan terjadi pertentangan, dan kalo pun terjadi kompromi, Islam lah yang harus mengalah.

Mengutip dari tesis Huntington, bahwa orang-orang dari peradaban yang berbeda akan memiliki perbedaan mendasar dalam hal hubungan antara Tuhan dengan manusia, individu dengan masyarakat, negara dengan rakyatnya, anak dengan orang tuanya, suami dengan istri, sebagaimana juga perbedaan persepsi tentang hak dan kewajiban, kebebasan dan otoritas. Prinsip atau asas sekularisme yang diajarkan Barat, jelas bertolak belakang dengan prinsip Islam yang justu menyatukan antara ajaran agama dengan kehidupan. Karena Islam ketika dipelajari bersifat *amaliah* alias untuk diterapkan bukan sekedar ilmiah atau kepuasan intelektual aja.

Perbedaan secara diametral antara peradaban Barat dengan Islam inilah yang bisa mencuat menjadi suatu konflik antarperadaban di dalam masyarakat internasional. Dengan demikian, benturan peradaban hakikatnya adalah benturan yang terjadi antara sejumlah pemikiran dan atau ideologi yang berbeda atau bertolak belakang.

Nah disinilah menjadi sebuah keniscayaan terjadinya perang peradaban, yang orang biasanya sering menyebut perang pemikiran (*ghazwul fikri)* dan perang budaya (*ghazwul tsaqofi)* antara Barat Vs Islam. Pas banget kemudian Barat menjadikan V-Day sebagai alat serang, untuk memasukkan (kalo tidak bisa dikatakan memaksa) budaya, tsaqofah, perilaku Barat ke negeri-negeri kaum muslim.

So, gaya hidup konsumtif, materialis, liberalis, hedonis, dan kepermisifan nilai-nilai seksual, yang lazim ditemukan dalam perayaan V-Day merupakan konsekuensi logis dari peradaban sekularisme Barat. Nilai-nilai kayak gitu jelas nggak dikenal dalam ajaran Islam yang menjunjung tinggi prinsip *taqwallah* dan berlandaskan pada al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai rujukan nilai yang mendasar.

V-Day muncul di tengah-tengah sebuah negeri yang saat itu dijadikan sebagai pusat peradaban oleh bangsa-bangsa lain. Perayaan festival Lupercalia misalnya, adalah sebuah kebiasaan atawa adat yang berkembang disana, yang dia itu muncul sebagai salah satu cerminan dari peradaban Romawi.

Di sisi lain disadari atau tidak, aneka happening V-Day yang marak pada tanggal 14 Febuari, sebenarnya adalah sebuah bentuk produk penjajahan Barat. Sekali lagi Penjajahan Barat. Ya, Barat bukan aja berhasil menjajah umat muslim secara politik dan ekonomi, tapi juga secara budaya. Buktinya, apa yang lagi tren di Barat selalu di-*copy-paste* begitu aja oleh anak-anak kaum muslimin. Padahal mereka juga, nggak banyak yang ngeh ama sejarah V-Day, bahkan kalo mereka dibilangi V-Day bertentangan dengan Islam, malah justru Islamnya yang dikalahkan, V-Day yang dibela mati-matian. Huuh dasar !

Yang nggak kalah gawatnya, bahwa penjajahan Barat di bidang budaya ini udah bikin bopeng wajah pergaulan remaja kita. Di kalangan muda, pacaran udah dianggap 'rukun'-nya jadi anak muda. Bukan sekadar pacaran, tapi aktivitas dalam pacaran yang mendekati zina juga udah dianggap lumrah. "Kayak nggak pernah muda aja," *geto* kata mereka.

Sobat tahu nggak, akhirnya penjajahan Barat merangsek juga ke bidang yang lain, khususnya ekonomi. Liat aja aneka merchandise V-Day berupa *greeting card*, coklat, bunga, boneka tedy bear, de es be. menjadi barang wajib yang musti diberikan kepada orang yang katanya dikasihi. Siapa yang diuntungkan dari moment itu? Udah pasti para kapital alias

pengusaha, coz produk-produk tadi tentu aja diproduksi nggak sebiji, dua biji, tapi berjuta-juta sesuai dengan peminat dan penikmat V-Day.

Di Amerika, kartu Valentine pertama yang diproduksi secara massal dicetak setelah tahun 1847 oleh Esther A. Howland (1828 – 1904) dari Worcester, Massachusetts. Ayahnya memiliki sebuah toko buku dan toko peralatan kantor yang besar. Mr. Howland mendapat ilham untuk memproduksi kartu di Amerika dari sebuah kartu Valentine Inggris yang ia terima. Upayanya ini kemudian diikuti oleh pengusaha-pengusaha lainnya hingga kini.

Sejak tahun 2001, *The Greeting Card Associatio*n (Asosiasi Kartu Ucapan AS) tiap tahun mengeluarkan penghargaan *"Esther Howland Award for a Greeting Card Visionary"* kepada perusahaan pencetak kartu terbaik.

Sejak Howland memproduksi kartu ucapan Happy Valentine di Amerika, produksi kartu dibuat secara massal di seluruh dunia. *The Greeting Card Association* memperkirakan bahwa di seluruh dunia, sekitar satu milyar kartu Valentine dikirimkan per tahun. Ini adalah hari raya terbesar kedua setelah Natal dan Tahun Baru (*Merry Christmast and The Happy New Year*). Asosiasi yang sama juga memperkirakan bahwa para perempuanlah yang membeli kurang lebih 85% dari semua kartu valentine.

Mulai pada paruh kedua abad ke-20, tradisi bertukaran kartu di Amerika mengalami sedikit perubahan. Kartu ucapan yang tadinya memegang titik sentral, sekarang hanya sebagai komplement dari hadiah yang lebih besar. Hal ini sering dilakukan pria kepada perempuan. Hadiah-hadiahnya bisa berupa bunga mawar dan coklat. Bahkan mulai tahun 1980-an, industri berlian juga mengambil kesempatan hari valentine untuk mempromosikan produknya, sebagai perhiasan kepada perempuan pilihan.

Sobat muslim, dengan melihat banyaknya pernak-pernik V-Day yang sengaja diproduksi dan ternyata juga membuat ngiler para pemuja V-Day, maka kentara banget budaya materialisme, hedonisme udah lengket pada perayaan V-Day. Kalo gitu mana dong, 'nilai kasih sayang' yang katanya merupakan ciri khas dari V-Day? Apa kasih sayang identik dengan kado? Apa selama ini ngerayain V-Day karena tertarik ama hadiahnya? Jadi apakah inti dari V-Day adalah materi? Jawab! Jawab wahai pemuja V-Day !

Ok guyz, udah waktunya deh buka perasaan dan pikiran kamu, bahwa ada agenda terselubung yang berbahaya di balik perayaan V-Day. Hari berkasih sayang udah dijadikan kuda tunggangan untuk mengimpor budaya bejat Barat yang sok moralis nan matre. Dan budaya ini membuat remaja kita, klepek-klepek diterpanya. Mereka nggak bisa berpikir secara jernih lagi, para remaja dan pemuda muslim yang awam dari agamanya, terus dimanjakan dengan perayaan-perayaan seperti ini.

Kasih sayang yang sebenarnya karunia Allah dinodai dengan aktivitas pacaran sampai hubungan bebas yang kebablasan. Di negara-negara Barat, selebrasi V-Day emang nggak lepas dari seks pranikah. Maka di Inggris, pekan Valentine dijadikan bagian dari kampanye penggunaan alat kontrasepsi; kondom. Karena begitu tingginya aktivitas seks pranikah pada saat itu. Tapi supaya tetep terkesan romantis, di'bungkus'lah oleh coklat dan setangkai mawar.

Di Amerika Serikat dan beberapa negara Barat, menjadikan V-Day sebagai prolog bagi sebuah kencan dari suatu hubungan yang serius. Ini karena memang V-Day pada awalnya didedikasikan buat ajang kenalan cowok-cewek. Kalo cocok bisa dilanjutkan dengan nge-date mulai dari makan bareng, sampe dengan bobok bareng alias zina.

Masih di Barat juga, di berbagai hotel diselenggarakan aneka lomba dan acara yang berakhir di masing-masing kamar yang diisi sepasang manusia berlainan jenis. Belum lagi party-party yang lebih bersifat tertutup dan menjijikan, persis persepsi mereka tentang perayaan Lupercalia di jaman Romawi Kuno. Ironis memang !

Trus, bagaimana Hari Valentine di negara-negara non-Barat? Di Jepang, Hari Valentine sudah muncul berkat marketing besar-besaran, sebagai hari di mana para wanita memberi para pria yang mereka senangi permen cokelat. Namun hal ini tidaklah dilakukan secara sukarela melainkan menjadi sebuah kewajiban, terutama bagi mereka yang bekerja di kantor-kantor. Mereka memberi cokelat kepada para teman kerja pria mereka, kadangkala dengan biaya besar. Cokelat ini disebut sebagai Giri-choko, dari kata *giri* (kewajiban) dan *choco* (cokelat). Lalu berkat usaha marketing lebih lanjut, sebuah hari balasan, disebut "Hari Putih" (*White Day*) muncul. Yang biasanya dirayakan tiap tanggal 14 Maret. Pada hari itu, pria yang sudah mendapat cokelat pada hari Valentine diharapkan memberi balasan sesuatu kembali.

Di Taiwan, sebagai tambahan dari Hari Valentine dan Hari Putih, masih ada satu hari raya lainnya yang mirip dengan kedua hari raya ini ditilik dari fungsinya. Namanya adalah "Hari Raya Anak Perempuan" (*Qi Xi*). Hari ini diadakan pada hari ke-7, bulan ke-7 menurut tarikh kalender kamariyah Tionghoa.

*Oke bro*, nyadar dong, bahwa kita tuh udah kelamaan dijajah oleh musuh-musuh Islam. Benteng kita udah dijebol luar dan dalem. Saatnya bangkit melawan penjajahan budaya Barat. Ngaji deh yang semangat. Pelajari Islam dengan benar, yakini bahwa Islam itu sistem kehidupan yang benar, ideologi yang keren dan nggak ada yang sekeren Islam. Buktikan kalo ada yang lain. Sebab, kata Nabi saw.: *"Islam itu tinggi dan tak ada yang setinggi Islam."*

Apa yang dikerjakan oleh banyak orang belum tentu kebenaran. Karena kebenaran tidak ditampakkan oleh banyaknya pengikut, tapi sumber kedatangannya. Meski sekarang orang yang menentang V-Day dan memperjuangkan syariat Islam nggak sebanyak kalangan pro Barat, tapi kebenaran itu ada pada mereka. Karena kebenaran itu datang dari Allah (al-Quran) dan RasulNya (as-Sunnah). Yang namanya jalan kebenaran tidak akan pernah memberikan kita kesesatan. Tul nggak?

**«ÑÙ ÑQ 'nÁÃÌè±Ìnj7 nÊ= äÑ¸ŁÌäQÃïÌÓQnÊõŁ± Ł Ň**

*Aku meninggalkan untuk kalian dua perkara dan kalian tidak akan sesat selama berpegang teguh kepada keduanya, yaitu Kitabullah dan Sunnahku.* **(HR al-Hakim).**

**> Para pembela dan pemuja V-Day**

Bagian ini memang kudu dibahas, coz remaja biar bisa berpikir semakin jernih kenapa banyak orang pada ngantre merayakan dan menikmati V-Day, sementara dirinya kayaknya

kepincut juga pengin menikmati. Tapi perlu dicatat dan digarisbawahi bahwa bukan berarti ketika buanyak orang ngerayain V-Day, trus akhirnya V-Day jadi benar. Nggak, nggak seperti itu.

Pembahasan ini cuman memastikan aja, bahwa remaja kita musti tahu kalo dibalik membludaknya penggemar V-Day ada skenario gedhe binti jahat mengintai kita. Skenario itu setidaknya bisa digolongkan menjadi 3.

*Pertama*: Skenario ekonomi. V-Day bisa dikatakan memenangi pergulatan opini di tengah pergaulan remaja karena ada 3 P, yakni promosi, provokasi, dan propaganda. Persis seperti sebuah produk yang diiklankan di teve, yang ditayangkan secara kontinyu, terencana, termanage dengan sangat baik. Kalo perlu memanipulasi fakta, menipu data, bakal meraka lakukan, asal produknya bisa laku dipasaran. Konsumen awalnya mungkin terjadi ambigu alias penolakan secara halus, tapi berhubung di iklankan tiap jam, di sisi lain diberi kemudahan cara menikmatinya, maka akhirnya orang jadi tertarik juga pengin mencoba. Keinginan mencobanya semakin kuat, ketika banyak orang yang ikut menikmatinya. Walhasil, V-Day menjadi suatu yang lumrah untuk ditiru, sementara masalah moral dan agama, ah itu urusan nomor buncit, katanya. Walah !

*Kedua*: Skenario politis. Skenario ini akan mudah dibaca kalo perayaan V-Day dikaitkan dengan kampanye kondomisasi, seperti apa yang sudah dilakukan di Inggris. Dan nggak menutup kemungkinan di negerinya si Unyil bakal dilakoni juga. Biasanya kampanye kondomisasi ini dibungkus dengan kata manis “safe sex” alias sex yang aman, yang biasanya dilakukan oleh LSM. Makanya sampe pemerintah rela untuk menyediakan ATM Kondom. Menurut mereka, nggak apa-apa ngelakuin seks asal pake kondom biar aman. Nah, ‘hoby’ nge-seks itu, menemukan momentnya berupa V-Day. Ya, seperti udah dikupas sebelumnya, bahwa memang V-day sudah nggak bisa dilepaskaitkan dengan seks bebas.

*Ketiga*: Skenario budaya. Sebagian orang mungkin juga setuju kalo perayaan V-Day jangan diisi dengan aktivitas gaul bebas. Sebab budaya itu nggak cocok dan nggak manusiawi. Mereka lebih setuju, kalo V-Day dikembalikan sesuai makna aslinya, yakni hari kasih sayang. Intinya, kelompok ini setuju V-Day, tapi nggak setuju gaul bebasnya. Sobat, sepintas usul ini emang nggak usil apalagi asal. Tapi tetap aja usul ini suatu hil yang mustahal, eh..kebalik, maksudnya suatu hal yang mustahil. Gimana bisa kita memisahkan V-Day dengan budaya gaul bebas, lha wong V-Day didesain untuk bikin orang supaya gaul bebas. Apalagi kita hidup di negeri yang sangat sekularistik, yang agama sudah nggak bisa jadi patokan tingkah laku. Standar tingkah laku manusia sekular adalah manfaat atau tidak. Kalo ternyata V-Day bermanfaat, ya diembat. Kalo nggak bermanfaat, ya udah pasti lewat. Tul nggak?

Belajar dari skenario-skenario diatas, kayaknya remaja kita sangat sulit untuk tidak terjebak lubang biawak yang bernama V-Day. Bukannya apatis. Tapi setidaknya ini bisa ngasih gambaran ke kita, betapa sangat derasnya serangan Barat berupa V-Day kepada generasi kita. Sementara remaja nggak menyiapkan tameng untuk membendungnya, maka nggak aneh banget kalo jebol juga pertahanan remaja. Ketika ngeliat banyak temannya yang ikut perayaan V-Day, maka dia pun pengin mencoba. Awalnya cuman mencoba, tapi

akhirnya keterusan. Sampe-sampe kalo nggak V-Day, kayaknya nggak hidup. Walah segitunya !

Tapi kalo mau diraba-raba, paling nggak ada beberapa faktor yang bikin remaja Muslim ikut larut dan merayakan V-Day. Faktor *Pertama*, kalangan remaja Muslim banyak yang nggak ngeh ama latar belakang sejarah *Valentine's Day*, sehingga mereka tidak merasa risih untuk mengikutinya. Faktor "nggak ngeh" nya bisa bermacam-macam. Bisa karena disembunyikan watak asli oleh para pendongeng V-Day. Bisa juga karena remaja kita udah gelap mata alias cuek ama sejarah V-Day. Bisa jadi karena sebenarnya remaja kita tahu sejarahnya tapi nggak punya kemampuan untuk mengaitkannya dengan informasi lain, dalam hal ini Islam. Karena emang dalam benak remaja muslim zero persen, pengetahuan agamanya.

*Kedua*, adanya anggapan bahwa *Valentine's Day* sama sekali nggak punya tendensi muatan agama sama sekali. Menurutnya V-Day cuma bagian dari globalisasi yang mau nggak mau kudu diserap oleh siapa saja. Sama halnya dengan kemajuan sains dan teknologi yang semua orang akhirnya ikut menikmati, meskipun awalnya nggak suka, nggak tahu, atau bahkan nggak mau tahu. Sobat, di bagian ini berarti teman remaja kagak bisa ngebedain mana yang murni benda (*madaniyah* umum) dengan yang bener-bener serangan peradaban (*hadlarah*). Di pembahasan sebelumnya, udah kita kupas masalah itu. Tolong dibaca lagi ya !

*Ketiga*, kering kerontangnya pemahaman Islam remaja, sehingga tidak mampu lagi memfilter budaya dan peradaban yang seharusnya mereka jadikan lawan, mana yang seharusnya jadi kawan. Padahal pemahaman Islam ini puenting buanget. Sebab Islam sendiri emang didesain oleh Allah, untuk mensejahterakan manusia. Artinya, ketika Islam ada dalam jiwa remaja muslim, maka sebenarnya perasaan risau kalau nggak ngerayain V-Day, nggak akan pernah ada. Malahan, bakal ngajak orang lain untuk ninggalin hajatan V-Day. Tapi karena benteng pertahanan terakhir yang kita miliki jebol, maka bablas aja semua budaya Barat, ibarat air bah yang menerjang semua benda yang ada dihadapannya. Menyedihkan memang !

*Keempat*, adanya *loss of identity* kalangan remaja Muslim. Salah satu fase remaja adalah pencarian jati diri. Dalam rangka itu biasanya dia akan mencari teman, kalo bisa sebanyak-banyaknya. Bahkan kalo perlu bikin geng. Maka apa yang menjadi kesepakatan teman-teman satu kelompoknya itulah yang jadi identitas dia. Nah, berhubung udah jadi kesepakatan teman-temannya, (padahal dia sebenarnya punya pendapat beda) dia nggak berani untuk melawannya, karena itu bertentangan kesepakatan jamak teman-temannya. Disinilah awal terjadinya *split personality* alias kepribadian ganda yang menyebabkan teman remaj jadi kehilangan identitas dirinya, atau bahkan nggak punya jati diri.

*Kelima*, cuman ikut tren aja, biar disebut gaul. Faktor ini nggak kalah gawatnya dengan faktor-faktor sebelumnya. Bisa jadi masalahnya kompleks banget. Jadi di satu sisi, dia nggak punya pegangan hidup, bahasa kerennya mungkin nggak punya visi dan misi hidup. Sementara di sisi lain, dia nggak bisa 'tahan nafsu' untuk ikut menikmati V-Day, karena emang begitu dahsyat gempuran budaya V-Day ini. Padahal sebenarnya kalo masalahnya

cuman biar disebut gaul, kenapa nggak kita balik aja, bahwa yang disebut gaul itu, kalo kamu paham Islam. Bisa nggak?

*Keenam*, adanya pergaulan bebas yang mengeliminir de-sakralisasi seks. Banyaknya remaja pacaran yang menjurus ke free seks, telah menjadi bukti kuat bahwa seks bukan barang yang 'mahal' lagi. Seks yang harusnya jadi bahan konsumsi pasangan suami-isteri, kini tidak lagi se-sakral itu. Remaja yang notabene bukan suami isteri pun ikut membicarakan bahkan menikmatinya. Hiihhh ngeri !

Dan mungkin masih banyak lagi jawaban yang bisa kita berikan tentang faktor-faktor penyebab remaja jadi gandrung dengan V-Day. Sedikit apa yang sudah kita sampaikan tadi, bisa memberi pemahaman baru kepada kita, bahwa nggak gampang emang untuk melawan budaya V-Day. Sampe ada yang mungkin udah putus asa untuk mengajak remaja meninggalkan V-Day. Dibalik sikap putusasanya itu, dibenaknya mungkin keluar bola lampu ide "cling" yang berkata "sulit melarang V-Day, jadi jangan dilarang".

Sobat, nggak sedikit lho yang berpendapat kayak gitu. Contohnya saya sempat dapat dari sebuah millis yang mengungkapkan pendapatnya begini *"Rekan-rekan, valentine adalah trademark nya remaja yang tengah gandrung dengan cinta kasih. Itu adalah sesuatu yang positif asal, penerapannya sesuai dengan sunnah nabi dan 'ulama salafussalih. Daripada mengkafirkan orang, atau rame-rame membid'ahkan ajaran lain, kan lebih baik mempererat tali silaturahim dengan kasih sayang, dan itu sesuai dengan konsep Islam Rahmatallil'alamin…… Oleh sebab itu kita harus dong melakukan pencerahan ditatanan remaja sehingga valentine day bisa di positifkan…."*

Masih banyak lagi pendapat serupa, berkeliaran di dunia maya. Tapi intinya sama, bahwa mereka setuju kalo remaja nggak usah dilarang merayakan V-Day tapi kembalikan ke makna asli V-Day, trus dibungkus dengan bungkus Islamy, bahasa gaulnya dilakukan 'konversi'. Begitchu.

Mereka yang berpendapat kayak gitu pun punya dalih. Apa dalihnya? Dalilnya adalah walisongo. Yup, seperti apa yang pernah mereka lihat di film bahwa Sunan Kalijogo ketika mengajarkan Islam di Indonesia, menggunakan wayang sebagai 'alat'. Nah, menurut mereka V-Day bisa dibikin kayak gitu, seperti apa yang mereka tulis di millis *"toh wali songo pun tidak 'ujug-ujug' menghapus ajaran kapitayan, tapi dilakukan konversi kedalam ajaran islam. Mari kita sama-sama melakukan Konversi Valentine Day kepada bentuk yang Positif, sehingga Valentine Day menjadi budaya Remaja yang Islamy."*

Sobat muslim, kita sarankan jangan terkecoh dulu dengan pendapat macam gitu. Karena mungkin ada yang langsung sregep aja menyambut tawaran ide semacam itu. Dipikirnya ini ide brilliant. Padahal ada banyak hal yang musti kita kritisi dari pendapat teman kita ini. Diantaranya:

*Pertama*, kata "jangan atau nggak usah dilarang" sebagai bentuk keputusasaan dari perjuangan melawan V-day. Jelas sifat putus asa bukan sifat seorang muslim apalagi mukmin. Disamping itu, perjuangan ini belum bisa dibilang maksimal. Apa sih yang udah kita sumbangkan untuk melawan V-Day? Yang ada kita malah ikut larut didalamnya. Bukannya negative thinking, tapi kita bicara riilnya aja. Nggak banyak khan remaja yang sudi bergabung bersama barisan untuk melenyapkan V-Day dari pergaulan remaja kita? Makanya kata "jangan dilarang", ketika ada usaha sebagian pihak melawan V-Day, adalah

bentuk provokasi halus untuk melemahkan perjuangan anti V-Day. Jadi nggak usah terkecoh ya ?!

*Kedua*, membungkus V-Day biar keliatan Islamy, atau mencarikan dalil agar V-Day terasa ada di dalam Islam. Sebenarnya usaha kayak gini udah dilakukan pada yang lain, seperti membikin ide teo-demokrasi. Tapi sebenarnya ide ini nggak lebih mencampuradukkan antara kebenaran dengan kebatilan. Membungkus V-Day dengan Islam hanya akan menjadi deretan pembenaran atas sebuah kesalahan atau keburukan. Kalo emang ada V-Day islamy, bisa jadi nanti akan ada babi islami, pelacur islami, de el el. Padahal udah jelas-jelas babi diharamkan dalam Islam. Jadi kalo masih ada yang ngoceh "bikin V-Day jadi positif dan penerapannya sesuai dengan sunnah nabi dan 'ulama salafussalih" itu adalah omong kosong. Mana bisa V-Day yang notabene ajaran kebatilan, diterapkan dengan cara sunnah nabi? Sunah nabi yang mana, Mas? Mencampuradukkan Islam dengan V-Day sama halnya menyatukan racun dengan madu dalam satu gelas. Meski dikasih label madu, tetep aja didalamnya ada racun, dan hanya orang yang kurang waras mau menyantapnya.

*Ketiga*, "*Daripada mengkafirkan orang, atau rame-rame membid'ahkan ajaran lain kan lebih baik mempererat tali silaturahim dengan kasih sayang, dan itu sesuai dengan konsep Islam Rahmatallil'alamin"*. Kalo ada tuduhan menyudutkan Islam nggak toleran misalnya, biasanya kita yang muslim udah menyiapkan tameng membela diri dan berkompromi dengan para penuduh itu, dan mengatakan "ah, islam itu sangat toleran koq". Yang begini ini diistilahkan *defensive apologetic*. Nah, kayaknya itu berlaku juga buat V-Day. Ketika ada yang bilang kalo ajaran V-Day itu bertentangan dengan Islam, karena sama aja mengikuti ajaran orang kafir, dan nggak ada tuntunannya dalam Islam alias *bid'ah*. Maka para pembela V-Day udah menyiapkan jawaban *defensive apologetic*-nya dengan mengatakan "nggak usah begitu, Islam itu khan ajaran yang rahmatan lil 'alamin berarti senafas dengan V-Day yang mengajarkan kasih sayang". Well, sekali lagi ini hanya sebuah pembelaan atas sebuah kebatilan. Selamanya kebatilan, dibela siapa saja, didukung dengan dana berapapun, nggak akan pernah menang.

*Keempat*, tentang dakwah Wali Songo. Sejarah tentang dakwah wali songo musti ditanyakan validitasnya. Ini penting banget lho sobat, karena emang seringkali dakwah wali songo dijadikan dalih untuk menerima adat kebiasaan menjadi suatu yang islamy. Makanya kita perlu mengajak bersama-sama berpikir: jangan-jangan, para penulis sejarah—termasuk dari kalangan Muslim sendiri—mengalami bias dalam merekam peristiwa-peristiwa di masa itu. Mereka bisa mengalami bias kepentingan, karena seorang penulis pengin menulis sejarah sebagai lebih baik dari pendahulunya. Bias juga bisa muncul akibat kesulitan menyeleksi sumber data—yang dalam ilmu sejarah adalah periwayatan. Semakin jauh jarak waktu antara peristiwa dan sejarahwan, semakin luas daerah yang akan ditulis, dan semakin banyak orang yang terlibat, akan semakin sulit untuk dipilih mana riwayat yang akurat dan mana yang tidak. Jangankan menulis seluruh peristiwa di masa itu (yang belum tentu saat peristiwa terjadi, langsung ada yang menulisnya) pada zaman modern saja, dengan alat-alat komunikasi yang sangat canggih, berita tentang seorang selebriti saja bisa sangat bias.

Film Wali Songo, Sunan kalijogo, Syekh Siti Jenar, nggak bisa jadi bukti sejarah juga, karena emang sejarah nggak bisa dijadikan dalil. Di sisi lain, kalo emang dongeng itu benar,

anggap aja itu penyimpangan sejarah Islam, artinya ya nggak perlu dan nggak bisa ditiru. Karena menurut An-Nabhani dalam kitab *An-Nidham Al-Islam*, bahwa sejarah bukan dalil syariat. Sehingga kalo didapati dalam dongeng tadi ada peristiwa Sunan Kali Jogo mengajarkan Islam dengan membiarkan pake sesaji atau menggunakan wayang, itu bukan dan nggak bisa dijadikan dalil syariat. Paham !?

Ok guyz, mengkonversi hajatan V-Day dengan Islam nggak bisa menemukan titik temunya sama sekali. Malah-malah bikin Islam rusak, bikin kabur ajaran Islam, dan bikin kita semua sepakat untuk ketawa geli, karena kamu sembunyikan dimanapun, dengan cara apapun, yang namanya V-Day, udah ketahuan belangnya. Setuju ?!

Tapi ngomong-ngomong masih ada teman kita yang bandel banget membela V-Day lho, coba perhatikan *"menurut aku hari valentine sama spt hari ibu atau hallowen, itu smua trsh kita bgmn kita menyikapinya. Saya rasa ga salah kita ngrayain hari tsb, mungkin orang menganggapnya sbg simbol, bahwasanya di hari tsb kasih sayang diiwujudkan dg berbagai pernak pernik mis. coklat, bunga, dsb. ok, gini2, misal aku ngomparasiin hari valentine dg hari ibu. bukankah hari untuk ibu ngga harus kita rayain hanya pd tgl itu saja? dg menggantikan pekerjaan ibu, seharian ibu tidak memasak, dll. Istilahnya menjadikan ibu sbg "ratu sehari". Kenapa kita ngga pernah mempermasalahkan hal ini? kenapa cuma hari itu aja?"….. Manusia berhak untuk menyatakan pendapat, tapi tidaklah bijak menghakimi bahwasanya sesuatu itu benar/salah. Tuhanlah yang menilai.."*

Awas lho sobat, nggak usah termakan ama opini teman kita ini. Sekali lagi perlu kita kritisi pernyataan dia. Hem, hari valentine disamakan dengan hari ibu? Bisa jadi, kalo emang ada bukti kuat bahwa telah terjadi penyimpangan dalam sejarah bermulanya hari ibu, maka bagi kita yang muslim, nggak boleh juga merayakan hari ibu. Kalo emang udah tahu hari ibu atau hari kasih sayang nggak perlu moment, ngapain kita musti ribut pesta hari ibu atau hari valentine? Apa? Perlu simbol? Kalo kasih sayang perlu simbol, malah orang sibuk mikirin simbolnya, lupa ama makna kasih sayang-nya yang harusnya tiap hari kita berkasih sayang. Lagian kalo perlu simbol, dan kamu juga tahu kalo kasih sayang musti tiap hari, mau nggak menyediakan hadiah, merchandise, kasih sayang tiap hari? Kasih sayang kadangkala emang butuh simbol, tapi nggak harus khan? Justru kalo tiap kasih sayang butuh simbol (baca: benda), maka itu namanya cinta matre. Ke laut aja deh !

Satu lagi sobat mengomentari pernyataan teman kita tadi, dia bilang *"Manusia berhak untuk menyatakan pendapat, tapi tidaklah bijak menghakimi bahwasanya sesuatu itu benar/salah. Tuhanlah yang menilai.."*. Ya emang benar kita diperbolehkan berpendapat, tapi mbok ya pendapatnya nggak usah yang aneh-aneh, apalagi bertentangan dengan syariat Islam. Kita bisa mengatakan seseorang atau sesuatu itu benar atau salah, karena udah ada yang ngasih tahu bahwa itu benar atau salah. Siapa yang ngasih tahu kita? Ya, kalo orang Islam mah, Al-Qur'an dan al-Hadits, yang disampaikan melalui lisannya Muhammad Saw yang diutus sebagai Rasulullah. Al-Qur'an dan Hadits ibarat peta kehidupan seorang muslim, siapa saja yang ngikuti pasti nggak bakal tersesat.

Lagian kita harus menilai sesuatu itu benar atau salah, sebab emang di dunia ini khan ada hitam ada putih, ada baik ada buruk, kalo ada yang bener pasti ada yang salah. Dan di akhirat cuman ada surga dan neraka. Tapi yang punya hak menentukan benar atau salah

cuma Allah SWT, dan sekali lagi Allah SWT khan udah mengutus Rasul-Nya yang membawa Risalah. Risalah-Nya disiapkan untuk manusia dan seluruh alam ini. Gitu, Paham !

Gimana udah makin paham dan nggak ada yang berani bikin ribut soal ketidakbolehan V-Day khan? Apa !!! Masih ada? Waduh, bener-bener nggak kapok bikin dosa neh orang. Baiklah, tinggal satu ini kita ladeni aja. Doi bilang begini *"klo kata gw sih boleh juga Freesex islamy, mut'ah juga bisa dikatakan freesex islami. cuma masalahnya ada yang mau gak?? …. tinggal di legalkan saja, asal jelas kontribusinya buat ummat.., justru dengan kita bisa melakukan sex dengan optimal, pikiran kita bisa fresh, makanya orang2 barat pada cerdas, ya karena kebutuhan dasarnya terpenuhi tidak seperti kita..."*

Wah, kalo yang ini mah bukan bandel lagi, tapi udah keseleo kali otaknya. Tolong bedakan antara "seks" dengan "free seks" Islamy. Kalo free seks islamy mana ada? Kalo seks islamy memang ada, yakni yang dilakuin suami isteri atas pernikahan yang sah. Ada seorang teman pernah cerita, bahwa ada seorang WTS yang ditanyain *"mbak, setuju nggak dengan free seks?"*. Si pelacur itu menjawab *"wah, ya nggak setuju dong, mas?"*. Lho koq? *"Iya, profesi kita khan WTS alias pekerja seks, sedangkan free seks itu khan maksudnya seks yang bebas. Kita ini pekerja, tapi koq nggak dibayar. Jelas nggak mau dong"* Gubrakz!

Melakukan seks optimal bisa bikin fresh otak? Ah, ngibul banget neh orang. Kentara sekali orang yang kayak gini penganut *freudisme*. Sigmund Freud seorang psikolog Barat yang meletakkan kebutuhan akan seks sebagai kebutuhan pokok, layaknya makan dan minum. Jadi menurut doi, kalo nggak nge-seks manusia bakalan mati. Para pengikut ide ini disebut Freudisme. Jelas ini pendapat yang ngawur dan nggak pernah terbukti. Nggak ada ceritanya orang nggak kawin, trus kemudian dia mati. Ini mengada-ada.

Nggak matching banget kecerdasan dihubungkan dengan seks. Kalo pun ada orang Barat yang cerdas, kita yakin pasti bukan karena seks. Tapi salah satu faktornya karena di Barat banyak fasilitas yang bikin orang cerdas, yang nggak dimiliki ama orang disini. Lagian siapa bilang orang cerdas karena seks. Di Barat malah justru kriminalitas seksual menduduki peringkat atas sebagai penyumbang kerusakan di Barat. Akur ?!

Ok sobat, itu tadi pendapat teman-teman kamu yang saya dapatkan di milis sebelah. Moga aja nggak ada yang bikin masalah lagi soal V-Day. Bukannya takut untuk menjawab tantangan mereka. Tapi kayaknya, mereka nggak kehabisan akal, untuk terus mencari-cari alasan biar aktivitas mereka ngerayain V-Day, jadi legal. Dan apapun alasan mereka, tetep Islam punya jawabannya, serta udah pasti bisa mematahkan argument mereka.

Walhasil, sepanjang apapun alasan kamu, segetol apapun pembelaan kamu, nggak akan pernah bisa membuat V-Day jadi halal. Stop, berhentilah membela V-Day. Yuk udah saatnya Islam jadi pegangan hidup kita. Yuk ya Yuk!

**> Syariat Islam meneropong V-Day**

Hajatan V-Day, ibarat sekam yang siap menyala dan membakar apapun yang ada di sekitarnya. Dari luar memang tidak mengundang bahaya *high class*, tapi ibarat diamnya gunung berapi, V-Day bakal suatu saat meledak dan membuat geger, siapa saja yang ada

didekatnya. Sangat berbahaya. Tak mustahil bagi generasi muda yang masih labil, akan termakan dan tergoda rayuannya, kemudian mengadopsinya sebagai gaya gaul remaja yang lagi *in*. Nggak peduli budaya V-Day ini bertentangan dengan Islam sebagai way of life-nya. Padahal berabad-abad yang lalu Allah swt sudah mengingatkan kepada kita dengan firman-Nya: *"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mengetahui tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya akan dimintai pertanggungjawabannya."* (**QS: Al Isra': 36**).

Apalagi budaya tersebut memang berasal dari aqidah sekular milik orang Barat. Firman Allah swt: *"...dan sesungguhnya jika kamu mengikuti keinginan mereka setelah datang ilmu kepadamu (keterangan-keterangan), sesungguhnya kamu kalau demikian termasuk golongan orang-orang dholim."* (**QS: Al Baqarah: 145**).

Ada suatu *kaidah syar'iyah* yang berbunyi: *"Asal (pokok/dasar) perbuatan adalah terkait (terikat) dengan hukum-hukum Islam."* Termasuk dalam berkasih sayang versi V-Day ini, wajib tahu hukumnya. Biar kita tidak nyesel seumur hidup. V-Day yang mengusung kemasan 'kasih sayang' memang telah berhasil memalingkan dari kasih sayang yang suci dalam pandangan Islam. Kasih sayang yang dimuat V-Day itu bernuansa kebebasan bergaul. Dan ini jelas sangat berbahaya. Karena konsekuensi dari masalah ini adalah halal atau haram alias pahala dan dosa.

V-Day sengaja digelar untuk mencuci pemikiran generasi muda Islam. Paling tidak ide kebebasan bertingkah laku alias *hurriyatus syakhshiyyah* yang telah menjadi tren bagi generasi muda. Gaul bebas dengan lawan jenis bukan hal yang tabu lagi. Malah bisa jadi sebagai sebuah keharusan yang tak bisa ditolelir lagi. Kayaknya sudah seperti hidup atau mati urusannya. Berbahaya memang. Kemasan V-Day memang mampu menyihir siapa saja yang kendor imannya.

Sebagai seorang remaja muslim yang beriman kepada Allah dan hari akhir, tentu saja kita tidak layak mengikuti budaya yang tak jelas jluntrungannya. Terlebih V-Day ini adalah produk peradaban Barat yang sekuler—yang memisahkan antara agama dengan kehidupan. V-Day hanya sebuah sarana dari sekian banyak sarana peradaban Barat yang notabene terbilang maju. V-Day adalah sebagai alat penjajahan Barat. Paling tidak dari sisi budaya dan gaya hidup. Ada baiknya kita merenungkan pernyataan sosiolog muslim yang terkenal, yakni Ibnu Khaldun.: *"Yang kalah cenderung mengekor yang menang dari segi pakaian, kendaraan, bentuk senjata yang dipakai, malah meniru dalam setiap cara hidup mereka, termasuk dalam masalah ini adalah mengikuti adat istiadat mereka, bidang seni; seperti seni lukis dan seni pahat (patung berhala), baik di dinding-dinding, pabrik-pabrik atau di rumah-rumah."*

V-Day telah memakan banyak korban, khususnya remaja. Kita tertipu di balik gemerlapnya V-Day yang telah menikam perasaan dan pikiran sehat kita. Dan kita menjadi liar dalam mewujudkan kasih sayang. Hati-hati, jangan sampai celaan Nabi kita dialamatkan kepada kita melalui sabdanya: *"Siapa saja yang menyerupai suatu kaum (gaya hidup dan adat istiadatnya), maka mereka termasuk golongan tersebut."* (**HR. Abu Daud dan Imam Ahmad dari Ibnu Umar**).

Hajatan V-Day itu ternyata merayakan peringatan yang bukan berasal dari Islam. Rasulullah saw, orang yang paling mulia dengan tegas memperingatkan kita agar jangan

mengikuti pola hidup (budaya) kaum atau bangsa lain, sebagaimana sabdanya: "*Tidak akan terjadi kiamat sebelum umatku menerima (mengikuti) apa-apa yang dilakukan oleh bangsa-bangsa terdahulu (pada masa silam), selangkah demi selangkah, sehasta demi sehasta." Di antara sahabat ada yang bertanya: "(Ya Rasulullah) apakah yang dimaksud (di sini) seperti bangsa Persia dan Romawi?" Rasulullah saw menjawab: "Siapa lagi (kalau bukan mereka)"* (**HR. Bukhori, dari Abu Hurairah**).

Makanya, benar apa yang dikatakan oleh Umar bin Khaththab bahwa *al ilmu qobla al amal*, artinya bahwa ilmu itu musti ada sebelum perbuatan. Dengan demikian, sebelum kita tahu status hukum suatu perbuatan, tidak boleh melakukan perbuatan tersebut. Jadi, segala sesuatunya harus jelas. Tidak boleh samar, dan harus tahu status hukum perbuatan yang bersangkutan.

Untuk itu kita perlu secara jelas mengklasifikasikan, dimana sebenarnya letak ketidakbolehan kita sebagai muslim melaksanakan ritual V-Day:

***1- Menyerupai orang kafir***

Imam Ibn Hajar al-Asqalani telah mengumpulkan perbuatan-perbuatan dan kebiasaan Rasulullah yang secara sengaja membedakan diri kita sebagai muslim dengan orang-orang kafir (yahudi, nasrani, majusi) hingga berjumlah sekitar 30 macam. Semuanya dikumpulkan dalam kitabnya secara khusus, yang berjudul, *Al-Qawli ats-Tsâbit fi ash-Shawmi Yawmu as-Sabt*.

Perbuatan atau kebiasaan apa saja yang berasal dari kebiasaan-kebiasaan orang-orang kafir, yang terpengaruh oleh ideology atawa ajaran agama ataupun pemikiran mereka, tidak boleh diikuti dan ditiru-tiru kaum Muslim. Sebab, Rasulullah saw. telah memberikan kepada kita peringatan hanya pada dua hari saja, yaitu Idul Fitri dan Idul Adha. Selebihnya tidak.

Di samping itu, secara tegas Rasulullah saw. mengelompokkan kaum Muslim yang mengikuti perayaan dan kebiasaan orang-orang kafir sama seperti mereka dan tidak termasuk golongan Rasul (kaum Muslim). Rasulullah saw. bersabda:

**Ń Ł Ł ž Ł k**

*Siapa saja yang menyerupai suatu kaum, ia termasuk golongan mereka.* **(HR Abu Daud dan Ahmad).**

**Ā Ł Ł ō**

*Tidak termasuk golonganku orang-orang yang menyerupai selain golonganku.* **(HR at-Tirmidzi).**

Maka sangat jelas, kita kagak boleh *tashabuh* alias menyerupai, meniru-niru cara hidup orang kafir yang lahir dari pandangan hidupnya. Ingat Ya! Pandangan hidup (*view of life*) atau *hadlarah*. Sudah seharusnya kita tinggalkan semua budaya, *hadlarah* kufur termasuk perayaan V-Day.

Di sisi lain, Nabi mengatakan bahwa, *"Barangsiapa melakukan amal yang tiada didasari perintahku (Quran dan Sunnah), maka amal perbuatannya tertolak*" (**HR. Ahmad**).

Sangat jelas, sejelas matahari di siang bolong bahwa ikut merayakan hari valentine adalah tindakan yang dilarang oleh Islam dan haram bagi kaum muslimin untuk merayakan. Valentine sendiri akar kemunculannya dari orang kafir (Romawi Kuno), dan Barat (Nasrani), maka sudah sepatutnya seorang muslim meninggalkan hal tersebut.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah Ad-Dimasyqiy-rahimahullah- berkata, *"Tak ada bedanya antara mengikuti mereka dalam hari raya, dan mengikuti mereka dalam seluruh manhaj (metode beragama), karena mencocoki mereka dalam seluruh hari raya berarti mencocoki mereka dalam kekufuran. Mencocoki mereka dalam sebagaian hari raya berarti mencocoki mereka dalam sebagian cabang-cabang kekufuran. Bahkan hari raya adalah ciri khas yang paling khusus di antara syari'at-syari'at (agama-agama), dan syi'ar yang paling nampak baginya. Maka mencocoki mereka dalam hari raya berarti mencocoki mereka dalam syari'at kekufuran yang paling khusus, dan syi'ar yang paling nampak. Tak ragu lagi bahwa mencocoki mereka dalam hal ini terkadang berakhir kepada kekufuran secara global"*.(Lihat *Al-Iqtidho'* hal.186)

Maka sangat benar apa yang disabdakan oleh Nabi Saw dalam sebuah hadits shohih, *"Kalian akan benar-benar mengikuti jalan hidup orang-orang sebelum kalian, sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta sehingga andai mereka memasuki lubang biawak, maka kalian pun mengikuti mereka". Kami (para sahabat) bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah mereka adalah orang-orang Yahudi, dan Nashrani". Beliau menjawab, "Siapa lagi kalau bukan mereka".* (**HR. Al-Bukhoriy dari Abu Sa'id Al-Khudriy**)

Rasulullah Saw, juga bersabda, *"Siapa saja yang mengada-adakan dalam urusan (agama) kami sesuatu yang tidak ada di dalamnya, maka itu tertolak"* (**HR. Al-Bukhariy dan Muslim**)

*"Barangsiapa yang mengerjakan suatu amalan yang tidak ada tuntunannya dari kami, maka amalan tersebut tertolak".* (**HR. Muslim**)

"Tapi, kita khan cuma kebetulan atawa cuman insident (bukan merk pasta gigi lho) aja ikutan valentine's day. Kita nggak meyakini apalagi mengimani sejarahnya". Ya, OK kalo kamu ngomong gitu sih. Tapi yang jadi soal adalah riil perbuatan kamu. Rasulullah pernah bersabda "*nahnu nakum bi dhohir*" artinya: kami menghukumi kalian apa yang (nyata) kelihatan". Jadi kalo kamu secara riil ngikutin akvitas ber-V-Day ria, maka perbuatan itulah yang bakal dihukumi.

Memang tidak ada secara langsung ayat atau hadits menjelaskan kesalahan atau kebobrokan V-Day, tapi Allah dan Rasul-Nya melarang suatu perbuatan tidak harus diperinci atau dijelaskan satu per satu perbuatan yang terkategori terlarang, cukup dengan makna tersirat atau ekplisit disampaikan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Larangan merayakan V-Day terkategori dalam firman Allah dan sabda Rasul-Nya seperti disebutkan diatas.

Jika kamu mafhum (paham) dengan hadits-hadits diatas, maka sudah barang tentu konsekuensi dari pemahaman adalah meninggalkan segala aktivitas yang termasuk dalam larangan meniru atau menyerupai orang kafir (*tasabuh*). Tanpa bertanya lagi apa manfaat (*maslahat*) dari meninggalkan larangan itu, sebab Allah Maha Mengetahui termasuk tentang kemanfaatan dari syariat yang dibuat-Nya.

So, tidaklah umat Islam kalau kamu masih merayakan V-Day, meski kamu sholat sampai jidat kamu hitem, meski kamu puasa sampai badan kamu lunglit (balung-kulit) kalau kamu masih merayakan V-Day sama halnya dengan mengisi air di tong yang bocor, hasilnya? Nol. Sebab acara ritual itu berasal dari umat yang Aqidahnya rusak seperti di ceritakan di atas, kalau kita mengikutinya sama rusaknyalah kita dengan mereka, sama bodolah kita dengan mereka, sama jahilnya kita dengan mereka. Lalu dimanakah kemuliaan Islam itu, kalau Allah mengatakan dalam firman-Nya : *"Sesungguhnya dien (agama) yang diridhloi oleh Allah hanya Islam"* (**QS. ali-Imron 19**) atau Sabda Rasulullah Saw. : *"Islam itu tinggi, dan tidak ada yang lebih tinggi darinya"* (**HR. Muslim**)

***2- Menghantarkan perzinaan***

Aktivitas merayakan V-Day nggak usah ditutup-tutupi udah pasti berbau pergaulan bebas. Nggak usah divonis, semua orang juga tahu (malaikat juga tahu) kalo yang namanya V-Day identik dengan akvitas hura-hura. Laki-perempuan campur aduk, persis es cendol, nggak pake hijab (emangnya pengajian), trus yang punya pacar mojok ama pacarnya, entah di café, di mall, resto atau bahkan berduaan di hotel. Wah, alamat kalo mereka udah berani berduaan berarti zina yang sesunguhnya bakal terjadi.

Padahal sudah sangat jelas bahwa hukum asal kaum wanita dan laki-laki adalah terpisah sebelum ada dalil atau keperluan syar'i yang menuntut keduanya bertemu, misalnya berdagang, bekerja, beribadah, haji, sholat, menikah dll. Itupun mereka harus memperhatikan syarat-syarat pergaulan atau akhlak wanita berhubungan dengan laki-laki, menutup aurat dengan menegenakan kerudung dan jilbab, tidak berdandan berlebihan, dll.

Allah SWT berfirman: *"Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk".* (**QS. Al-Isra' : 32**). Dalam melarang zina, Allah sudah memperingatkan kita agar jangan mendekati yang mengantarkan zina seperti pacaran, berduaan, berpegangan, berpelukan (kayak teletubbies) atau yang biasa disebut KNPI (kissing, necking, petting, dan intercouse).

Rasulullah Saw, juga bersabda, *"Jangan sekali-sekali salah seorang kalian berkhalwat dengan wanita, kecuali bersama mahram"*. (**HR. Al-Bukhoriy dan Muslim**)

Rasulullah Saw bersabda:

*"Demi Allah, sungguh jika kepala salah seorang dari kalian ditusuk dengan jarum dari besi, maka itu lebih baik daripada ia menyentuh wanita yang tidak halal baginya".* (**HR. Ath-Thabrani**)

Wuih ngeri banget ya, sampe ditusuk jarum besi kepalanya, hiii. Andai saja para penikmat pacaran itu tahu dan paham hadits ini. Tapi sayang, cinta yang sebenarnya anugerah suci dari Allah SWT, sudah diidentikkan dengan pacaran. Dan pacaran juga sudah jadi barang wajib bagi remaja. Terlepas apa tujuan mereka berpacaran. Mungkin ada yang bilang kalo tujuan mereka pacaran adalah untuk saling mengenal sebelum memang yakin untuk married. Sepintas mulia banget tujuan itu, tapi pada tingkatan tertentu dan beberapa kasus dua insan berlainan jenis itu ketika memadu kasih, nggak bisa menahan diri. Lalu, kemana kemudian 'tujuan mulia' tadi?

*"Itu khan kasuistik, nggak bisa dijadikan alasan untuk melarang pacaran"*. Mungkin ada yang bilang seperti itu. Sobat, kita perlu ingatkan bahwa apa yang sedang kamu lakukan ketika berpacaran adalah pemenuhan dari naluri (*gharizah*). Sementara ciri dari *gharizah* itu adalah terangsang. Nggak peduli siapapun orangnya. Nah, ibarat kucing nemuin mangsanya, ketika naluri itu menemukan pelampiasan, maka otomatis, refleksitas untuk menyatakan cinta, berpegangan, berpelukan itu pun terjadi. Makanya Islam khan mewanti-wanti supaya kita jangan mendekati zina (lihat QS al-Isra 32).

Sebab sudah jadi hal yang jamak, karena hubungan pacaran yang terlalu bebas, dua insan yang dimabuk cinta, saat hawa nafsu telah membius mereka, maka zina bisa aja terjadi. Dan kalo kita mau berpikir lebih dalam lagi, konsekuensi dari berbuat zina sangat berat baik beban mental, psikis maupun fisik.

Gimana nggak? Bagi seorang gadis yang hamil di luar nikah karena zina, seringkali menyisakan rasa malu yang begitu dalam. Gara-gara hamil di luar nikah, sekolah terpaksa drop out. Dan semua orang udah tahu, kalo dia sudah nggak virgin lagi. Duh, malunya minta maaf (sorry, bosen pake kata, ampun). Tambah lebih malu lagi plus gondok, kalo sang pacar ternyata nggak mau mengakui alias nggak mau bertanggung jawab atas perbuatannya. Waduh, mau ditaruh dimana tuh pantat…ehh maksudnya muka. Kalo begini jadinya, seakan suram sudah masa depannya. Memang penyesalan selalu datang terlambat. Nggak pernah kapok apa ya yang namanya 'penyesalan'? Padahal kalo terlambat, pasti dapat hukuman …..lhoo..lho..koq gak nyambung.. tettt..!

Belum lagi kalo kelak anaknya lahir ke dunia. Pasti tetangga sebelah akan bilang 'anak haram'. Padahal yang haram perbuatan orang tuanya yang telah berzina. Sungguh ini suatu aib yang sulit untuk ditutupi. Bagi yang nggak kuat, bisa mengakhiri hidupnya, gantung diri di pohon tomat…hee..hee.

Bagi orang tua yang nekad dan nggak tahu dosa, pilihannya adalah mengaborsi si jabang bayi dalam kandungannya itu. Tapi nggak jarang juga, begitu anaknya lahir, seringkali ia hanya dibuang begitu saja, seperti sampah yang tak berharga. Itu artinya, dosa baru telah tercipta, karena mengakhiri sebuah nyawa yang tak berdosa.

Begitulah, zina ternyata tidak henti-hentinya membikin runtutan dosa lainnya. Belum lagi, ternyata zina juga dapat menyemai permusuhan dan menyalakan api dendam antara keluarga wanita dengan lelaki yang telah berzina dengannya. Baik diantara mereka masing-masing memang sebelumnya bujangan, ataukah sebenarnya mereka ada yang sudah punya keluarga. Puihhh… parah jadinya.

Kalo si cewek yang berzina trus hamil dan untuk menutupi aibnya ia mengugurkan kandungannya itu, maka dia telah berzina dan juga telah membunuh jiwa yang nggak berdosa. Tapi kalo dia adalah seorang wanita yang telah bersuami dan melakukan perselingkuhan sehingga dia hamil, dan membiarkan anak itu lahir maka dia telah memasukkan orang asing dalam keluarganya dan keluarga suaminya sehingga anak itu mendapat hak warisan mereka tanpa disadari siapa dia sebenarnya. Amat mengerikan, naudzubillah min dzalik.

Ini peringatan bagi para pelaku pacaran yang otomatis telah berzina. Maka sebenarnya dia telah mengorbankan kebahagian masa depannya. Masa depan pernikahan yang harusnya dilalui dengan keindahan, karena bertemu calon suami atau isteri yang masih virgin, menjadi sangat buram. Karena kita tidak bisa memberikan keperawanan dan keperjakaan tangan kita, leher kita, (apapun yang pernah dijamah dan menjamah oleh dan untuk pacar kita) kepada pasangan kita kelak. Kenikmatan 'malam pertama' yang indah dan penuh kejutan sudah nggak ada. Karena semua sudah dirasakan sebelum menikah dengan pacar pertamanya yang belum tentu jadi suaminya. Kalo pun toh pacar itu emang jadi suaminya, maka keduanya terjerambab pada kejenuhan, penyesalan dan keterpaksaan. Bisa jadi salah satunya timbul rasa tidak percaya pada pasangannya, karena menurutnya kalo di masa pacaran dulu, mudah dirayu untuk diajak zina, berarti bisa jadi ketika sudah menikah, nggak menutup kemungkinan, diajak selingkuh dengan PIL atau WIL pun Ok.

Itulah zina yang telah mengenyahkan harga diri para pelakunya, merusak masa depannya, dan juga meninggalkan aib yang berpanjangan bukan saja kepada pelakunya tapi kepada seluruh keluarganya. Jadi masihkah kita mendekati zina? Atau sebaliknya maukah kita menjaga keluarga kita dari ancaman zina yang membius dan mengancam dari berbagai pihak? Semoga kita selalu diberi hidayah untuk selalu berada di jalan yang lurus. Amin

***3- Percaya dengan paganisme***

Ibnul Qayyim rahimulloh berkata :

*"Memberi selamat atas acara ritual orang kafir yang khusus bagi mereka, telah disepakati bahwa perbuatan tersebut haram. Semisal memberi selamat atas hari raya dan puasa mereka, dengan mengucapkan, "Selamat hari raya!" dan semisalnya. Bagi yang mengucapkannya, kalau pun tidak sampai pada kekafiran, paling tidak itu merupakan perbuatan haram. Berarti ia telah memberi selamat atas perbuatan mereka yang menyembah salib. Bahkan perbuatan tersebut lebih besar dosanya di sisi Allah dan lebih dimurkai dari pada memberi selamat atas perbuatan minum khamar atau membunuh. Banyak orang yang kurang mengerti agama terjerumus dalam suatu perbuatan tanpa menyadari buruknya perbuatan tersebut. Seperti orang yang memberi selamat kepada orang lain atas perbuatan maksiat, bid'ah atau kekufuran maka ia telah menyiapkan diri untuk mendapatkan kemarahan dan kemurkaan Allah."*

V-Day dipercayai sebagai ritual yang dilakukan oleh para penyembah berhala Juno di jaman Romawi Kuno. Dalam khazanah Islam, perbuatan seperti itu terkategori syirik alias menduakan Allah SWT sebagai satu-satunya sesembahan yang wajib kita sembah dan kita ibadahi.

Upacara V-Day di masa kuno, udah dijelaskan secara gamblang di bab sebelumnya, tolong dibaca lagi ya! Meskipun sebenarnya banyak versi juga tentang cerita Valentine. Tapi semua orang sepakat, pun orang Nasrani khususnya pihak gereja yang akhirnya menjadikan upacara Romawi Kuno itu sebagai bagian dari ritual gereja yang dikaitkan dengan kematian St. Valentine.

Rasulullah saw. sudah mengingatkan kita melalui sabdanya: *Kamu telah mengikuti sunnah orang-orang sebelum kamu sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta. Sehingga jika mereka masuk ke dalam lubang biawak, kamu tetap mengikuti mereka. Kami bertanya: Wahai Rasulullah, apakah yang engkau maksudkan itu adalah orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani? Baginda bersabda: Kalau bukan mereka, siapa lagi?* (**HR Bukhari Muslim**)

Lagian, harus ditambahkan bahwa boleh tidaknya seorang muslim melakukan sesuatu, tidaklah dilihat apakah sesuatu itu berasal dari tradisi atau ataukah dari agama. Seakan-akan kalo berasal dari tradisi, masih boleh kita merayakannya, sementara kalo dari agama lain hukumnya nggak boleh.

Bukan seperti itu. Itu standar yang batil dan tidak ada dalam Islam. Karena standar yang benar menurut Islam, adalah Al-Qur`an dan As-Sunnah. Allah SWT berfirman :

*"Ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan janganlah kamu mengikuti pemimpin-pemimpin selain-Nya."* (**QS Al-A'raaf 3**)

Kalimat "*maa unzila ilaykum min rabbikum"* dalam ayat di atas yang berarti "*apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu",* artinya adalah Al-Qur`an dan As-Sunnah. (*Tafsir Al-Baidhawi*, [Beirut : Dar Shaadir], Juz III/2).

Jadi suatu perbuatan itu boleh atau nggak untuk dilakukan, tolok ukurnya adalah Al-Qur`an dan As-Sunnah. Apa saja yang benar menurut Al-Qur`an dan As-Sunnah, berarti boleh dikerjakan. Sebaliknya apa saja yang batil menurut Al-Qur`an dan As-Sunnah, berarti tidak boleh dilakukan.

Sungguh kalo seorang muslim menggunakan tolok ukur melihat sesuatu itu dari tradisi atau agama, ia akan tersesat. Sebab suatu tradisi nggak selalu benar, adakalanya ia bertentangan dengan Islam dan adakalanya sesuai dengan Islam. Contohnya, free seks pada masyarakat Barat yang Kristen. Free seks jelas telah menjadi tradisi Barat, meski perbuatan kotor itu bukan bagian agama Kristen/Katholik, karena agama ini pun mengharamkan zina. Lalu, apa karena alasan free seks itu sekedar tradisi, dan bukan agama, lalu umat Islam boleh melakukannya? Jelas tetap kagak boleh, khan?

Berdasarkan dalil-dalil Al-Qur`an dan As-Sunnah, haram hukumnya seorang muslim turut merayakan hari raya agama lain, termasuk V-Day, baik dengan mengikuti ritual agamanya maupun tidak, termasuk juga memberi ucapan selamat. Semuanya haram.

Imam Suyuthi berkata,"*Juga termasuk perbuatan mungkar, yaitu turut serta merayakan hari raya orang Yahudi, hari raya orang-orang kafir, hari raya selain orang Arab [yang tidak Islami], ataupun hari raya orang-orang Arab yang tersesat. Orang muslim tidak boleh melakukan perbuatan itu, sebab hal itu akan membawa mereka ke jurang kemungkaran..."* (Imam Suyuthi, *Al-Amru bi Al-Ittiba' wa An-Nahyu 'An Al-Ibtida`* (terj.), hal. 91).

Khusus mengenai memberi ucapan selamat, Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah berkata,"*Adapun memberi ucapan selamat yang terkait syiar-syiar kekufuran yang menjadi ciri khas kaum kafir, hukumnya haram menurut kesepakatan ulama, misalnya memberi selamat atas hari raya atau puasa mereka...*" (*Ahkam Ahli Adz-Dzimmah*, [Beirut : Darul Kutub Al-'Ilmiyah], 1995, Juz I/162).

Dalil Al-Qur`an yang mengharamkan perbuatan muslim merayakan hari raya agama kafir di antaranya firman Allah SWT :

*"Dan (hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang itu ialah) orang-orang yang tidak menghadiri kebohongan..."* (**QS Al-Furqan 72**).

Kalimat *"laa yasyhaduuna az-zuur"* dalam ayat tersebut menurut Imam Ibnu Taimiyah maknanya yang tepat adalah tidak menghadiri kebohongan (*az-zuur*), bukan memberikan kesaksian palsu. Dalam bahasa Arab, memberi kesaksian palsu diungkapkan dengan kalimat ***yasyhaduuna bi az-zuur*.** Jadi ada tambahan huruf jar yang dibaca *bi*. Bukan diungkapkan dengan kalimat ***yasyhaduuna az-zuur*** (tanpa huruf jar *bi*). Maka ayat di atas yang berbunyi "*laa yasyhaduuna az-zuur"* artinya yang lebih tepat adalah " tidak menghadiri kebohongan", bukannya " memberikan kesaksian palsu." (M. Bin Ali Adh-Dhabi'i, *Mukhtarat min Kitab Iqtidha` Shirathal Mustaqim Mukhalafati Ash-habil Jahim* (terj.), hal. 59-60)

Sedang kata "*az-zuur*" (kebohongan) itu sendiri oleh sebagian tabi'in seperti Mujahid, adh-Dhahak, Rabi' bin Anas, dan Ikrimah artinya adalah hari-hari besar kaum musyrik atau kaum jahiliyah sebelum Islam (Imam Suyuthi, *Al-Amru bi Al-Ittiba' wa An-Nahyu 'An Al-Ibtida`* (terj.), hal. 91-95).

Jadi, ayat di atas adalah dalil haramnya seorang muslim untuk merayakan hari-hari raya agama lain, seperti hari Natal, Waisak, Paskah, Valentine's Day, Imlek, dan sebagainya.

Imam Suyuthi berdalil dengan dua ayat lain sebagai dasar pengharaman muslim turut merayakan hari raya agama lain (Lihat Imam Suyuthi, *ibid.*, hal. 92). Salah satunya adalah ayat :

*"Dan sesungguhnya jika kamu [Muhammad] mengikuti keinginan mereka setelah datangnya ilmu kepadamu, sesungguhnya kamu kalau begitu termasuk golongan orang-orang yang zalim."* (**QS Al-Baqarah 145**).

Menurut Imam Suyuthi, larangan pada ayat di atas tidak hanya khusus kepada Nabi Saw, tapi juga mencakup umat Islam secara umum. Larangan tersebut adalah larangan melakukan perbuatan sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang bodoh atau orang kafir (seperti turut merayakan hari raya mereka). Sedangkan yang mereka lakukan bukanlah perbuatan yang diridhai oleh Allah dan Rasul-Nya.

Sedangkan dalil As-Sunnah, antara lain Hadits Nabi SAW,*"Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum maka ia termasuk golongan mereka."* (**HR Abu Dawud**).

Dalam hadits ini Islam telah mengharamkan muslim untuk menyerupakan dirinya dengan kaum kafir pada hal-hal yang menjadi ciri khas kekafiran mereka, seperti hari-hari raya mereka. Maka dari itu, haram hukumnya seorang muslim turut merayakan hari-hari raya agama lain (Lihat Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, *Penjelasan Tuntas Hukum Seputar Perayaan*, [Solo : Pustaka Al-Ummat], 2006, hal. 76).

So, berdasarkan dalil Al-Qur`an dan As-Sunnah di atas, maka haram hukumnya seorang muslim turut merayakan V-Day dalam segala bentuk dan manifestasinya. Haram bagi muslim ikut-ikutan mengucapkan *Happy Valentine* kepada siapa saja. Haram pula

baginya mengadakan berbagai macam pertunjukan untuk merayakan V-Day, seperti *live band*, kirim kado, dan sebagainya.

Semua bentuk perbuatan tersebut haram dilakukan oleh muslim, karena termasuk perbuatan merayakan hari raya agama kafir yang telah diharamkan Al-Qur`an dan As-Sunnah.

### *4- Mengakui Yesus sebagai Tuhan*

Diluar perbedaan pendapat di kalangan kristiani sendiri, tapi perayaan Hari Valentine tetap bermuatan ajaran Kristen. Dimana Kristen sebagai sebuah agama, mengajarkan tentang ajaran trinitas yang menyatakan "Yesus sebagai Anak Tuhan". Merayakan V-Day secara langsung atau nggak, berarti ikut mengakui ajaran Kristen tersebut.

Dogma bahwa "Yesus sebagai anak Tuhan" jelas tertolak secara logika apalagi nash Al-Qur'an dan Hadits. Untuk itu perlu ada ketegasan sikap dari para pemuja V-Day, terutama yang muslim, bahwa jika mereka masih aja ngerayain V-Day, maka dia telah berbuat kesyirikan. Allah SWT berfirman :

*"Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah ialah Al masih putera Maryam", Padahal Al masih (sendiri) berkata: "Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu". Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, Maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun."* (**QS. Al Maidah 72**)

Tuh khan, dengan tegas bin gamblang Allah bakal menggolongkan kita sebagai orang kafir, kalo kita mengakui Yesus sebagai tuhan. Dan sudah jelas juga bahwa balasan bagi orang yang kafir adalah neraka. Naudzubillah min dzalik.

Valentine merupakan ritual agama Kristen, sehingga Valentine merupakan ibadah bagi agama Kristen, bukti bahwa Valentine sebagai ritual agama Kristen adalah ritual Valentine tersebut dikukuhkan oleh seorang Paus Galasius untuk memperingati dua orang yang diberi gelar orang suci (santo) oleh orang-orang Kristen.

Bagi seorang muslim mengikuti Valentine sama aja dengan mengikuti peribadatan orang Kristen. Di samping itu ada bahaya yang lain yaitu sinkretisme antara agama Islam dan Kristen. Tahu khan sinkritisme? Kalo belum tahu dan mau dikasih tau, sinkritisme adalah berupa ajaran/ ide yang mengajarkan bahwa semua agama itu sama. Para penganut sinkritisme (kaum pluralis) menganjurkan agar salah satu agama nggak usah melakukan *truth claim* alias klaim kebenaran, karena menurut mereka pada dasarnya semua agama mengajarkan kebenaran. Kayaknya sepintas ide ini manis, tapi perlu kamu ketahui sobat, bahwa sebenarnya ide ini ide iblis.

Ide truth claim dikembangkan oleh kaum pluralis yang menginginkan untuk melenyapkan truth claim, yang dianggap sebagai pemicu munculnya ekstrimitas, radikalisme agama, perang atas nama agama, konflik horizontal, penindasan antar umat atas nama agama. Menurut kaum pluralis, konflik dan kekerasan dengan

mengatasnamakan agama akan sirna, kalo semua agama/orang mengakui semua agama benar.

Adapun untuk merealisasikan idenya tersebut, terbagi dalam 2 kelompok. Kelompok pertama, mereka yang menghendaki dibentuknya agama universal (*global religion*) dengan cara menghapus dan mencairkan semua identitas-identitas semua agama untuk dijadikan satu agama global yang harus dianut seluruh umat manusia. Kelompok kedua adalah mereka yang menggagas kesatuan dalam hal yang transenden (*unity of transenden*), artinya mereka berpandangan semua agama memiliki gnosis yang sama yakni menyembah Tuhan yang sama, meskipun cara penyembahannya berbeda-beda. Sehingga intinya, kita gak boleh meributkan dan bahkan harus mengakui semua agama dan pemeluknya berhak masuk surga.

Sobat, sebenarnya ide sinkritisme atau truth claim ini berawal dari cara pandang orang Barat tentang kebebasan berpendapat atau beragama (*huriyatul aqidah*). Secara logika saja, ide ini jelas imposible. Bagaimana mungkin satu agama disuruh mengakui agama lain. Meski orang diluar Islam pun pasti nggak setuju untuk mengakui agama lain. Sebab, memang orang beragama tertentu, karena menurutnya (secara aqidah) agama yang dianutnya sebagai agama yang benar. Sehingga penyatuan semua agama (diambil baiknya aja) menjadi agama global jelas nggak mungkin bisa dan pemeluknya nggak akan mungkin rela.

Tapi disi lain Barat dengan ide HAM dan demokrasi sering bermuka dua dalam memandang truth claim ini. Buktinya demokrasi memberikan kebebasan beragama dan berkeyakinan macam agama *Kabalah* yang dianut Madonna atau agama *Scientologi* yang dianut Tom Cruise. Selain itu, muncul banyak sekte sesat yang menyajikan bunuh diri massal seperti *The Heavens Gate* (Gerbang Surga) yang didirikan oleh Marshall Herff Applewhite dan Bonnie "TI" Lu Trusdale Netteles atau sekte Aum Shinri Kyo yang didirikan pada 1987 oleh Shoko Asahara alias Chizuo Matsumoto di Jepang sebagai solusi dalam mengatasi problema hidup mereka. Di negara macam Amrik banyak lahir ajaran agama selain Kristen. Sebut aja ada Klu Klux Klan, ada sektenya Charles Manson yang ngetop di tahun 60-an karena melakukan pembunuhan terhadap sejumlah wanita termasuk seorang aktris terkenal, ada juga sekte Temple's People yang dipimpin pendeta Jim Jones, ada nabi yang bernama David Koresh yang kemudian melakukan baku tembak dengan polisi federal AS (FBI), dan terakhir adalah sekte Gerbang Surga yang melakukan aksi bunuh diri massal di tahun 1997. Termasuk di negerinya anak singkong ini. Ada Om Mushadeq, Tante Lia Edan, Gus Roy, dan kroninya yang lain. Mereka ada dan semakin bertahan kalo masih ada ide truth claim.

Katanya Islam gak boleh truth claim tapi begitu muncul aliran sesat atau agama baru, atau banyak orang melecehkan nabi lewat kartun, mereka malah dibiarkan aja melakukan truth claim. Apa itu gak standar ganda namanya? Yo wis, klo gak bisa dikatakan standar ganda, kita katai aja standar "Sak enake udele dhewe". Orang yang melakukan tuduhan truth claim atau mereka yang menyamaratakan semua agama, sama aja mereka menyamakan wajah cool-nya Nicholas Saputra dengan seekor kera. Nyambung gak sih?

Allah telah memerintahkan kita untuk tidak mencampuradukkan ajaran agama Islam dengan ajaran agama manapun termasuk Kristen :

*"Bagimu agamamu, bagiku agamaku".* (**QS. Al-Kafirun 1-6**)

***5- Mengokohkan penjajahan Barat***

Allah SWT sendiri di dalam Qur'an surat Al-Maidah ayat 51 melarang umat Islam untuk meniru-niru atau meneladani kaum Yahudi dan Nasrani, *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barangsiapa di antara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim."*

Pihak Barat memang tidak pernah bosen mengajak 'perang' dengan Islam. Perang fisik atau militer itu senjata kuno, mereka sudah memodifikasinya dengan perang pemikiran. Beda banget dengan perang fisik, perang pemikiran ini kesannya halus, nggak kerasa, tapi begitu tahu kita sudah jadi korbannya dengan pemikiran dan tingkah laku kita sudah seperti Barat.

V-Day sudah diakui oleh siapapun sebenarnya sebagai alat penjajahan Barat. Dia telah berhasil merusak tatanan masyarakat timur apalagi Islam, mengikuti Valentine bukan saja sekedar pesta untuk menyatakan kasih sayang, tetapi juga pesta yang mau-tidak-mau harus mengikutkan budaya yang lainnya, pergaulan bebas, fashion, pakaian minim, ciuman antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya, hidup glamour, materialistis, dansa-dansa, mengumbar nafsu dan lain-lain.

Dengan semakin banyaknya pendukung V-Day atau paling nggak dengan ngototnya remaja kita ngerayakan V-Day, secara nggak langsung kita telah mempopulerkan budaya Barat yang bejat. Hantaman budaya barat itu semakin nggak bisa kita tahan, karena ternyata institusi negara kita memfasilitasi. Coba perhatikan, dari cara gaulnya remaja kita, diajari dengan tayangan sinetron, musik yang tiap harinya ngebahas tentang cinta melulu. Sementara pelajaran agama di sekolah cuman dikasih jatah 2 jam seminggu. Sehingga remaja sebenarnya lebih seneng bersekolah di sinetron remaja, ketimbang di sekolah beneran. Akhirnya, impian mereka untuk jadi bintang pun menggebu-gebu. Apa harapannya kalo udah jadi bintang? Udah pasti tajir, terkenal, dipuja sana-sini, mau beli apapun bisa. Termasuk kalo dunia pun bisa dibeli, mereka beli. (nggak segitunya kale..!)

Nggak cukup cuman fasilitas itu. Negara pun memperlihatkan dengan kentara sebagai kaki tangan penjajahan ide Barat. Gimana nggak? Kalo akhirnya di negeri kita yang penduduk muslim berjumlah 85% lebih, tapi pemerintah berani-beraninya membuatkan ATM kondom. Padahal kita tahu banget, alat yang namanya kondom dipake untuk berzina (kalo pemakainya remaja yang belum nikah, atau para penyelingkuh). Dan zina itu sendiri dalam Islam kagak boleh alias haram. *"Tapi, negara kita khan bukan negara Islam?"* Ya, emang bukan negara Islam, tapi pak presiden-nya khan orang Islam, menteri-nya juga banyak orang Islam, yang mau dilayani untuk beli kondom juga orang Islam,

trus apa Islamnya cuman KTP doang? Kalo yang Islam cuman KTP, nggak salah dong kalo entar yang masuk surga, KTP-nya. Gejlig!

Belum lagi, negeri kita berada di posisi kedua sebagai negara paling porno. Bangga nggak? Yee… itu mah bukan prestasi tapi aib tahu !?! Nah, kalo bicara industri seks negeri kita juga terkenal di dunia, bro! Itu tuh, Gang Dolly di Surabaya yang jadi jagoannya. Yup, memang pornografi dan industri seks secara sengaja difasilitasi oleh negara dengan adanya lokalisasi WTS.

Semua fasilitas diatas secara langsung atau nggak, memudahkan untuk menikmati perayaan V-Day. Cukuplah firman Allah SWT ini sebagai renungan:

*"Hai orang-orang yang beriman, jika kamu mentaati orang-orang yang kafir itu, niscaya mereka mengembalikan kamu ke belakang (kepada kekafiran), lalu jadilah kamu orang-orang yang rugi."* (**QS. Ali Imron 149**)

Nah sobat muslim, itu tadi seambreg dalil yang jadi alasan Islam untuk ngelarang kamu ngerayain V-Day. Bagi seorang muslim, jika Allah dan Rasul-Nya udah menetapkan suatu ketentuan, nggak boleh baginya ragu untuk mengambilnya. Sebagaimana Allah firmankan:

*"Sesungguhnya jawaban orang-orang mukmin, bila mereka dipanggil kepada Allah dan Rasul-Nya agar Rasul menghukum (mengadili) di antara mereka ialah ucapan. "Kami mendengar, dan Kami patuh". Dan mereka Itulah orang-orang yang beruntung".* (**QS. An Nur 51**)

*"Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan RasulNya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan RasulNya maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata.* **(QS al-Ahzab 36)**

Sobat, nggak lengkap rasanya kalo Islam cuman ngelarang doang tapi nggak pernah ngasih solusi gimana supaya peluang pergaulan bebas itu nggak pernah terjadi. Untuk itulah, Islam juga menyediakan seperangkat aturan-aturan yang memuat tentang etika ketika bergaul dengan lawan jenis. Sehingga celah-celah yang bisa menghantarkan kita berbuat dosa yang salah satunya adalah karena akibat gaul bebas, bisa kita minimalisir atau bahkan eliminasi sama sekali. Paling nggak ketika kita berhubungan dengan lawan jenis, itu ada batasannya. Tidak sembarangan. Cowok dan cewek boleh-boleh saja bergaul tapi tentu ada rambu-rambu yang harus ditaati bersama. Ada aturan yang harus diketahui barengan. Kapan boleh gaul kapan harus menjauh.

Dalam pandangan Islam, sebenarnya kehidupan laki dan perempuan itu terpisah. Islam menetapkan aturan bahwa laki dan perempuan itu terpisah kehidupannya, baik dalam kehidupan umum-di masyarakat, seperti di sekolah, jalan umum, bis, angkot, dan di pasar-maupun dalam kehidupan khusus-di tempat pribadi, seperti rumah atau tempat kost. Tapi Islam tidak kejam dengan membiarkan selamanya terpisah seperti itu. Ada saat-saat tertentu yang dibolehkan bagi cowok dan cewek untuk berkumpul dan berinteraksi. Malah dalam beberapa kondisi, pertemuan antara keduanya tidak mungkin dihindari.

Nah, lalu kapan dan dimana boleh bertemu dengan lawan jenis? Kita boleh-boleh saja berkumpul dan berinteraksi dengan lawan jenis di tempat tempat umum (tempat dimana seseorang tidak perlu minta ijin untuk masuk ke dalamnya, seperti masjid, sekolah dsb), dalam aktivitas yang dibolehkan oleh syara. Di pasar misalnya, kita boleh berkumpul dan berinteraksi dengan penjual lain. Tapi hanya sebatas urusan jual beli. Tidak boleh ada embel-embel lain yang keluar dari jual beli.

Kemudian tempat lain yang dibolehkan berkumpul dan berinteraksi adalah dalam belajar-mengajar, dalam urusan pengobatan dan bentuk muamalah lainnya. Tapi meski di tempat-tempat umum itu dibolehkan untuk berkumpul dan berinteraksi, mata kita jangan jelalatan. Tetap harus menjaga pandangan dan juga hal-hal yang bisa menjungkirkan kita ke dalam jurang kemaksiatan. Kalau untuk berkumpul di tempat khusus, seperti rumah pribadi, mobil pribadi, dan tempat-tempat pribadi lainnya, maka yang perempuan tidak dibenarkan untuk berinteraksi dengan lawan jenis secara mutlak kecuali bila disertai mahrom. Misalnya, jika cowok-terpaksa harus berkunjung ke rumah lawan jenis karena ada urusan yang sangat penting (masalah dakwah, misalnya)--, pastikan bahwa temanmu disertai mahromnya, bisa bapaknya atau kakaknya.

Selanjutnya kita harus tahu apa yang semestinya diperhatikan ketika berinteraksi dengan lawan jenis. Baik laki maupun wanita, bila keluar rumah harus menutup auratnya. Daerah aurat laki-laki adalah sebatas pusar sampai lutut. Sedangkan wanita adalah seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan. Makanya untuk yang wanita, diwajibkan memakai pakaian sempurna yang terdiri dari jilbab (pakaian luar) dan kerudung (khimar) sebagaimana perintah Allah dalam QS. Al Ahzab ayat 59 dan An Nuur ayat 31. Dan jelas konsekuensinya haram bagi wanita yang nekat keluar rumah tanpa busana yang menutupi seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangannya.

Juga bagi para wanita ada larangan tersendiri dalam urusan ini, yakni jangan bertabaruj / alias tampil all out atau berlebihan. Yakni dengan memamerkan kecantikan dan perhiasan di hadapan laki-laki yang bukan mahrom. Firman Allah: *'..dan janganlah kamu bardandan seperti, dandanan perempuan (Jahiliyah) yang dahulu...* (**QS. Al Ahzab 33**). Survei membuktikan bahwa kebanyakan malapetaka pelecehan seksual itu berawal dari sikap tampil nekatnya para wanita sendiri.

Makanya bagi kamu yang wanita harap hati-hati. Tak perlu seperti burung merak yang suka pamer bulu-bulu indahnya. Kamu manusia yang punya akal, jangan sampai dandanmu membuat klepek klepek kaum Adam. Khusus untuk urusan busana, yang wanita tidak usah mengikuti gayanya Claudia Schieffer atau Naomi Campbel yang mahir berlenggak-lenggok di atas *cat walk* dengan body dibalut beberapa helai benang. Apalagi sampai tampil polos, seperti aksi nekatnya Kate Winslet di film *Titanic* dan Demi Moore di film *Streptease*.

Langkah berikutnya. Kamu harus menundukan pandangan ketika interaksi dengan lawan jenismu. Maksudnya adalah harus bisa menahan diri dari pandangan yang diharamkan. Yakni memandang aurat atau kepada selain aurat tapi dibarengi dengan syahwat. Pokoknya kalau sudah bisa menundukkan pandangan alias *ghadhul bashar* ini, Insya Allah bisa saling menjaga kesucian dan kehormatan diri.

Kemudian ketika kamu berbicara dengan lawan jenis harus diperhatikan intonasi dan gaya bicaranya. Bagi wanita, jangan sekali-kali ketika berinteraksi dengan anak cowok menggunakan gaya bicara yang mendayu-dayu. Suaranya dibuat merdu merayu hingga menyisakan rasa penasaran yang amat sangat bagi kaum lelaki. Firman Allah: "*Jika kamu bertakwa, maka janganlah kamu terlalu lemah lembut (mengucapkan perkataan, nanti orang orang yang dalam hatinya ragu ingin kepadamu. Dan berkatalah dengan perkataan yang balk. "* (**QS. Al Ahzab 32**).

Masalah yang harus diperhatikan juga adalah, jangan sekali-kali kamu berkhalwat atau berdua duaan (mojok) dengan lawan jenis. Rasulullah SAW. bersabda: *"Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka tidak boleh baginya berkhalwat dengan seorang wanita sedangkan wanita itu tidak bersama mahromnya Karena sesungguhnya yang ketiga di antara mereka adalah setan"*. (**HR. Ahmad**).

Rasulullah saw. bersabda: *"Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka tidak boleh baginya berkhalwat (berdua-duaan) dengan seorang wanita, sedangkan wanita itu tidak bersama mahramnya. Karena sesungguhnya yang ketiga di antara mereka adalah setan"* (**H.R. Ahmad**)

Terakhir, sebagai sekedar saran tapi penting juga untuk diterapkan adalah pelajari Islam, sering hadir di majlis taklim, pengajian sekolah dan bertemanlah dengan anak-anak sholeh di sekolah dan lingkungan tempat tinggalmu. Insya Allah itu akan meredam keinginan kita terhadap aktivitas gaul bebas yang memang berbahaya itu. Firman Allah Swt: "*Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat."* (**QS an-Nûr 30**).

Sobat, itu tadi sederet aturan yang kudu kamu pake ketika kamu bergaul. Dan peraturan tadi sifatnya personal. Karena emang nggak bisa seratus persen mengandalkan individu untuk bisa menghapus pergaulan bebas di kehidupan kita. Trus gimana dong ? Ya, Jawabannya adalah negara kudu ikut campur.

**> V-Day, Negara kudu ikut campur**

*"Wah, nggak nyangka Iho kalo V-Day jadi urusan negara, kayak masalah politik aja !"* Tapi suer prend, dalam urusan V-Day ini musti jadi urusan negara juga. Koq bisa? Ya, soalnya V-day udah melibatkan banyak orang (baca: masyarakat) dan di sisi lain karena emang Islam bukan ajaran sekular, yang memisahkan agama untuk mengatur kehidupan. Untuk itu menuntaskan masalah V-Day, negara memang kudu ikut campur tangan. Setuju !?

Selama ini memang sudah ada beberapa pihak yang melarang V-Day seperti Pemerintah Kota Bukittinggi yang melarang remaja merayakan Valentin Day 14 Februari. Bagi remaja yang terlihat merayakan bisa dianggap melanggar Peraturan Daerah tentang Pemberantasan Maksiat. Pemerintah akan mengerahkan 100 satuan polisi pamong praja merazia hotel serta menangkap remaja yang berduaan di jalan. Wakil Wali Kota Bukittinggi Ismet Amzis, Rabu (13/2) mengatakan, alasan melarang perayaan Hari Valentin semata-mata karena dianggap tidak sesuai adat istiadat Minagkabau dan agama Islam. "Itu bukan

budaya kita, dan Valentin Day ini dekat dengan maksiat, maaf saja, di acara ini biasanya ada yang berpelukan, berciuman, itu kan maksiat," katanya.

Pemerintah Kota Bukittinggi telah menghimbau sekolah-sekolah untuk mengerahkan siswanya ke masjid dan musola pada Kamis (14/2). "Kami juga telah meminta kepada seluruh pengurus masjid dan musola agar pada malam Valentin Day mengisi acara dengan ceramah agama untuk remaja," katanya. (*Rabu, 13 Februari 2008, Tempo Interaktif*).

Ini membuktikan bahwa pihak-pihak yang mewakili negara tersebut sebenarnya udah ikut *care*. Sekaligus ini bukti yang nggak bisa dipungkiri bahwa untuk melarang V-Day, memang butuh campur tangan penguasa. Namun sikap *care* itu nggak berlanjut ke tingkat yang lebih atas alias yang punya wewenang atas kebijakan yang berlaku di masyarakat, alias negara. Sehingga larangan dari berbagai pihak tadi lebih mirip sebagai singa ompong, galak di aturannya, tapi mlempem di penerapannya.

Tapi kalo emang negara ikut campur ngurusin V-Day, kenapa juga bukti aturan itu nggak bisa menyelesaikan masalah? Seperti di Arab Saudi, umat Islam di sana diharamkan untuk memperingatinya karena dianggap sebagai perayaan kaum Kristen yang penuh kekufuran. Atau di bukit tinggi, padang panjang, sumatera juga dilarang.

Sobat, seperti udah disebutkan di awal-awal pembahasan ini, bahwa pembahasan tentang V-Day nggak bisa dilepaskaitkan dengan pembahasan pertarungan peradaban Islam Vs Barat. Tapi sayang pertarungan ini nggak seimbang. Lho koq ? Iya, kalo kubu Barat diwakili oleh sebuah negara, ambil aja Amerika, maka kubu Timur atau Islam, sekarang tidak terwakili oleh satu negara pun. Kalo ini pertandingan tinju, persis pertandingan kelas bulu melawan kelas berat, atau kelas teri melawan kelas kakap. Nggak imbang banget.

Banyak analisis yang menjelaskan sebab dan faktor yang memicu terjadinya pertarungan peradaban antara Islam versus Barat ini. Secara ringkas, dapat kita bagi menjadi 3 faktor utama:

*1. Faktor agama.*

Sejarah telah mencatat Baratlah yang memulai perang terhadap umat Islam yang kemudian lebih dikenal dengan Perang Salib atau *Crusade*. Nggak tanggung-tanggung sobat, Perang Salib ini terjadi selama 1 abad (1096–1192 M), yang berlangsung selama tiga tahap: antara tahun 1096–1099 M; antara tahun 1147–1149 M; dan antara tahun 1189-1192 M. Perang fisik yang dilancarkan Barat juga berlaku saat pembantaian kaum Muslim oleh tentara salib di Spanyol (Andalusia) abad XV M. Termasuk juga serangan secara pemikiran dan kebudayaan (*tsaqâfah*) yang dilakukan oleh kaum *zindiq* serta para misionaris dan orientalis di masa kemunduran Islam.

Sampai detik ini, ‘dendam’ Perang Salib ini masih melekat dalam benak orang-orang Barat, yang kemudian menjelma menjadi ‘prasangka buruk’ (stigma) terhadap ajaran Islam dan umat Islam. Edward Said, dalam bukunya yang berjudul, *Covering Islam*, menulis bahwa kecenderungan memberikan label yang bersifat generalisasi mengenai Islam dan orang Islam (tanpa melihat kenyataan sebenarnya) menjadi salah satu kecenderungan kuat media Barat. Mulai dari *satanic verses*-nya Salman Rusdhie sampe yang paling mutakhir komik porno yang dirilis oleh wordpress, menjadi bukti kuat akan hal itu.

Kata *"christendom"* dan "*holy war*" mulai banyak digunakan dalam berbagai tulisan di media massa Barat, seolah-olah ingin memperlihatkan bahwa sedang terjadi suatu "perang suci" antara Barat dan dunia lain di luarnya, terutama Dunia Islam. Termasuk saat Presiden Bush mengkampanyekan melawan teroris pasca peledakan gedung kembar WTC, dia menyebutnya sebagai "crusade".

*2. Faktor ekonomi.*

Begitu 'mewah'nya kekayaan yang dimiliki oleh negeri-negeri Islam, membuat Barat kepincut untuk merampoknya. Niat busuk Barat ini semakin mulus, tatkala para penguasa di negeri-negeri muslim, telah berhasil mereka jadikan boneka. Sehingga kebijakan yang dibikin oleh penguasa-penguasa muslim, lebih menyenangkan Barat daripada melayani rakyatnya sendiri. Waduh parah nian !

Lenyapnya institusi negara Islam (Daulah Khilafah) telah melebarkan jalan bagi negara imperialis Barat untuk menghisap berbagai kekayaan alam milik umat Islam. Sejak masa penjajahan militer era kolonial hingga saat ini, Barat telah melakukan eksploitasi 'besar-besaran' atas sumberdaya alam yang dimiliki umat Islam.

Sebaliknya, jika Khilafah Islam kembali berdiri dan berhasil menyatukan negeri-negeri Islam sekarang, berarti Khilafah Islam akan memegang kendali atas 60% deposit minyak seluruh dunia, boron (49%), fosfat (50%), strontium (27%), timah (22%), dan uranium yang tersebar di Dunia Islam (Zahid Ivan-Salam, dalam *Jihad and the Foreign Policy of the Khilafah State*).

Secara geopolitik, negeri-negeri Islam berada di kawasan jalur laut dunia yang strategis seperti Selat Gibraltar, Terusan Suez, Selat Dardanella dan Bosphorus yang menghubungkan jalur laut Hitam ke Mediterania, Selat Hormuz di Teluk, dan Selat Malaka di Asia Tenggara. Dengan menempati posisi strategis ini, kebutuhan dunia terutama Barat sangat besar akan wilayah kaum Muslim. Ditambah lagi dengan potensi penduduknya yang sangat besar, yakni lebih dari 1.5 miliar dari populasi penduduk dunia. Melihat potensi tersebut, wajar jika kehadiran Khilafah Islam sebagai pengemban ideologi Islam ini dianggap sebagai 'tantangan', atau lebih tepatnya lagi, menjadi ancaman bagi peradaban Barat saat ini.

Walhasil, benturan antara kepentingan umat Islam yang ingin mempertahankan hak miliknya dan kepentingan negara Barat kapatalis tidak terhindarkan lagi.

*3. Faktor ideologi.*

Desember 2004 lalu, National Intelelligence Council's (NIC) merilis sebuah laporan yang berjudul, "*Mapping the Global Future*". Dalam laporan ini diprediksi empat skenario dunia tahun 2020, salah satu di antaranya adalah akan berdirinya *"A New Chaliphate"*, yaitu berdirinya kembali Khilafah Islam—sebuah pemerintahan Islam global yang mampu memberikan tantangan terhadap norma-norma dan nilai-nilai global Barat. Terlepas dari apa maksud dipublikasikannya analisis ini, paling tidak, kembalinya negara Khilafah Islam menurut kalangan analisis dan intelijen Barat termasuk hal yang harus diperhitungkan. Pertanyaannya, mengapa harus Khilafah? Jawabannya, karena potensi utama dari negara Khilafah adalah ideologi yang diembannya. Khilafah Islam adalah negara global yang

dipimpin oleh seorang khalifah dengan asas ideologi Islam. Ideologi Islam ini pula yang pernah menyatukan umat Islam seluruh dunia mulai dari jazirah Arab, Afrika, Asia, sampai Eropa. Islam mampu melebur berbagai bangsa, warna kulit, suku, ras, dan latar belakang agama yang berbeda. Kelak, Khilafahlah yang 'bertanggung jawab' untuk mengemban dan menyebarkan ideologi Islam ke seluruh penjuru dunia dengan dakwah dan jihad.

Tentu saja Barat, dengan ideologi Kapitalismenya yang masih dominan saat ini, tidak akan berdiam diri. Berbagai upaya akan dilakukan Barat untuk menggagalkan skenario ketiga ini (kembalinya Khilafah). Secara pemikiran Barat akan membangun opini negatif tentang Khilafah Islam. Diopinikan bahwa kembali pada Khilafah adalah sebuah kemunduran, kembali ke zaman batu yang tidak berperadaban dan berprikemanusiaan. Sebaliknya, upaya penyebaran ide-ide Barat akan lebih digencarkan, seperti demokratisasi yang dilakukan di Timur Tengah saat ini.

Dan karena pertarungan saat ini dimenangi oleh Barat, maka sangat benar perkataan Ibnu Khaldun yang mengatakan *"Yang kalah cenderung mengekor yang menang dari segi pakaian, kendaraan, bentuk senjata yang dipakai, malah meniru dalam setiap cara hidup mereka".* Coba kamu perhatikan sekarang peradaban Barat telah menjadi "imam" bagi peradaban lain, sementara peradaban Islam menjadi "bebek".

Trus gimana supaya seimbang? Gampang banget, kita kudu punya negara yang kuat yang bisa melawan peradaban Barat. *"Wah gitu ya, apa nggak ada cara lain? Soalnya kalo udah bicara negara kayaknya harus bicara politik. Padahal politik itu khan kotor sementara Islam itu suci, kalo suci dicampur kotor jadinya akan ikut kotor. Apa nggak dicoba dengan cara lain, dengan jalur pembiasaan atau pembudayaan Islam gitu?"*

Begini sobat, apa yang kamu khawatirkan kalo politik itu kotor, itu hanya penampakan di permukaan aja. Kalo yang kamu lihat dari praktik politikus kita dengan berbagai caranya mensiasati (baca: membohongi) rakyat, maka itu adalah praktik yang salah. Perlu dicatat, bahwa praktik yang salah belum tentu membuktikan teorinya juga salah. Sebenarnya Islam sendiri—sekali lagi- nggak bisa dipisahkan dari politik (pemerintahan). Itu juga yang diperintahkan sekaligus dicontohkan oleh tauladan kita, Rasulullah Saw.

Upaya membangkitkan Islam atau melawan Barat lewat jalur budaya, udah terbukti kemandulannya. Malahan seperti apa yang dibilang oleh teman-teman kita tadi bahwa ternyata ada upaya konversi alias pengawinan antara budaya kufur dengan budaya Islam. Bisa jadi, kita malah mengambil sikap untuk berkompromi dengan budaya asing, yang jelas-jelas bertentangan dengan Islam.

*"Berarti kita kudu punya negara seperti Rasul?"* Ya, emang itu yang dicontohkan dan sekaligus itu yang diwajibkan. Karena sekali lagi, untuk bisa melawan Barat, negara harus dilawan dengan negara.

Kalo nggak? Ya seperti yang kita lihat sekarang, negeri-negeri Islam terpecah-pecah setelah negara (*Daulah Islamiyah*) itu nggak ada. Barat dengan mudah mencabik-cabik negeri-negeri Islam, sementara negeri Islam yang lain nggak berani melawan penjajahan Barat.

Sekat kenegaraan yang sudah dibikin oleh Barat, telah jitu bikin negara-negara itu berpikir nafsi-nafsi. Asal kamu tahu aja sobat, sekedar informasi bahwa Barat terus melakukan penjajahan pasca Daulah Islamiyah itu runtuh, diantaranya:

(1). Setelah keruntuhan Daulah Islamiyyah, mereka mengerat-erat negeri Daulah Islamiyyah ke dalam banyak institusi, seperti Turki, Cyprus, Irak, Suriah, Pakistan dan lain-lain.

(2). Mereka terus menyerang bahasa Arab. Mereka menjadikan bahasa mereka untuk meminggirkan bahasa Arab di negeri-negeri Islam. Mereka juga mendorong digunakannya dialek-dialek pasar (bahasa pasaran)

(3). Mereka mencekoki kita dengan sebuah klim bahwa mereka telah bangkit berlandaskan nasionalisme. Mereka mempopulerkan banyak partai nasionalis dan patriotis, yang semua itu dilakukan demi menjauhkan kita dari Islam.

(4). Mereka menganologikan Islam dengan Nasrani, seraya mengatakan bahwa jika kita menginginkan sebuah kebangkitan, maka kita harus memisahkan agama dari kehidupan sebagaimana yang telah mereka lakukan.

(5). Mereka mengubah sistem pemerintahan di negeri-negeri Islam dari sistem pemerintahan Islam menjadi sistem pemerintahan kapitalistik.

(6). Mereka menciptakan jurang pemisah diantara negeri-negeri yang baru terbentuk (pecahan dari Daulah Islamiyyah) untuk memecahbelah antar sesama putra-putri umat Islam, disamping untuk memperdalam jurang pemisah yang terdapat di antara berbagai institusi yang baru muncul itu. Mereka memunculkan isu-isu seperti masalah tapal batas negara, semangat nasionalisme, dan kesukuan, seperti munculnya masalah Kashmir, Cyprus, Palestina, Sahara di Maroko, dan Tepi Barat.

(7). Mengeksploitasi kekayaan kaum muslimin untuk kepentingan Barat, seperti minyak dan barang tambang.

(8) Menjadikan dunia Islam sebagai pasar konsumtif bagi Barat dan mencegah berdirinya industri-industri produksi dan industri-industri berat.

(9). Barat memaksakan kebudayaan mereka kepada Umat Islam, dengan memasukkan kebudayaan-kebudayaan tersebut ke dalam kurikulum pendidikan dan berbagai media informasi seperti radio, surat kabar dan majalah.

Karena kehancuran peradaban Islam telah menimbulkan kerugian demikian besar bagi umat Islam bahkan umat manusia. Maka sangat wajar harus ada upaya untuk mengembalikan peradaban Islam itu berjaya kembali. Dan upaya itu nggak akan pernah berhasil jika tidak ada negara yang membawa peradaban itu.

Hubungan erat peradaban dengan eksistensi negara ini dapat dibuktikan dari panggung sejarah umat manusia. Dapat kita ketahui bahwa nggak satu pun peradaban dapat eksis secara sempurna kecuali bila ia ditegakkan oleh satu atau beberapa negara yang mendukungnya. Peradaban Barat nggak bisa dibayangkan dapat menjadi raksasa seperti sekarang ini kalo nggak ada negara-negara pendukungnya seperti Amerika Serikat dan negara-negara Eropa Barat seperti Inggris, Perancis, dan lain-lain. Nah, demikian juga

peradaban Islam nggak akan bisa tegak sempurna kecuali didukung oleh Daulah Islamiyah yang telah eksis sekitar 13 abad lamanya, sejak hijrahnya Rasulullah SAW ke Madinah (622 M) hingga hancurnya Khilafah Utsmaniyah di Turki (1924 M).

Satu hal yang perlu jadi catatan adalah, hubungan antara pandangan hidup –unsur dasar peradaban— dengan negara adalah bersifat unik. Artinya, hubungan ini bisa digambarkan seperti hubungan "isi" dengan "wadah". Memang benar bahwa "isi" membutuhkan "wadah", tapi nggak sembarang "wadah". Jadi, "wadah" yang dibutuhkan oleh "isi" haruslah "wadah" tertentu. Karena dengan kurang pas-nya antara "isi" dengan "wadah" maka akan berpengaruh secara signifikan pada "isi". Sehingga kalo terjadi kasus ***salah kamar***, yakni "isi" diletakkan dalam "wadah" yang nggak kondusif baginya, maka "isi" itu tidak akan berguna secara siginifikan.

Riilnya begini sobat. Pandangan hidup Barat yang sekularistik (isi), misalnya, hanya bisa tumbuh subur dalam negara yang cocok baginya, yakni negara sekuler (wadah) seperti yang ada saat ini, yang memisahkan urusan agama dari urusan politik. Nggak akan pernah cocok sekulerisme (isi), diletakkan dalam wadah negara Islam (Daulah Islamiyah) yang akan menerapkan Islam secara total pada segala aspek kehidupan.

Ide kebebasan bertingkah laku misalnya, yang jadi andalan ide sekularisme hanya akan dapat 'jatah' dalam negara sekuler yang membolehkan manusia berbuat sesukanya asalkan nggak melanggar kebebasan orang lain. Sebaliknya paham ini nggak cucok dan nggak bisa tumbuh dan berkembang dalam negara Islam yang mewajibkan rakyatnya untuk terikat dengan hukum-hukum syariat. Ide nasionalisme akan bisa diterapkan secara leluasa dalam wadah negara berbasis kebangsaan seperti yang ada sekarang. Sebaliknya ide ini akan mustahil terlaksana dalam negara Islam yang yang mewajibkan umat Islam seluruh dunia untuk hidup bersatu dalam sebuah negara.

Demikian pula pandangan hidup Islam. Pandangan hidup Islam (bahan dasar peradaban Islam) nggak akan terwujud secara *kaafah* dan menjelma menjadi sebagai sebuah peradaban kalo "diletakkan" dalam sebuah negara sekularistik seperti sekarang ini. Misalnya, penerapan hukum Islam secara menyeluruh jelas mustahil terwujud kalo wadahnya negara sekuler, yang memisahkan agama dari urusan kehidupan.

Penerapan haramnya riba hanya akan jadi omong kosong, jika wadahnya dalam sebuah negara sekuler yang menerapkan sistem ekonomi kapitalisme yang mutlak ribawi. Penerapan haramnya khamr dan zina juga menjadi omong kosong belaka dalam negara sekuler yang mengagung-agungkan kebebasan kepemilikan dan kebebasan individu.

Inilah yang kita sebut dengan hubungan unik. Jadi memang nggak sembarangan wadah bisa mewadahi Islam, demikian pula sebaliknya dengan sekularisme. Jika kita mewadahi pandangan hidup Islam dengan wadah sekular, nggak akan pernah cocok. Malahan, kita bingung menyebutnya, negara Islam bukan, negara sekular kayaknya juga bukan. Apa negara bukan-bukan, ya?

Maka, pandangan hidup Islam baru akan sempurna terwujud dan menjelma menjadi peradaban Islam kalo ada sebuah negara yang kondusif bagi keberadaan dan kelestariannya. Itulah negara yang dalam khazanah *fiqih siyasah* disebut dengan Khilafah

atau Imamah yang kewajibannya secara syar'i telah disepakati oleh para imam dan *mujtahidin* terpercaya. Syaikh Abdurrahman Al Jaziri menegaskan hal ini dalam kitabnya *Al Fiqh 'Ala Al Madzahib Al Arba'ah, jilid* V, hal. 416 :

*"Para imam madzhab (Abu Hanifah, Malik, Syafi'i, dan Ahmad) --rahimahumullah-- telah sepakat bahwa Imamah (Khilafah) itu wajib adanya, dan bahwa ummat Islam wajib mempunyai seorang imam (khalifah,) yang akan meninggikan syiar-syiar agama serta menolong orang-orang yang tertindas dari yang menindasnya..."*

Nggak cuman kalangan empat madzhab dalam Ahlus Sunnah aja yang mewajibkan Khilafah, bahkan seluruh kalangan Ahlus Sunnah dan Syiah —termasuk Khawarij dan Mu'tazilah— tanpa kecuali bersepakat tentang wajibnya mengangkat seorang Khalifah.

Imam Asy Syaukani dalam *Nailul Authar* jilid 8 hal. 265 mengatakan :

*"Menurut golongan Syi'ah, mayoritas Mu'tazilah dan Asy'ariyah, (Khilafah) adalah wajib menurut syara'."*

Ibnu Hazm dalam *Al Fashl fil Milal Wal Ahwa' Wan Nihal* juz 4 hal. 87 mengatakan :

*"Telah sepakat seluruh Ahlus Sunnah, seluruh Murji'ah, seluruh Syi'ah, dan seluruh Khawarij, mengenai wajibnya Imamah (Khilafah)…"*

Sekali lagi, peradaban Islam tidak akan dapat tegak sempurna tanpa adanya negara yang cocok baginya, yaitu negara Khilafah. Dengan negara itu pulalah kita bisa melawan peradaban Barat secara sempurna. Karena itu upaya untuk menuju peradaban Islam yang gemilang nggak ada cara lain kecuali dengan mewujudkan negara Khilafah Islamiyah.

Butuh waktu dan media khusus memang untuk membahasa detail tentang Khilafah Islamiyah. Tapi paling nggak sebelumnya tadi udah dijelaskan sedikit tentang apa itu Khilafah. Khilafah adalah kepemimpinan umum bagi seluruh kaum muslimin di dunia. Jadi kaum muslimin kudu punya satu pemimpin yang akan menyatukan negeri-negeri kaum muslimin yang sekarang terpecah menjadi 56 negara lebih. Dengan satu pemimpin itulah, Islam akan bisa melawan Barat, seperti yang pernah tertoreh dalam sejarah berabad-abad lamanya.

Mungkin ada yang berpikir "mimpi kali ye" bisa menyatukan umat muslim seluruh dunia, lha wong para pemimpinnya aja udah jadi antek-antek orang Barat. Sobat, kita nyadar banget bahwa ini bukan pekerjaan yang gampang dan kita maklumi kalo kamu bilang begitu, karena kita yakin, kamu bilang seperti itu, karena kamu belum paham aja.

Maka dari itu, perjuangan untuk mengembalikan kehidupan Islam dengan berdirinya Khilafah ini harus diawali terlebih dahulu dengan upaya penyadaran umat, agar pemahaman umat terhadap pandangan hidup Islam mantap dan sempurna. Hingga umat bisa berpikir secara jernih bahwa nggak ada pilihan lain kecuali adalah Islam. Tanpa pemahaman akan Islam, negara Khilafah hanya akan menjadi "wadah" tanpa "isi", atau "jasad" tanpa "ruh". Setelah penyadaran umat, langkah berikutnya adalah melakukan upaya-upaya politik konkret guna mendirikan Khilafah Islamiyah.

Dengan berdirinya Khilafah Islamiyah --*Insya Allah*-- maka peradaban Islam akan dapat tegak sekali lagi memimpin dunia untuk menyebarkan rahmat bagi seluruh alam. Dan

dengan sendirinya, akan musnahlah peradaban Barat yang telah gagal itu, yang selama ini tidak pernah menyebarkan rahmat bagi seluruh alam, melainkan menyebarkan azab dan derita bagi seluruh alam.

Dengan Khilafah, peradaban Barat akan menemui lawan yang seimbang. Sehingga Amerika dan kroni-kroninya nggak akan berkutik dan nggak berani lagi menyebarkan ajaran sesat V-Day ke negeri-negeri Islam. Di sisi lain, upaya memberangus budaya V-Day di negeri-negeri kaum muslimin sendiri, jadi lebih efektif, mudah dan tentu aja totalitas bersihnya. Allahu Akhbar !

**> Yuk bikin prioritas cinta**

Sobat muslim, jika langkahmu untuk mengagung-agungkan V-Day masih berlanjut, maka kita ingatkan, STOP. Sudah saatnya kita menyadari biar nggak terperosok lebih jauh terjun dalam dunia kemaksiatan. V-Day tidak lebih dari hari kasih sayang palsu yang dibungkus dengan hawa nafsu.

Dalam hal cinta dan kasih sayang, sebagai seorang muslim kita harus bisa membuat prioritas. Sehingga nggak salah penempatannya. Disangkanya cinta sama pacar itu masuk kategori cinta islamy, padahal jauuhhh banget alias nggak boleh ada dalam Islam. Demikian pula saking sayangnya kita pada harta benda milik kita, sampe kita nggak rela kehilangannya.

Padahal dalam Al-Qur'an, telah disampaikan :*"Katakanlah: Jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, istri-istrimu, kerabat-kerabatmu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatirkan kerusakannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu senangi lebih kau cintai daripada Allah dan Rasul-Nya serta jihad di jalan-Nya, maka tunggulah hingga Allah mendatangkan keputusan-Nya. Dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang fasik."* (**QS. At-Taubah: 24**).

Pembahasan sebelumnya udah dijelaskan panjang lebar bahwa cinta nggak musti diwujudkan. Tapi kalo emang cinta mau diwujudkan, maka ikuti tata aturannya sesuai Islam. Sehingga cinta yang kita wujudkan benar-benar cinta berbalut ridhlo Allah. Bukan cinta liar.

Dalam beberapa nash-nash cinta itu disetarakan dengan keimanan. Misalnya, bagi seorang mukmin tidak dianggap beriman sebelum dia berhasil mencintai saudaranya laksana dia mencinta dirinya sendiri (HR Muslim). *"Perumpamaan kasih sayang dan kelembutan seorang mukmin adalah laksana kesatuan tubuh; jika salah satu anggota tubuh terasa sakit, maka akan merasakan pula tubuh yang lainnya: tidak bisa tidur dan demam."* (**Bukhari dan Muslim**).

Seorang Mukmin memiliki ikatan keimanan sehingga mereka menjadi laksana saudara (Al-Hujarat: 13), dan cinta yang meluap sering kali menjadikan seorang Mukmin lebih mendahulukan saudaranya daripada dirinya sendiri, sekalipun mereka berada dalam kesusahan (Al-Hasyr: 9).

Berikut ini akan kita ungkapkan betapa para sahabat Nabiullah Muhammad Saw, bisa memberikan contoh kepada kita bagaimana memprioritaskan cinta.

Muhammad bin Sirin berkata; Telah berbincang-bincang segolongan laki-laki di masa Umar ra., hingga seakan-akan mereka melebihkan Umar ra. atas Abu Bakar ra., kemudian hal itu sampai kepada Umar bin Khathab, dan ia berkata, *"Demi Allah, satu malam dari Abu Bakar lebih utama daripada keluarga Umar. Rasulullah telah pergi menuju gua Tsur dan Abu Bakar bersamanya. Abu Bakar terkadang berjalan di depan beliau dan terkadang berjalan di belakang beliau. Hingga hal itu membuat Rasulullah penasaran, beliau pun berkata; Wahai Abu Bakar! Kenapa engkau terkadang berjalan di depanku dan terkadang di belakangku? Abu Bakar berkata; Jika aku ingat orang-orang yang mengejarmu, maka aku berjalan di belakangmu, dan jika aku ingat orang-orang yang mengintaimu, maka aku berjalan di depanmu. Rasulullah saw. bersabda; Wahai Abu Bakar! Apakah ada suatu perkara yang lebih engkau sukai menimpamu dan tidak menimpaku? Abu Bakar menjawab; Benar, demi Allah yang telah mengutusmu dengan hak, jika ada suatu perkara yang tidak menyenangkan, maka aku lebih suka hal itu menimpaku dan tidak menimpamu. Ketika keduanya telah sampai di gua Tsur, Abu Bakar berkata; Tunggu sebentar di tempatmu wahai Rasulullah!, hingga aku membersihkan gua untukmu. Kemudian Abu Bakar pun masuk gua dan ia membersihkan (dari segala hal yang akan menggangu). Ketika ia ada di atas gua, ia ingat belum membersihkan sebuah lubang, kemudian ia berkata; Wahai Rasulullah, tetap ditempatmu!, aku akan membersihkan sebuah lubang. Maka ia pun masuk gua dan membersihkan lubang itu. Kemudian berkata; silakan istirahat wahai Rasulullah saw., Maka Rasul pun beristirahat." Umar berkata, "Demi Allah, sungguh malam itu lebih utama dari pada keluarga Umar."* (**HR. Hakim dalam Al-Mustadrak**.)

Tentang cinta dan kasih sayang kita juga bisa meneladani Abdullah bin Amir. Dengan harga sembilan puluh ribu dirham, beliau membeli rumah milik Khalid bin 'Uqbah yang berada di dekat pasar. Pada malam harinya, Abdullah mendengar suara tangis keluarga Khalid. Ia pun bertanya, kepada salah satu pelayan rumahnya, *"Mengapa mereka menangis?" "Mereka menangis karena mereka harus meninggalkan rumah yang telah tuan beli siang tadi,"* jawab si pelayan.

Mendengar penjelasan itu, Abdullah bin Amir berkata, *"Pelayan, katakan kepada mereka bahwa uang harga rumah yang telah mereka terima beserta rumah itu menjadi milik mereka semua."*

*Subhanallah*, Abdullah bin Amir bin Kuraiz adalah salah satu dermawan kota Baghdad yang telah memberikan teladan kepada kita, betapa rasa peduli dengan nasib sesama membuatnya rela mengeluarkan hartanya. Sikap yang amat jarang bisa kita temukan saat ini. Kepengen juga kayak beliau.

Rasulullah saw. pun memberikan teladan bagus kepada kita bagaimana mencintai orang lain dengan tidak pandang bulu. Siapa pun ia, Rasulullah memberikan perhatian, kepedulian, dan tentu cintanya. Ada kisah menarik yang bisa kita simak. Diriwayatkan Abu Hurayrah (*Nailul Awthar, 4: 90*): *"Ada seorang perempuan hitam yang pekerjaannya menyapu masjid. Pada suatu hari, Nabi saw. tidak menemukan perempuan itu. Nabi saw. menanyakan ihwalnya. Para sahabat mengatakan bahwa ia telah mati. Ketika Nabi menegur mereka kenapa tidak diberitahu, para sahabat mengatakan bahwa perempuan itu hanya orang kecil saja. Kata Nabi saw., "Tunjukkan aku kuburannya." Di atas kuburan itu Nabi melakukan shalat untuknya."*

Subhanallah, sungguh mulia sekali Nabi kita. Ia memberikan teladan yang amat bagus bagi hidup kita. Dalam kesehariannya, Rasul sangat menghormati para sahabatnya. Ambil contoh, suatu hari Abdullah al-Banjaliy tidak kebagian tempat duduk saat menghadiri majlis Rasulullah. Mengetahui hal itu, Rasul lalu mencopot gamisnya dan mempersilakan sahabatnya itu untuk duduk. Tapi Abdullah al-Banjaliy tidak mendudukinya, malah mencium baju Rasulullah dengan air mata yang berlinang, *"Ya Rasulullah, semoga Allah memuliakanmu, sebagaimana Anda telah memuliakanku,"* komentar Abdullah.

Contoh kemulian beliau Saw, pun masih cukup panjang. Adalah 'Abdullah bin Ubay, tokoh munafik yang telah lama dijagokan oleh kabilah-kabilah Yahudi sebagai pemimpin masa depan kota Madinah, merasa tersingkir, dan harapannya untuk memperoleh tampuk kepemimpinan di Madinah mulai terkikis. Oleh karena itu, ketidaksukaannya terhadap Nabi saw. amat besar. Hanya saja, status sosialnya yang tinggi mencegahnya untuk bersikap frontal. Jadilah ia pelopor bagi kaum munafik. Di depan Rasulullah saw. dia berpura-pura Islam, tetapi di belakangnya dia sangat membenci beliau. 'Abdullah bin Ubay bahkan sampai pernah bersumpah, *"Demi Allah, apabila aku kembali ke Madinah, tentu orang yang paling mulia (yakni dia sendiri-pen.) akan segera mengusir orang yang paling hina (yakni Muhammad saw.-pen.)."* (*Tafsir Ibn Katsir*, jld. IV, hlm. 444).

Ucapan tersebut, yang nyata-nyata menghina Nabi saw., kemudian tersebar dan didengar oleh para sahabat, hingga 'Umar bin al-Khaththab dan Usaid bin Hudhair meminta izin kepada Rasulullah saw. untuk membunuh 'Abdullah bin Ubay. Beliau menenangkan sahabatnya itu seraya berkata, *"Apa nanti kata orang-orang bila aku mengizinkan kalian untuk membunuhnya. Mereka tentu akan berkata, 'Muhammad telah membunuh sahabat-sahabatnya.'"*

Ucapan 'Abdullah bin Ubay serta reaksi para sahabat juga didengar oleh anaknya, 'Abdullah bin 'Abdullah bin Ubay. Lalu, ia mendatangi Rasulullah saw. dan berkata, *"Wahai Rasulullah, telah sampai kepadaku (berita) bahwa engkau hendak membunuh 'Abdullah bin Ubay karena pernyataannya (yang menghinamu). Jika engkau telah memutuskan untuk melakukannya, lebih baik perintahkanlah aku untuk membawa kepalanya kepadamu. Demi Allah, orang-orang Khazraj mengetahui bahwa tidak ada seorang anak yang jauh lebih berbakti kepada ayahnya selain diriku. Aku khawatir, engkau malah menyuruh orang lain untuk membunuhnya, lalu aku tidak bisa menahan diri melihat orang tersebut (bebas) berkeliaran hingga aku membunuhnya pula. Sebab, jika begitu, berarti aku akan membunuh seorang Muslim hanya untuk membalas dendan atas kematian seorang kafir. Dengan tindakan tersebut aku pasti masuk neraka.* (*Ibidem*, hlm. 447).

Rasul menjawab, *"Aku tidak akan membunuhnya sekarang. Aku hanya berusaha berbuat baik terhadap dirinya dan bersikap bijaksana selama ia masih berada di tengah-tengah kita."*

Adakah pemuda Muslim saat ini yang kecintaannya kepada Allah dan Rasul-Nya jauh melebihi kecintaannya terhadap kesenangan dunia dan pembelaannya terhadap Allah dan Rasul-Nya melebihi pembelaannya terhadap keluarganya—sebagaimana 'Abdullah putra dari gembong munafik?

Adakalanya kita sulit menentukan pilihan, bahkan sekadar membuat urutan prioritas sekali pun. Bener, kita kadang bingung kalo disodorkan berbagai pilihan yang kudu diambil salah satu. Apalagi semua pilihan itu memikat. Rasanya sayang kalo sampe nggak diambil.

Tapi, dalam kondisi tertentu kita dituntut untuk bisa menentukan prioritas cinta kita. Untuk apa dan kepada siapa. Siap kan?

Dari semua cinta yang kita miliki, pastikan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya menempati daftar utama dalam kehidupan kita. Yang lainnya; cinta harta, kendaraan, jabatan, status sosial, tempat tinggal, perusahaan, barang dagangan, bahkan cinta kita kepada keluarga, dan suami atau istri (bagi yang udah punya he..he..) harus rela untuk 'dikesampingkan'. Allah Swt. berfirman: *"Katakanlah: "Jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya dan (dari) berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya." Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik."* (**At-Taubah: 24**)

Untuk masalah ini, Rasulullah pantas dan layak menjadi teladan kita. Maka jangan heran jika Aisyah ra. bercerita tentang Rasulullah saw. setelah didesak oleh Abdullah bin Umar. Apa yang diceritakan Ummul Mukminin? Beliau menceritakan sepotong kisah bersama Rasulullah saw. (Tafsir Ibnu Katsir, I: 1441): *"Pada suatu malam, ketika dia tidur bersamaku dan kulitnya sudah bersentuhan dengan kulitku, dia berkata, "Ya, Aisyah, izinkan aku beribadah kepada Rabbku." Aku berkata, "Aku sesungguhnya senang merapat denganmu, tetapi aku senang melihatmu beribadah kepada Rabbmu."Dia bangkit mengambil gharaba air, lalu berwudhu. Ketika berdiri shalat, kudengar dia terisak-isak menangis. Kemudian dia duduk membaca al-Quran, juga sambil menangis sehingga air matanya membasahi janggutnya, ketika dia berbaring, air matanya mengalir lewat pipinya mambasahi bumi di bawahnya. Pada waktu fajar, Bilal datang dan masih melihat Nabi saw. menangis,"Mengapa Anda menangis, padahal Allah ampuni dosa-dosamu yang telah lalu dan yang kemudian?" tanya Bilal. "Bukankah aku belum menjadi hamba yang bersyukur. Aku menangis karena malam tadi turun ayat Ali Imran 190-191. Celakalah orang yang membaca ayat ini dan tidak memikirkannya."*

Memang, adakalanya kita sulit banget menentukan pilihan utama di antara sekian pilihan yang semuanya bagus bagi kita. Tapi, di sinilah jiwa berkorban kita diuji. Apakah kita lebih mencintai Allah dan Rasul-Nya, atau memilih mencintai yang lain?

Sobat muslim, para sahabat Rasulullah juga memberikan teladan bagus buat kita. Khalid bin Walid salah satunya, beliau sampe berkomentar begini, *"Malam yang dingin saat memimpin pasukan dalam sebuah ekspedisi untuk menghancurkan musuh-musuh Allah, lebih aku sukai ketimbang mendapatkan seorang bayi laki-laki yang baru lahir."* Subhanallah, Allahu Akbar, bukankah itu pelajaran yang amat berharga bagi kita tentang prioritas cinta?

Di Jalur Gaza, saat tulisan ini dibuat, Sabtu, 28 Desember 2008 M, entitas Yahudi membombardir sejumlah kawasan di Jalur Gaza dengan pesawat-pesawat tempurnya secara brutal secara terus-menerus dan kadangkala secara sporadis. Warga Gaza menghadapi serangan itu hanya dengan dada-dada mereka, dengan sikap kepahlawanan yang sulit dicari tandingannya. Mereka 'menyabung nyawa' mereka dengan senang hati; ada yang menjadi syahid, sementara ratusan lainnya terluka. Itulah gambaran para pemuda-pemudi yang lebih memilih cinta kepada Allah dan Rasul-Nya dengan mengobarkan semangat jihad perlawan terhadap Israel, sang musuh Allah.

Di Uzbekistan, saudara kita, para pengemban dakwah di sana, lebih memilih berhadapan dengan diktator Islam Karimov, ketimbang 'serah bongkokan' alias mengalah kepada pemimpin jahat dan bengis itu. Banyak para pengemban dakwah yang kebanyakan para pemuda dikejar, ditangkap, dipenjara, dan tak sedikit yang kemudian dibunuh. Penjaranya nggak tanggung-tanggung, sobat. Penjara itu berada di suatu pulau di tengah laut Aral.

Sobat muslim, jika kita harus memilih cinta, pilihlah yang utama, yakni cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. Boleh kok kita mencintai yang lainnya, asal jangan melupakan Allah dan Rasul-Nya. Yuk, mulai sekarang kita belajar untuk mencintai Allah, Rasul-Nya, dan Islam dengan sepenuh hati kita. Insya Allah kita bisa kok. Yakin deh.

Sebagai penutup sekaligus renungan bagi para pemuja V-Day dan pelaku pacaran, dalam sebagian riwayat hadits Samurah bin Jundab yang disebutkan di dalam Shahih Bukhari, bahwa Nabi Saw. bersabda: *"Semalam aku bermimpi didatangi dua orang. Lalu keduanya membawaku keluar, maka aku pun pergi bersama mereka, hingga tiba di sebuah bangunan yang menyerupai tungku api, bagian atas sempit dan bagian bawahnya luas. Di bawahnya dinyalakan api. Di dalam tungku itu ada orang-orang (yang terdiri dari) laki-laki dan wanita yang telanjang. Jika api dinyalakan, maka mereka naik ke atas hingga hampir mereka keluar. Jika api dipadamkan, mereka kembali masuk ke dalam tungku. Aku bertanya: 'Siapakah mereka itu?' Keduanya menjawab: 'Mereka adalah orang-orang yang berzina."* Ih, naudzubillahi min dzalik.